

**PERAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
BELAJAR SISWA SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SHAFIRA AWALIYAH  
NIM. 210101110167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**PERAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
BELAJAR SISWA SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

**SKRIPSI**

**OLEH**  
**SHAFIRA AWALIYAH**  
**NIM. 210101110167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**

**2025**

**PERAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN  
BELAJAR SISWA SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHJAH CIREBON**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh :  
SHAFIRA AWALIYAH  
NIM. 210101110167**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

**Dr. Marno, M.Ag**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Shafira Awaliyah

Malang, 24 Februari 2025

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penilaian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shafira Awaliyah

NIM : 210101110167

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD  
Islam Qur'ani Al Bahjah Cirebon

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



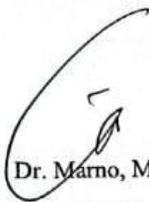
**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul " Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di SD Islam Quran Al Bahjah Cirebon " oleh Shafira Awaliyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 24 Februari 2025

Pembimbing



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui Ketua Program Studi



Mujtarij, M.Ag

NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

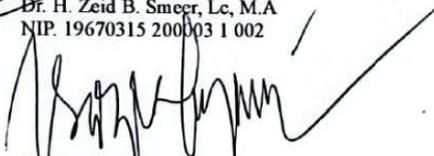
Skripsi dengan judul **"Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon"** oleh **Shafira Awaliyah** ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 Maret 2024.

Dewan Penguji,



Dr. H. Zeid B. Smeor, Lc, M.A  
NIP. 19670315 200003 1 002

Penguji Utama



Shiddiqi Ahyani, M.Ag  
NIP. 19830425 201301 1 001

Ketua



Dr. Mamo, M.Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Ali, M.Pd  
NIP. 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shafira Awaliyah  
NIM : 210101110167  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata artikel ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 Februari 2025

Hormat Saya

  
Shafira Awaliyah

210101110167

## LEMBAR MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

*“Janganlah Kamu Berputus Asa dari Rahmat Allah”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al Quran QS Yusuf/12:87

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan *Alhamdulillahirobbil alamiin* atas segala nikmat dan karunia dari Allah SWT yang senantiasa memberikan segala hidayah, inayah serta kenikmatan sehingga penulis sampai pada di titik tuju dari sebuah perjalanan panjang dan sebuah penantian dalam menyelesaikan studi pendidikan jenjang universitas dengan menyelesaikan tugas akhir yang selalu dinanti setiap semester nya. skripsi ini dipersembahkan sebagai wujud rasa syukur atas pertolongan Allah SWT yang selalu melimpah ruahkan kemudahan dalam proses perjalanan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. skripsi ini saya persembahkan kepada cinta pertama saya di dunia kedua orangtuaku, Bapak Ns. Sudrajat, S.Kep, M.Kep, Sp.Kep.MB, dan Ibu Ns. Firmayani, S.Kep, yang tak kenal lelah memberikan seluruh jerih payah terbaik untuk anaknya, mengusahakan kebahagiaan, merawat, membimbing, mendo'akan, melindungi, mencurahkan kasih kasih sayang yang terus mengalir dalam do'a-do'a disetiap sujudnya. Karya ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga tercinta yaitu adik perempuan saya Farah Aqilla Tsany dan adik laki-laki saya Muhammad Izzam Pahlevi yang selalu memberikan dukungan dan semangat tiada akhir serta memberikan perhatian penuh. Untuk seluruh sahabat dan teman-temanku terimakasih selalu memberikan motivasi terbaik dan kebersamai dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terakhir tak lupa ku ucapkan terimakasih untuk diriku sendiri shafira Awaliyah, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, menghadapi berbagai tantangan yang sesekali beranggapan mustahil untuk bisa berhasil dilewati, terimakasih sudah selalu mengupayakan terhadap kewajiban dan amanah yang didapatkan, meskipun banyak kekurangan dan terkadang tidak sesuai harapan, namun rasa syukur selalu dihadirkan dalam diri ini sebagai bentuk menghargai diri sendiri. Akhir kata kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat di seluruh komponen masyarakat. Aamiin

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT rabb semesta Alam yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga sampai pada saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon”. Sholawat beserta salam selalu terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita, baginda Besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benerang.

Penulisan skripsi ini sebagai bagian dari salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tanpa adanya bimbingan dukungan serta dorongan dari berbagai pihak yang terlibat penulis menyadari proses penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. dengan demikian penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang skelaigu dosen pembimbing saya yang selalu menyediakan waktunya serta sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Menjadi sebuah keberuntungan bagi saya mendapatkan ilmu, Motivasi, dukungan, serta apresiasi sebagai bagian dari mahasiswa bimbingannya. Semoga Limpahan rahmat serta keberkahan senantiasa mengiringi perjalanan baik di dunia maupun akhirat.
4. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Pendidikan Agama Islam

5. Seluruh keluarga besar SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon yang telah suka rela membantu penulis dalam memenuhi semua yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini

Malang, 18 Februari 2025

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 ang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Awaliyah, Shafira 2025. Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Marno M.Ag

---

**Kata Kunci** : Wali Kelas, Karakter, Disiplin Belajar

Karakter merupakan gambaran pola pikir seseorang yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sehingga karakter menjadi suatu hal yang krusial dalam berbangsa dan bernegara. Adapun Lembaga pendidikan sebagai wadah membentuk karakter siswa secara khusus telah diatur dalam Permendikbud no 20 tahun 2018. Sementara itu Karakter yang penting ditanamkan terhadap siswa salah satunya adalah karakter disiplin, mengingat dengan disiplin siswa mampu mengelola dirinya sendiri, sehingga belajar sebagai kewajiban siswa disekolah turut serta membutuhkan adanya kedisiplinan agar para siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mewujudkan kedisiplinan tentu memerlukan guru didalamnya khususnya wali kelas sebagai guru yang paling mengetahui seluruh komponen kebutuhan siswa di sekolah. Merujuk padahal tersebut penulis melakukan penelitian di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dan judul peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

Dalam mengumpulkan berbagai informasi terhadap topik yang hendak diteliti, penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Proses analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun terhadap validitas data diperkuat pada proses triangulasi dengan membandingkan hasil data yang diperoleh. Dengan pendekatan berikut, penelitian ini diharapkan mampu (1) menggambarkan langkah-langkah maupun metode yang dilakukan komponen sekolah terkhusus wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar, (2) menggambarkan bagaimana unsur-unsur yang diterapkan dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, (3) menggambarkan tugas guru yang mencerminkan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, (1) strategi pembentukan karakter disiplin belajar dengan pembentukan kedisiplinan demokratis berupa, pembuatan kesepakatan, pendekatan kepada siswa, memberikan pengarahannya serta merencanakan penganganannya terhadap siswa, (2) Pada pelaksanaannya yang berdampak pada pembentukan karakter disiplin belajar siswa dilakukan dengan, mengetahui permasalahan serta penyebabnya, mengambil tindakan dari permasalahan tersebut, melakukan pembinaan karakter dengan manajemen siswa serta membangun suasana kekeluargaan dikelas (3) wali kelas berperan sebagai fasilitator, pembimbing, katalisator, tauladan, penghubung sumber belajar. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar serta senantiasa mengimprovisasikan upaya pembentukannya.

## ABSTRACT

Awaliyah, Shafira 2025. The Role of Homeroom Teachers in Character Building of Learning Discipline of Students of Al Bahjah Islamic Qur'an Elementary School Cirebon. Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Marno M.Ag

---

**Keywords:** Homeroom Teacher, Character, Learning Discipline

Character is a description of a person's mindset that is manifested in daily behavior. So that character becomes a crucial thing in the nation and state. The educational institution as a forum for shaping student character has specifically been regulated in Permendikbud no 20 of 2018. Meanwhile, one of the important characters instilled in students is the character of discipline, considering that with discipline students are able to manage themselves, so that learning as an obligation of students at school also requires discipline so that students can achieve the desired goals. to realize discipline, of course, requires teachers in it, especially homeroom teachers as teachers who know all components of student needs at school. Referring to this fact, the author conducted research at Al-Bahjah Cirebon Qur'ani Islamic Elementary School and entitled the role of homeroom teachers in shaping the character of student learning discipline.

In collecting various information on the topic to be examined, this research is based on data obtained through interviews, observation and documentation. Informants were selected based on the researcher's consideration. The data analysis process goes through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. As for the validity of the data, it is strengthened in the triangulation process by comparing the results of the data obtained. with the following approach, this study is expected to be able to (1) describe the steps and methods taken by school components, especially homeroom teachers in the formation of learning discipline characters, (2) describe how the elements are applied in the formation of student learning discipline characters, (3) describe the duties of teachers that reflect the implementation of the formation of student learning discipline characters at Al-Bahjah Cirebon Qur'anic Islamic Elementary School.

The results of the study found that, (1) the strategy of shaping the character of learning discipline with the formation of democratic discipline in the form of, making agreements, approaching students, giving direction and planning treatment of students, (2) In its implementation which has an impact on the formation of student learning discipline character is done by, knowing the problems and causes, taking action from these problems, conducting character building by managing students and building a family atmosphere in the classroom (3) homeroom teacher acts as a facilitator, mentor, catalyst, role model, learning resource liaison. This research is expected to be able to improve student discipline in learning and always improvise efforts to form it.

## المخلص

مدرسة لطلاب الانضباطية الشخصية تكوين في الدراسية الصفوف معلمي دور. 2025 شافيرة عوالي، مالك مولانا جامعة الكريم، القرآن وعلوم التربية كلية. سيربيون الابتدائية الكريم للقرآن الإسلامية البهجة أ.ع.م. مارنو. د: الرسالة على المشرف الإسلامية، مالانج الحكومية الإسلامية إبراهيم

التعلم انضباط التعلم، انضباط شخصية، صف، مدرس: **المفتاحية الكلمات**

الشخصية هي وصف لعقلية الشخص التي تتجلى في سلوكه اليومي. بحيث تصبح هذه الشخصية أمراً بالغ الأهمية في الأمة والدولة. وقد تم تنظيم المؤسسة التعليمية كمنتهى لتشكيل شخصية الطالب على وجه التحديد في برمديكبد رقم 20 لعام 2018. وفي الوقت نفسه فإن من الشخصيات المهمة التي تغرس في الطلاب هي شخصية الانضباط، باعتبار أنه بالانضباط يستطيع الطلاب إدارة أنفسهم، حتى أن التعلم، كواجب على الطلاب في المدرسة يتطلب الانضباط أيضاً حتى يتمكن الطلاب من تحقيق الأهداف المرجوة وتحقيق الانضباط بالطبع يتطلب وجود معلمين فيه، وخاصة معلمي الصفوف الدراسية باعتبارهم المعلمين الذين يعرفون جميع مكونات احتياجات الطلاب في المدرسة. وانطلاقاً من هذه الحقيقة، أجرى المؤلف بحثاً في مدرسة البهجة سيربيون القرآنية الإسلامية الابتدائية بعنوان دور معلمي الصفوف في تشكيل شخصية الطالب المنضبط في التعلم.

وقد استند هذا البحث في جمع المعلومات المختلفة حول الموضوع المراد دراسته، على البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد تم اختيار المبلغين بناءً على اعتبارات الباحث. وتم عملية تحليل البيانات بمراحل اختزال البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أما صحة البيانات فيتم تعزيزها في عملية التثليث من خلال مقارنة نتائج البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المنهج التالي، ومن المتوقع أن تكون هذه الدراسة قادرة على (1) وصف الخطوات والأساليب التي تتخذها مكونات المدرسة وخاصة معلمي الصف في تكوين شخصيات انضباط التعلم، (2) وصف كيفية تطبيق العناصر في تكوين شخصيات انضباط تعلم الطالب، (3) وصف واجبات المعلمين التي تعكس تنفيذ تكوين شخصيات انضباط تعلم الطالب في مدرسة البهجة سيربيون الابتدائية الإسلامية القرآنية.

وتوصلت نتائج الدراسة إلى أن، (1) استراتيجية تشكيل شخصية الانضباط في التعلم مع تشكيل الانضباط الديمقراطي في شكل، عقد الاتفاقات، والتقرب من الطلاب، وإعطاء التوجيهات والتخطيط للتعامل مع الطلاب، (2) في تنفيذها التي لها تأثير على تشكيل شخصية الانضباط في تعلم الطلاب يتم من خلال معرفة المشاكل وأسبابها، واتخاذ الإجراءات من هذه المشاكل، وإجراء بناء الشخصية من خلال إدارة الطلاب وبناء جو أسري في الفصل (3) يعمل معلم الصف كميسر، ومرشد، ومحفز، وقُدوة، ومنسق لمصادر التعلم. ويتوقع من هذا البحث أن يكون قادراً على تحسين انضباط الطلاب في التعلم وبذل الجهود دائماً لتكوينه.

## DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
المخلص .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Deskripsi penjelasan peran guru dalam membentuk karakter disiplin.....	20
1. Pengertian Guru .....	20
2. Pengertian Guru.....	24
3. Pengertian Wali Kelas .....	28
4. Peran Wali Kelas .....	30
B. Pendidikan Karakter.....	35
1. Pengertian Karakter .....	35

2.	Pendidikan Karakter .....	37
3.	Prinsip Pendidikan Karakter .....	41
C.	Pembentukan Karakter Disiplin .....	45
1.	Pengertian Disiplin .....	45
2.	Pengertian Karakter Disiplin .....	47
3.	Macam-Macam Karakter Disiplin .....	50
4.	Faktor- Faktor Pembentukan Karakter Disiplin .....	55
D.	Karakter Disiplin Perspektif Islam .....	58
E.	Disiplin Belajar .....	63
1.	Pengertian Disiplin Belajar .....	63
2.	Fungsi Disiplin Belajar .....	64
3.	Indikator Kedisiplinan .....	65
F.	Kerangka Berpikir .....	68
BAB III METODE PENELITIAN .....		69
A.	Jenis Penelitian .....	69
B.	Lokasi Penelitian .....	70
C.	Kehadiran Peneliti .....	71
D.	Subjek Penelitian .....	73
E.	Data dan Sumber Data .....	75
1.	Data .....	75
2.	Sumber Data .....	76
F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	77
1.	Wawancara .....	77
2.	Observasi .....	80
3.	Dokumentasi .....	84
G.	Analisis Data .....	85
1.	Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	87
2.	Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	88
3.	Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	89
H.	Keabsahan Data .....	90
I.	Prosedur Penelitian .....	92
1.	Tahap pra lapangan/tahap awal .....	93

2. Tahap pekerjaan/pelaksanaan .....	93
3. Tahap Pelaporan .....	94
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	95
A. Paparan Data .....	95
C. Temuan Penelitian.....	120
BAB V PEMBAHASAN .....	136
A. Strategi wali kelas pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon .....	136
B. Pelaksanaan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon.....	145
C. Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon.....	157
BAB VI KESIMPULAN.....	170
A. Kesimpulan .....	170
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA .....	176
LAMPIRAN.....	182

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara.....	79
Tabel 3. 2 Setting Peristiwa yang Diamati .....	83
Tabel 3. 3 Dokumen yang Diperlukan .....	85
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon .....	101
Tabel 4. 2 Strategi Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa .....	122
Tabel 4. 3 Pelaksanaan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa .....	128
Tabel 4. 4 Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa .....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan fenomena yang terjadi saat ini. Baik dari segi ilmu pengetahuan maupun teknologi. Selain dari pada itu siswa juga senantiasa dihadapkan dengan berbagai fenomena yang terjadi, yang dimana banyak hal-hal yang menjerumuskan siswa kepada sesuatu yang tidak baik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa berdampak baik juga bisa berdampak buruk bagi setiap individu.<sup>2</sup> Hal ini perlu menjadi perhatian bersama, karna berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang cukup besar pada perubahan perilaku dari setiap individu siswa.<sup>3</sup> Perilaku bisa dikatakan sebagai karakter, mengingat perilaku dan karakter sama sama menggambarkan suatu pola pikir maupun kesadaran seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan maupun aktivitas sehari hari.<sup>4</sup>

Karakter adalah hal yang melekat pada individu dan menjadi pembeda antar satu individu dengan individu lainnya.<sup>5</sup> Keberadaan karakter dalam setiap individu mampu mengatur manusia ketika berinteraksi dengan manusia yang lain, hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku keseharian

---

<sup>2</sup> Sofiani and Frinaldi, "Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terhadap Budaya.". hlm. 36

<sup>3</sup> Ibid. hlm. 57

<sup>4</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". hlm. 28

<sup>5</sup> Ibid. hlm. 32

seseorang, bila seseorang senantiasa melakukan hal-hal yang baik maka secara tidak langsung ia memiliki karakter yang baik.<sup>6</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang sangat berdampak pada perilaku maupun sikap keseharian seseorang.

Apabila kita melihat keadaan saat ini karakter siswa sudah mulai tidak berada pada posisi yang semestinya, hal-hal tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor teknologi yang mudah diakses oleh siswa sehingga siswa rentan dipengaruhi oleh budaya asing, bahkan hal tersebut berdampak pada perubahan perilaku negatif dari individu siswa itu sendiri. Seperti halnya banyak siswa yang tidak mengikuti aturan baik dari guru maupun sekolah. Kemudian banyak siswa yang tidak tertib terutama pada saat proses belajar mengajar langsung.<sup>7</sup> Dalam hal ini, maka maksud terselenggaranya pendidikan berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri setiap siswa. Sebagaimana yang tertera dalam dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan terlaksananya pendidikan "untuk dapat mewujudkan suasana maupun proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan maupun potensi yang ada pada dirinya dengan menggunakan kekuatan, spiritual, keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri serta keahlian maupun keterampilan yang dibutuhkan baik untuk dirinya masyarakat bangsa maupun negara Indonesia"<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suminar et al., "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami." hlm. 5

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 17

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembentukan karakter yang penting dilakukan sejak dini adalah pada karakter disiplin. Hal tersebut merujuk pada pandangan Hurlock (2005) berpendapat bahwa anak yang memiliki harapan untuk hidup bahagia dan senantiasa berkeinginan menjadi pribadi yang baik serta dapat selalu optimal mengusahakan kemampuan dirinya maka anak tersebut membutuhkan karakter disiplin yang tertanam sejak dini.<sup>9</sup> Apabila seseorang memiliki karakter disiplin maka ia akan mengupayakan berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Searah dengan pendapat Hurlock (2005), menurut ahli yang bernama Marcal (2006) juga mengemukakan pendapatnya terhadap karakter disiplin. Marcal (2006) berpendapat bahwa karakter Disiplin adalah salah satu cara untuk mendidik suatu individu agar nantinya memiliki sikap maupun perilaku yang sesuai dengan ketentuan sehingga mampu senantiasa menyesuaikan diri dengan berperilaku sesuai dengan lingkungan maupun tempat individu disekitarnya.<sup>10</sup>

Menurut Tu'u (2008 : 13) mengatakan bahwa ketertiban dapat diartikan juga sebagai kepatuhan seseorang yang dilakukan atas dasar dorongan dari luar dirinya. Sedangkan disiplin adalah kepatuhan yang muncul dengan seiring berjalanya waktu dan atas dasar kesadaran diri sendiri.<sup>11</sup> Tanpa adanya dorongan dari luar dirinya, maka seseorang sudah memiliki kesadaran atas peraturan. Lickona (2012) menyatakan bahwa

---

<sup>9</sup> Hurlock, EB (2005). "Psikologi Perkembangan: Pendekatan Rentang Hidup". hlm. 57

<sup>10</sup> Marcal, A. "Pendidikan Karakter: Prinsip dan Praktek". Jakarta: Penerbit Kencana. hlm. 62

<sup>11</sup> Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa" hlm. 56

terdapat lima kategori karakter yang sangat penting, yakni salah satunya kedisiplinan. Selain dari pada pernyataan Lickona terkait dengan karakter disiplin yang termasuk kedalam 5 karakter terpenting, Lickona juga menyatakan bahwa kategori 5 karakter yang dianggap bermasalah pada siswa adalah karakter disiplin, yang mana menurut Lickona anggapan permasalahan kedisiplinan banyak diutarakan oleh para guru di sekolah.<sup>12</sup> Pernyataan Lickona didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Winda Fitriyani dan Yadi Heryadi tentang “peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas 4 SDN Sangkangwangi” diperoleh hasil bahwa dalam membentuk karakter siswa salah satu faktor penghambat yakni, tidak adanya kesadaran akan kedisiplinan dari dalam diri siswa tentang pentingnya perilaku disiplin, sehingga diantara mereka masih belum bisa menerapkan kedisiplinan.<sup>13</sup>

Dapat diketahui bersama bahwa kedisiplinan merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan. Karena kedisiplinan sudah tertanam sejak dini pada diri setiap siswa, dan dengan sikap disiplin juga akan menjauhi seseorang dari sifat malas.<sup>14</sup> Sikap disiplin juga menjadi salah satu aspek penunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena proses belajar mengajar akan berjalan secara kondusif dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran apabila siswa sudah memiliki karakter disiplin. Dalam setiap institusi pendidikan karakter kedisiplinan harus melekat pada siswa

---

<sup>12</sup> Lickona, Thomas. “Educating For Character”. hlm. 37

<sup>13</sup> Salsabila and Diana, “Karakter Disiplin Siswa Ditinjau Dari Persepsi Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Kehidupan Sekolah.” hlm. 95

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 95

dengan tujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugasnya. Dengan memiliki karakter disiplin mereka akan terbiasa dibebankan dengan amanah yang besar, dengan penanaman karakter disiplin juga mereka akan mengupayakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa untuk senantiasa belajar. Hal yang demikian akan mendorong para siswa untuk terus mengembangkan potensi dirinya dengan bersungguh-sungguh dalam belajar dan siap untuk terjun dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter disiplin siswa. sebagaimana menurut Djamarah peran guru dalam dunia pendidikan sebagai berikut yakni, sebagai inspirator, informan, motivator, pembimbing, fasilitator, inisiator, korektor dan organisator. Guru memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi dalam pembentukan karakter disiplin siswa terutama pada guru yang diamanahkan menjadi wali kelas. Wali kelas memiliki interaksi maupun tanggung jawab yang porsinya lebih besar dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Wali kelas merupakan guru yang paling mengetahui setiap perkembangan dari siswa. Yang mana hal tersebut dapat dinyatakan Karena wali kelas senantiasa dapat berkomunikasi dengan para orang tua siswa. Sebagaimana pada peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 15 tahun 2018 salah satu tugas wali kelas yakni, senantiasa menjalin interaksi dengan orang tua maupun wali peserta didik. Wali kelas juga sering kali menjadi penghubung dari beberapa

---

<sup>15</sup> Muhammad Fahri, "Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor."hlm. 65

aspek atau komponen, seperti penghubung antara siswa dengan wali kelas dengan siswa, wali kelas dengan orang tua, dan wali kelas dengan pihak sekolah. Dalam hal ini, maka wali kelas adalah sebagai orang yang paling tahu tentang karakter, perilaku sikap yang ada pada diri siswa. Setiap sekolah tentunya memiliki kebijakan berbeda dalam memperdayakan wali kelas.<sup>16</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SDIQ Al-Bahjah Cirebon merupakan sekolah yang mengharapkan siswa-siswinya untuk dapat menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena disiplin merupakan kunci kesuksesan dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDIQ Al-Bahjah terdapat siswa yang sikap disiplin belajarnya masih rendah berupa tidak kondusif nya pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat dinyatakan melalui observasi yang dilakukan peneliti yakni, masih terdapat siswa yang mengobrol dan bercanda ketika proses belajar berlangsung, bahkan beberapa siswa ada yang bermain lari-lari bersama temannya hingga keluar kelas pada saat jam materi pembelajaran. Selain dari pada saat jam pembelajaran tahfidz banyak siswa yang bernyanyi dan menari, yang dimana waktu tersebut seharusnya dipakai oleh siswa untuk memuroja'ah hafalannya.<sup>17</sup>

Penyebab dari ketidak disiplin siswa adalah kurangnya kesadaran dari masing-masing individu siswa dalam pentingnya proses

---

<sup>16</sup> Ihsani, Kurniah, and Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin." hlm .50

<sup>17</sup> Ibid, hal. 96

pembelajaran.<sup>18</sup> Beberapa upaya dilakukan oleh sekolah SDIQu Al-Bahjah dengan menetapkan peraturan maupun kebijakan serta memberdayakan wali kelas yang dimana, wali kelas diharuskan untuk tetap berada di kelas meskipun terdapat guru mata pelajaran yang sedang mengajar, dengan tujuan untuk dapat mendampingi siswa pada aktivitas pembelajaran dan dapat mendampingi dalam setiap aktivitas di kelas maupun diluar kelas.<sup>19</sup> Dari penetapan kebijakan tersebut maka wali kelas di SDIQu Al-Bahjah memiliki tanggung jawab yang besar khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa, karna interaksi wali kelas terhadap siswa memiliki porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, wali kelas di SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon memiliki aturan maupun kebijakan yang cukup ketat terhadap wali kelas, mulai dari aktivitas pagi siswa seperti pembacaan ikrar pagi, pelaksanaan keagamaan seperti kegiatan ibadah, serta beberapa kegiatan rutin di SD Islam Qur'an Al- Bahjah, wali kelas harus ikut serta mendampingi dan mengawasi siswa. Adapun pengawasan siswa khususnya saat proses belajar mengajar juga menjadi tugas besar bagi wali kelas di SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon. Wali kelas dituntut untuk senantiasa ikut serta mengawasi dan mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas, meskipun yang mengajar adalah guru mata pelajaran, namun wali kelas harus selalu aktif mengkondisikan kedisiplinan siswa agar pembelajaran berjalan kondusif sebagaimana yang telah direncanakan guru

---

<sup>18</sup> Utari, Ulfah, and Warneri, "Analisis Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak." hlm. 43

<sup>19</sup> Ibid. 47

sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup> Dengan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana **“Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, maka secara umum peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait apa saja peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa khususnya bagi wali kelas di SDIQu Al-Bahjah yang memiliki porsi cukup besar dalam mendampingi aktivitas kegiatan siswa di kelas maupun diluar kelas. Penulis membatasi pembahasan permasalahan dengan merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi wali kelas dalam membentuk karakter disiplin Belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?
2. Bagaimana Pelaksanaan Wali kelas dalam membentuk Karakter Disiplin Belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?
3. Bagaimana Peran Wali kelas dalam membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Febrianto, “Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas v Di Masa Endemi Sd Negeri Somogede Kecamatan Pituruh Purworejo.”. hlm. 28

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi wali kelas dalam membentuk karakter disiplin Belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Wali kelas dalam membentuk Karakter Disiplin Belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Wali kelas dalam membentuk Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon?

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah kajian maupun wawasan terkait dengan peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi kebijakan sekolah-sekolah dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar pengembangan dalam penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menambah informasi terkait dengan peranan wali kelas serta dapat menambah wawasan terkait dengan pembentukan karakter disiplin siswa
  - b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua kalangan baik ranah akademisi maupun masyarakat khususnya seluruh komponen yang mencakup dunia pendidikan

- c. Bagi pihak sekolah, diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan untuk dapat melihat kondisi siswa sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Peneliti sudah menelusuri penelitian yang serupa, tetapi peneliti belum menemukan penelitian dengan pembahasan yang mendalam terkait peranan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDIQu Al-Bahjah Cirebon. Meskipun demikian peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yakni sebagai berikut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fadilah, "*Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat peran guru yang dapat membentuk karakter mandiri siswa, yakni bahwasanya guru sebagai fasilitator, model, pembimbing, evaluator dan juga manager. Terlihat juga dalam hasil wawancara dan observasi perkembangan karakter mandiri terhadap siswa.<sup>21</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia dan Febrina Dafit, "*Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*". Hasil penelitian didapatkan bahwa Pembentukan karakter disiplin siswa dengan cara menyusun rencana dan perangkat belajar, membuat

---

<sup>21</sup> *Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas*" hlm. 16-22

pembimbingan, membuat peraturan, mrngggunsksn didtem reward dna punishment, sertamemperlakukan system reward dan punishment..<sup>22</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kholijah Hasanah Hasibuan, “*Strategi Wali Kelas dalam Membina Akhlak Siswa VII Taman Harapan Medan*”. Hasil penelitian didapatkan bahwa secara umum akhlak siswa sudah dalam keadaan baik, meskipun terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak kurang baik. Peran guru mata pelajaran agama sangat mendominasi dalam pembentukan akhlak siswa secara menyeluruh dengan keteladanan, larangan, teguran, bimbingan serta arahan. Dalam membentuk akhlak siswa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa sarana prasarana, keikhlasan guru dalam mengajar dan hubungan kerjasama yang baik antar guru mata pelajaran. Adapun faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa berupa pergaulan siswa dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.<sup>23</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Winda Fitriyani dan Yadi Heryadi, “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa kelas IV SDN 02 Sangkanwangi*”. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran guru maupun wali kelas dalam membentuk karakter peserta didik sudah dalam kategori baik. Karakter peserta didik sudah mengalami perubahan kearah yang lebih

---

<sup>22</sup> *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*”. hlm. 142-148

<sup>23</sup> Hasibuan, “*Strategi Wali Kelas Dalam Membina Akhlak Siswa Di Kelas VII Taman Harapan Medan*.”. hlm. 1-87

baik. Hasil penelitian juga ditemukan terdapat faktor penghambat dan juga pendukung dalam membentuk karakter peserta didik.<sup>24</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini. “*Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat diperlukan, dalam beberapa kasus siswa yang melanggar, tentu akan diberikan punishment kepada siswa tersebut, beberapa faktor yang menjadi ketidakdisiplinan siswa yakni berasal dari keluarga yakni dari keluarga yang *broken home*. Penanganan ketidakdisiplinan yakni dengan cara mensosialisasikan kepada siswa, lalu memberikan fasilitas kepada siswa terkait kedisiplinan, mengadakan bimbingan yang dilakukan dengan siswa, mengadakan kunjungan ke rumah siswa,<sup>25</sup>

*Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu*

<b>No.</b>	<b>Peneliti dan Tahun Terbit</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas</b>
1.	Alfi Fadilah (2022)	1. Persamaan terdapat dalam unsur unsur pembentuk karakter.	1. Perbedaan dari topik yang diteliti, yakni karakter mandiri	Beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan
2.	Nurul Amelia dan Febriana Dafit (2023)	1. Persamaan terletak pada pembahasan tentang karakter disiplin siswa 2. Metode penelitian	1. Lokasi penelitian di SDN 120 Pekanbaru. 2. Perbedaan terdapat dalam subjeknya	mengenai peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa, sehingga penelitian ini

<sup>24</sup> Heryadi, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 02 Sangkanwangi.”. hlm. 115-122

<sup>25</sup> Sri Hartini “*Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*”. hlm. 108-122

		kualitatif deskriptif	yakni tentang penanaman karakter disiplin	menunjukkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.
3.	Kholijah Hasanah Hasibuan (2017)	1. Metode penelitian kualitatif deskriptif.	1. Lokasi penelitian di SMP Taman Harapa Medan 2. Perbedaan terletak pada Variabel Penelitian.	Penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki perbandingan, yang mana pada penelitian ini peran wali kelas akan dibahas secara mendalam oleh peneliti. Objek pada penelitian ini menggunakan sistem sekolah full day, yang mana karakteristiknya berbeda dengan objek sekolah pada penelitian sebelumnya.
4.	Sri Hartini (2016)	1. Persamaan terletak pada topik penelitian yakni tentang karakter siswa. 2. Persamaan terdapat juga dalam model kebijakan dalam pembentukan karakter siswa	1. Lokasi penelitian di MTs Prambanan.	

Demikianlah beberapa penelusuran terhadap beberapa kajian yang bertema peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dari sekian laporan hasil kajian-kajian yang sudah dilakukan dapat terlihat bahwasanya peran guru sangatlah penting untuk perkembangan peserta didik. Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini hendak meneliti tentang peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa, dengan objek siswa tingkat sekolah dasar dan dengan sekolah yang berbasis swasta islam. dengan lokasi penelitian di SDIQu Al-Bahjah

Cirebon. letak Perbedaan ini belum pernah ditemukan pada penelitian sebelumnya.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Wali kelas**

Seorang ahli bernama Prayitno mengemukakan pendapat nya terkait dengan wali kelas, beliau berpendapat bahwa “wali kelas berperan untuk membantu pembimbing maupun konselor dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, wali kelas juga turut membantu guru mata pelajaran melaksanakan peranannya khususnya dalam ranah kepribadian setiap siswa pada mata pelajaran yang di ampu, wali kelas juga membantu memberikan arahan serta kemudahan bagi siswa untuk dapat menjalankan tanggung jawab nya sebaik seorang pembelajar agar senantiasa mengikuti pelaksanaan pembelajaran sebagaimana mestinya”<sup>26</sup>

Wali kelas adalah orang tua bagi siswa di sekolah. selain dari pada tugas wali kelas untuk dapat memenuhi administrasi sekolah berupa mengisi penilaian setiap siswa, wali kelas juga turut mengelola kelas yang menjadi bimbingannya. Pengelolaan yang dilakukan wali kelas dilaksanakan agar proses belajar mengajar berjalan secara optimal. <sup>27</sup>

### **2. Pembentukan karakter**

Sejak usia dini pembentukan karakter harus sudah dilakukan. Karakter merupakan kejiwaan, budi pekerti serta akhlak yang dimiliki

---

<sup>26</sup> Prayitno dan Erman Amti, 2013, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rhineka Cipta, hlm. 99

<sup>27</sup> Zahara, “Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran.”hlm.65

seseorang sehingga mampu membedakan individu satu dengan lainnya. Sedangkan pembentukan memiliki arti sebagai proses, perbuatan maupun cara membentuk sesuatu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk individu memiliki sikap yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Tujuan pembentukan karakter pada anak adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki sikap maupun perilaku yang baik sehingga kelak ketika anak sudah memasuki usia dewasa ia mampu menebar manfaat bagi orang-orang disekitarnya.<sup>28</sup>

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan pasal 1 nomor 20 tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah dalam rangka pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik, selain itu sebagai pembentukan kepribadian dan akhlak mulia setiap murid.

### 3. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah sikap, perilaku maupun tindakan seseorang yang menunjukkan kepatuhan dalam menaati peraturan maupun kebijakan yang telah dibuat. Disiplin merupakan kegiatan positif yang dilakukan oleh seseorang, seperti belajar secara teratur dengan penuh rasa tanggung jawab, bekerja keras dengan segala bentuk pendirian yang dimiliki serta senantiasa mematuhi aturan dan tata tertib yang telah

---

<sup>28</sup> Salsabila, Affifah, and Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." hlm.318

ditetapkan.<sup>29</sup> Mengutip perkataan Ali Imron dalam *Dictionary of Education* beliau berpendapat bahwa “disiplin adalah proses arahan maupun pengendalian diri terhadap keinginan dan kepentingan untuk dapat mencapai tindakan yang efektif”

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan di dalam skripsi ini terdiri atas 5 bab, di mana masing-masing bab akan memiliki fokus yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan variabel maupun fokus penelitian, namun masing-masing bab akan tetap saling mendukung dan melengkapi secara keseluruhan untuk mendapat satu kesatuan yang utuh.

Bab pertama, berisi mengenai gambaran secara garis besar dari keseluruhan pola pikir peneliti yang dituangkan pada konteks yang jelas serta padat. Bertujuan untuk menggambarkan secara general komponen isi dalam skripsi. Maka dari itu deskripsi pada bab 1 akan diawali dengan uraian latar belakang masalah yang menjadi penemuan bagi peneliti di mana bagian ini mampu menjadi alasan atas pemilihan judul, serta mendeskripsikan isi pokok permasalahan maupun kebaruannya. Dengan ini, maka substansi skripsi dapat ditangkap secara sekilas oleh pembaca. Selanjutnya untuk memperjelas dari uraian latar belakang maka dikemukakan fokus penelitian sebagai bentuk pengidentifikasian terkait pembahasan dalam skripsi, yang juga dilengkapi dengan tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis maupun praktis untuk memperjelas arah pada

---

<sup>29</sup> Chulsum, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya.”hlm.5

pembahasan skripsi. Selanjutnya dicantumkan orisinalitas penelitian dengan menjabarkan penelitian terdahulu di mana topik penelitiannya serupa dengan topik penelitian dalam skripsi ini. Orisinalitas bertujuan untuk membuktikan keaslian serta menunjukkan secara umum pada kebaruan dalam penelitian. selanjutnya deskripsi terkait defisini-definisinya istilah pada topik pembahasan, guna menjelaskan makna spesifik terkait objek penelitian. Bagian terakhir adalah sistematika penulisan, yang akan mendeskripsikan isi setiap bab dalam skripsi sekaligus menggambarkan isi secara keseluruhan secara ringkas dan padat.

Bab kedua berisi tentang tinjauan umum terkait hal-hal yang dibahas dalam skripsi. Bagian kedua ini berisi terkait teori-teori yang diuraikan secara spesifik pada komponen-komponen pada topik penelitian. Runtutan teori akan dibahas secara runtut dari pembahasan secara general hingga pada bagian inti pembahasan. Urutan pembahasan akan dimulai pada kajian teori terkait guru dan wali kelas, dilanjutkan dengan pembahasan terkait pendidikan karakter, deskripsi teori terkait kedisiplinan secara umum dan kedisiplinan dalam belajar, serta dilengkapi juga dengan kajian teori kedisiplinan dalam perspektif islam, dalam rangka menselaraskan dengan nilai-nilai ke islamian sebagaimana almamater kampus berbasis islam. Kajian teoripada bab ini diuraikan secara rinci yang mana dapat menjadi acuan pada penyusunan proses hasil penelitian.

Bab ketiga berisi terkait metode penelitian, yang berisi deskripsi penerapan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang dipilih sekaligus memaparkan alasan pemilihan lokasi, mendeskripsikan kehadiran

peneliti ketika terjun dilokasi, serta memaparkan terkait subjek dalam penelitian. Selain dari pada itu data dan sumber data juga akan dipaparkan terkait jenis-jenisnya, untuk mempermudah dalam mengklasifikasi hasil data yang diperoleh. Selanjutnya instrumen penelitian secara umum akan dicantumkan, dimana instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk memperoleh data. Setelah itu teknik pengumpulan data juga akan dipaparkan, terkait bagaimana proses peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian. Setelah itu akan dipaparkan terkait keabsahan data, untuk menggambarkan bagaimana proses keaslian serta kejelasan data yang diperoleh, yang mana juga dilengkapi dengan proses analisis data sebagai gambaran tahapan peneliti dalam mengolah data hasil lapangan. Adapun bagian terakhir peneliti memaparkan prosedur dalam penelitian guna menjelaskan terkait langkah-langkah yang dilalui pada proses penelitian

Bab keempat akan dipaparkan terkait hasil penelitian dari pembahasan skripsi. Bab 4 akan memaparkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui serangkaian teknik atau cara yang dilakukan sesuai dengan prosedur pengumpulan data. Data juga akan disajikan pada bab ini dengan sistematis, terstruktur dan urut sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka hasil pemaparan data pada bab 4 akan banyak mendeskripsikan dalam bentuk kata kata atau teks naratif yang mana akan di relevansikan dengan teori-teori pada bab 2 pembahasan, meskipun tidak dijadikan sebagai acuan. Hasil penelitian juga akan secara jelas dan lengkap untuk dapat memberikan analisis mendalam pada temuan-temuan terhadap

data yang dikumpulkan agar hasil penelitian dapat menjawab fokus penelitian dalam penelitian.

Bab 5 skripsi berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab 4. Bab ini akan meringkas dari hasil temuan yang sebelumnya telah dianalisis oleh peneliti. Ringkasan ini merupakan kesimpulan yang dibuat mengacu atau disesuaikan terhadap tujuan penelitian. Adapun bagian saran, peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait guna mengadakan tindak lanjut terhadap hasil perolehan dari penelitian ini. Selain dari pada itu bab ini juga memaparkan tentang bagaimana hasil penelitian dapat berkontribusi pada bidang yang lebih luas,

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi penjelasan peran guru dalam membentuk karakter disiplin

##### 1. Pengertian Guru

Seseorang yang memberikan pengetahuan wawasan kepada peserta didik melalui strategi dan Teknik guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran ialah seorang guru. Guru menduduki posisi terhormat di kalangan masyarakat, Karena pada dasarnya guru tidak hanya melakukan tugasnya pada lingkungan pendidikan formal saja, namun di beberapa tempat lainnya pada lembaga non formal.<sup>30</sup> Guru sangat dihormati di kalangan masyarakat, dengan tanggungan amanah yang besar dalam mendidik siswa maka masyarakat tidak meragukan kewibawaan maupun figur dari seorang guru. Masyarakat meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa menemukan potensi dalam, minat dan bakat dalam dirinya hingga siswa dapat mencapai cita-citanya serta menjadi orang yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar.<sup>31</sup>

Guru adalah komposisi terpenting dalam keberlangsungan dunia pendidikan. Tanpa keberadaan guru proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan optimal. <sup>32</sup> Dengan keberadaan seorang guru maka akan mempermudah siswa menemukan pengetahuan minat dan bakat dari

---

<sup>30</sup> Hosaini, "*Etika Dan Profesi Keguruan*". hlm. 45

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 50

<sup>32</sup> Sundari, "Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD."

setiap individu siswa. Dengan arahan dari seorang guru maka siswa akan dengan mudah memecahkan problematika didalam hidupnya terutama dalam hal kepribadian maupun ilmu pengetahuan.<sup>33</sup> Dalam merencanakan, menerapkan, serta mengembangkan kurikulum guru memiliki peranan yang cukup penting, karena pelaksanaan kurikulum akan berjalan sesuai rencana yakni dengan adanya kegigihan dan strategi seorang guru ketika mengajar di kelas maupun diluar kelas.<sup>34</sup>

Secara institusional pengertian guru terdapat pada pasal 39 undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional yang menyatakan bahwa seorang guru ataupun pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari merencanakan hingga menerapkan strategi sesuai dengan standar pendidikan nasional.<sup>35</sup> Guru juga berperan dalam membimbing dan melatih siswa untuk mempersiapkan diri dalam pengabdian kepada masyarakat. Pengertian guru juga terdapat pada undang-undang nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih serta mendampingi siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tidak hanya itu guru juga bertanggung jawab dalam nilai dan mengevaluasi individu siswa untuk dapat menjadi acuan bagi

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 40

<sup>34</sup> Kähler et al., "Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris." hlm. 34

<sup>35</sup> Ibid, hal. 49

pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.<sup>36</sup> Tugas seorang guru dapat diterapkan dalam berbagai aspek mulai dari pendidikan formal, pendidikan non formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tingkat atas.<sup>37</sup>

Secara *etimologi* guru diartikan sebagai seseorang yang mengajar, mendidik, serta membimbing individu maupun kelompok dalam menemukan pengetahuannya. Apabila mendengar kalimat guru, maka yang terlintas di benak kita guru adalah seseorang yang dapat "digugu dan ditiru". Kata "digugu" mengandung arti nasehat-nasehat yang disampaikan harus senantiasa diikuti. Sedangkan kata "ditiru" diartikan sebagai perilaku yang harus diikuti dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup> Begitu juga demikian dalam literatur pendidikan Islam, guru dikenal dalam istilah "ustad" juga "ustadzah" yang diartikan sebagai pengajar khusus dalam bidang pengetahuan agama Islam.<sup>39</sup>

Al-quran telah menjelaskan bahwa seorang guru ataupun pendidik adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dengan prinsip manusia akan manusia. Al-Quran juga menjelaskan bahwa seorang pengejar adalah seseorang yang dapat menanamkan nilai-nilai

---

<sup>36</sup> Patika Pratama et al., "Peran Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah." hlm.

<sup>37</sup> Ibid, hal. 70

<sup>38</sup> Ibid, hlm. 74

<sup>39</sup> Salsabila, Affifah, and Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." hlm. 46

keislaman dan kepribadian dalam diri setiap individu. Bagaimana yang terdapat dalam (Q.S Al-Baqarah ayat : 129)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Q.S Al-Baqarah ayat : 129)

Secara *terminologi* guru diartikan sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam proses tumbuh kembang siswa.<sup>40</sup> Seseorang yang senantiasa mengupayakan perkembangan potensi baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara individu dalam diri setiap siswa adalah tugas dari seorang guru.<sup>41</sup>

Dalam beberapa pernyataan disaat dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.<sup>42</sup> guru bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, karna pada hakikatnya guru merupakan pengganti orang tua siswa di sekolah. Guru termasuk

---

<sup>40</sup> Hasan, “Peran Pendidik/Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.”. hlm. 34

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 40

<sup>42</sup> Ibid, hlm. 57

bagian dalam komponen terpenting dalam pendidikan, karena jika guru tidak berada dalam pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal. Guru dituntut dalam segala aspek pendidikan, kepribadian guru menjadi sesuatu hal yang penting, karena guru adalah seseorang yang akan menjadi suri tauladan bagi setiap individu siswa.<sup>43</sup>

## **2. Pengertian Guru**

Pada hakikatnya tugas seorang guru ialah mendidik, arti mendidik sendiri sangatlah luas dalam pemaknaannya. Arti mendidik dapat realisasikan dalam bentuk pengajaran di sebuah lembaga pendidikan, dimana seorang guru ketika mengajar kan berhadapan langsung dengan peserta didik di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada mereka secara formal. Mendidik juga dapat diartikan sebagai upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan tidak dibatasi oleh batasan tertentu sesuai dengan apa yang dicapai dari siswa.

Dalam memberikan materi pembelajaran, guru dituntut menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, guru juga dituntut untuk dapat memilih metode maupun model pembelajaran yang tepat diterapkan pada saat pelaksanaan belajar mengajar, di mana hal tersebut akan disesuaikan dengan kondisi maupun karakteristik dari setiap siswa, dan juga menyesuaikan dengan kebutuhan konten materi

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 60

pembelajaran.<sup>44</sup> Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan pernyataan berikut maka, keefektifan proses pembelajaran juga ditentukan oleh peran seorang guru. Bagaimana guru dapat mengkondisikan siswa, memberikan motivasi serta menjadi fasilitator bagi mereka pada saat belajar mengajar berlangsung, hal tersebut menunjang keefektifan dalam tujuan pembelajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Young, Yelon serta Pullias yang dikutip oleh Imran Fauzi menyatakan bahwa terdapat 19 peran dari seorang guru, kemudian oleh Imran Fauzi dipertimbangkan untuk memilih 9 di antara 19 point peran guru pada kajian penelitian.<sup>46</sup> Sembilan peran guru yang dipilih oleh Imran Fauzi yakni "peran guru adalah sebagai, pembimbing, penasihat, pengajar, pendidik, pelatih, pendorong, aktor, evaluator, dan emansipator" (Fauzi, 2013 : 81).<sup>47</sup> Djamarah mengemukakan pendapatnya terkait peranan guru yang dikutip oleh Heri Susanto (yang dalam Sti Nurzannah, 2022). Menurutnya, "terdapat beberapa peranan yang harus dijalankan oleh seorang guru diantaranya, inspirator, informan, motivator, fasilitator, pembimbing, organisator, korektor dan inisiator."

Beberapa tokoh bernama Lickona Schapes, dan Lewis serta Azrah mengemukakan pendapatnya terkait dengan pendidik, yang mana

---

<sup>44</sup> Putra, Djuwita, and Juarsa, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)". hlm. 77

<sup>45</sup> Ibid, hlm. 80

<sup>46</sup> Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran." hlm. 26

<sup>47</sup> Fauzi, Imron. "Etika Profesi Keguruan". hlm. 23

seorang pendidik diharuskan untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka membentuk karakter dari peserta didik itu sendiri (yang dalam Dalmeri, 2014). pendapat tokoh mengenai peran guru dapat diuraikan sebagai berikut<sup>48</sup> :

- a. Seorang pengajar memiliki tanggung jawab yang besar dalam akhlak maupun karakter dari siswa-siswanya. Pendidikan hendaknya mampu menjadi Uswatun Hasanah dengan memiliki karakter maupun sikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, agar dapat menjadi suri tauladan yang dapat dicontoh oleh setiap siswa. Pendidik juga harus senantiasa membuka ruang untuk dapat berdiskusi dengan siswa <sup>49</sup>terkait dengan nilai-nilai kebaikan yang harus tertanam dalam diri siswa
- b. Mendidik harus memberikan pemahaman kepada para siswa untuk senantiasa bekerjasama dan turut serta aktif berpartisipasi dalam mengambil sebuah keputusan, hal ini bertujuan untuk dapat membangun karakter siswa
- c. Pendidik perlu melakukan refleksi dengan siswa untuk membahas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan peristiwa moral yang terjadi dalam diri siswa.
- d. Pendidik Perlu terus menerus menjelaskan sekaligus mengklasifikasikan terhadap nilai-nilai yang baik dan serta nilai-nilai buruk yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>48</sup> Ibid, hlm. 43

<sup>49</sup> Ibid, hlm. 52

S. Nasution membagi beberapa tugas dari guru ke dalam tiga bagian. *Pertama*, guru memiliki tugas untuk memberikan pengetahuan. Dengan tugas inilah maka guru diharuskan memiliki pengetahuan yang luas serta mendalam terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru harus selalu meningkatkan kualitas dirinya. *Kedua*, guru yakni sebagai pengajar, dalam hal ini guru harus cermat dalam berfikir serta menyukai hal hal yang berkaitan dengan pendidikan. *Ketiga*, guru sebagai model, artinya apa yang diajarkan oleh seorang guru dapat berguna sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, amal ini guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik sebagai wujud menjadi suri tauladan bagi para siswa (Yang dalam Burhanudin, 2022).<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan serta teori diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peran terutama bagi peserta didiknya. Guru dituntut dalam berbagai hal termasuk dalam ranah pengetahuan serta perilaku siswa.<sup>51</sup> dalam membentuk perilaku siswa guru harus menjadi uswatun hasanah maupun suri tauladan terhadap muridnya, hal tersebut dapat di wujudkan dalam nilai-nilai kebaikan yang tertanam dalam diri seorang guru. Pembentukan karakter menjadi tugas yang penting bagi seorang guru, karna karakter peserta didik akan menentukan perilaku maupun akhlak dari individu setiap siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." hlm.80

<sup>51</sup> Ibid, hlm. 85

<sup>52</sup> Ibid, hlm. 87

### 3. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang mendapatkan tugas tidak hanya untuk mengajar siswa, tetapi sebagai seorang guru yang mendapatkan tugas ganda, yakni sebagai guru mata pelajaran sekaligus guru yang bertugas mendampingi serta mengawasi siswa di dalam kelas. Seorang yang diamanahkan menjabat sebagai wali kelas memiliki peranan menjadi orang tua bagi siswa di sekolah (Petriani & Ananda, 2018: 290) dalam (Windi, et al., 2022). Albertus dalam rahmat, dkk (2019) yang dalam (Windi, et al., 2022) mendefinisikan bahwa wali kelas merupakan guru pelajaran yang mendapatkan tugas tambahan sebagai penanggung jawab pelaksanaan proses belajar mengajar siswa di dalam kelas. Dapat dikatakan juga bahwa wali kelas di sekolah seperti peran kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh atas keluarganya, mana wali kelas dituntut untuk mengarahkan serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif sesuai dengan tujuan pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara optimal.<sup>53</sup>

Wali kelas memiliki peranan yang cukup penting dalam hubungan antara dan juga orang tua. Wali kelas adalah seorang guru yang dapat membantu kepala sekolah dalam membimbing siswa dalam mewujudkan kedisiplinan di dalam kelas. Tugas tambahan wali kelas adalah sebagai penanggung jawab dalam dinamika serta pengelolaan yang terdapat di dalam kelas. Menurut seorang tokoh yang bernama

---

<sup>53</sup> Khairani et al., "Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." hlm.146

dewa Ketut Sukardi mengemukakan pendapatnya wali kelas yakni adalah seorang guru yang dibebankan tugas khusus untuk mendampingi siswa dalam pengelolaan kelas, tentunya tugas tersebut berjalan beriringan sebagai guru mata pelajaran.<sup>54</sup>

Doni Kusuma Albertus berpendapat bahwa wali kelas ialah yang mendapatkan tugas tambahan untuk bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas untuk menciptakan suasana yang kondusif agar belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagaimana yang dimaksud. Selain memiliki tanggung jawab di dalam kelas wali kelas juga harus bekerja sama dengan pihak sekolah untuk jalankan program yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, sehingga peran wali kelas sangat menonjol terutama pada tugasnya sebagai wali.<sup>55</sup>

Peranan penting dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Begitu pula dengan seorang wali kelas yang memegang peranan tambahan di sekolah dalam mengkondisikan dan pendamping siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Wali kelas amat sangat berperan dalam membina maupun membentuk perilaku dan karakter dari siswa, terutama dalam kedisiplinan. Karena karakter di kedisiplinan akan menunjang kelancaran dari kegiatan belajar mengajar. Wali kelas maupun guru memiliki tugas untuk mengelola lingkungan kelas agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga mempermudah siswa untuk

---

<sup>54</sup> Ibid, hlm. 148

<sup>55</sup> Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." hlm. 177

memahami materi pembelajaran. Beberapa upaya perlu dilakukan untuk menghindari siswa dari rasa jenuh dan bosan.<sup>56</sup>

#### 4. Peran Wali Kelas

Peran adalah adalah sebuah aktivitas yang dimainkan atau dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan pada status sosial dalam kelompok maupun organisasi. Soerjono Soekanto menguraikan pengertian terhadap pengertian peran, menurutnya "peran adalah ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, menurutnya peran adalah sebuah status ataupun kedudukan yang dimiliki seseorang secara individual, seseorang yang melaksanakan tugas dalam rangka memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia sedang menjalankan suatu peran".<sup>57</sup>

Tugas yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab tentunya memiliki aturan dan rambu-rambu yang yang berlaku, agar seseorang yang telah diberi kepercayaan dapat melaksanakan tugas secara maksimal dan efektif.<sup>58</sup> Sebagai wali kelas bertugas untuk mengelola kelas agar terciptanya suasana belajar yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.<sup>59</sup> Wali kelas akan mealaksanakan

---

<sup>56</sup> Gunawan and Suwarsono, "Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang."hlm.97

<sup>57</sup> Arham, "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 2 Mataram."hlm. 11

<sup>58</sup> Firmansyah et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sd N Sinduadi 2 Role of School Headmaster in Students Discipline Character Building At Sd N Sinduadi 2."

<sup>59</sup> Chan et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai."hlm. 50

tugasnya dengan penuh tanggung jawab dengan waktu selama satu tahun.<sup>60</sup>

Secara bahasa seorang ahli yang bernama Roni Gunawan mengatakan bahwa kata "wali" berarti seseorang yang mengurus anak-anak sebelum mencapai masa dewasa, sedangkan kata "kelas" adalah suatu ruangan yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.<sup>61</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka wali kelas memiliki peran untuk mengurus anak-anak di dalam lingkungan sekolah untuk menjadi orang yang berakhlak baik sebelum mencapai pada masa dewasa.<sup>62</sup>

Secara umum wali kelas mendapatkan tugas secara khusus untuk mengurus pembinaan serta administrasi dari setiap siswa. Dengan tugas pembinaan berupa upaya dalam mendisiplinkan siswa, serta tugas administrasi seperti mengurus penilaian rapot, kehadiran siswa dan mengurus administrasi pada kenaikan kelas. Menurut Usman menjelaskan bahwa wali kelas memiliki peran untuk dapat menciptakan perilaku yang berkaitan dengan situasi tertentu guna kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan yang dimiliki oleh siswa.<sup>63</sup>

Muhammad unzer Usman (2002) dalam Suratman dan Arip Febrianto (2022) mengemukakan pendapat bahwasannya tugas wali

---

<sup>60</sup> Hasdiana, "Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SDN 7 Bungtiang." hlm.15

<sup>61</sup> Rosaria, *Strategi Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kepribadian Santri Yang Berakhlak Karimah (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putra, Cipondoh Tangerang)*. hlm. 23

<sup>62</sup> Ade Cita putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter." hlm. 20

<sup>63</sup> Ibid, hlm. 34

kelas ialah membantu kepala sekolah dalam manajemen kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Selain daripada itu wali kelas juga berperan sebagai orang tua siswa di sekolah. Adapun tugas pokok wali kelas dapat diuraikan sebagai berikut<sup>64</sup> :

- a. Manajemen kelas
- b. Mengontrol dan mengawasi kehadiran serta tingkah laku siswa
- c. Mengisi nilai raport, maaf akumulasi atau mengumpulkan nilai semua mata pelajaran.
- d. Mengikuti perkembangan siswa melalui informasi dari orang tua
- e. Sebagai perwakilan orang tua dan kepala sekolah di lingkungan pendidikan
- f. Meningkatkan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala
- g. Membantu meningkatkan keterampilan peserta didik

Peran wali kelas yang dijelaskan oleh Muhammad unzer Usman selaras dengan pendapat dewa Ketut Sukardi (2002) mengenai peran wali kelas di sekolah, adapun rincian dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>65</sup>

- a. Mengetahui tugas pokok wali kelas yakni :
  - 1) Memposisikan diri sebagai pengganti orang tua disekolah, dan mewakili kepala sekolah dalam membina dan memanajemen siswa.

---

<sup>64</sup> Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: remaja rosdakarya, 2002, hlm.

<sup>65</sup> Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 54

- 2) Membina karakter serta budi pekerti, dan membantu serta mendampingi siswa dalam memahami ilmu pengetahuan.
- b. Mengetahui seluruh nama dan karakteristik dari setiap peserta didik
  - c. Mengetahui identitas peserta didik baik identitas sekolah maupun identitas pribadi
  - d. Buat absensi siswa di dalam kelas
  - e. Mengetahui permasalahan peserta didik dalam berbagai aspek (pelajaran, sosial, dan lain-lain)
  - f. Perhatikan penilaian siswa dan mempersiapkan raport kenaikan kelas
  - g. Mengambil tindakan-tindakan dari permasalahan yang terjadi
  - h. Memperhatikan kesehatan hukum kesejahteraan dari peserta didik
  - i. Baku suasana kekeluargaan di dalam kelas
  - j. Melaporkan dan mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada kepala sekolah

Sebuah penelitian menyatakan bahwa disamping wali kelas memiliki tugas serta tanggung jawab dalam administrasi sekolah, juga memiliki tanggung jawab secara profesional antara lain<sup>66</sup> :

- a. Membuat struktur kelas dan membuat jadwal kegiatan di dalam kelas
- b. Membuat serta memiliki data pribadi siswa
- c. Mencatat hasil belajar siswa

---

<sup>66</sup> Mawadah and Listyaningsih, "Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto." hlm. 52

- d. Mengakumulasikan hasil belajar siswa yang kemudian akan laporan akan diberikan kepada sekolah
- e. Bekerja sama dalam seluruh guru, termasuk kepala sekolah, dan bagian-bagian lainnya
- f. Membina hubungan khusus dengan orang tua guna memecahkan masalah bagi siswa. Mengunjungi tempat tinggal orang tua siswa
- g. Mengikuti kegiatan di dalam kelas
- h. Menjaga dan memelihara barang-barang inventaris yang ada di dalam kelas.

Menurut peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 15 Tahun 2018, memaparkan indikator tugas sebagai wali kelas diantaranya:

- 1. Menegelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- 2. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik
- 3. Menyelenggarakan administrasi kelas
- 4. Menyusun dan melaporkan kemajuan peserta didik
- 5. Membuat catatan khusus tentang peserta didik
- 6. Mencatat mutasi peserta didik
- 7. Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar
- 8. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan
- 9. Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada kepala sekolah

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli terkait dengan peranan wali kelas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa peran wali

kelas dapat dikelompokkan kedalam 4 bagian,<sup>67</sup> *pertama*, peran maupun tugas wali kelas yang berhubungan dengan pengelolaan kelas serta administrasi sekolah, *kedua* , peran maupun tugas wali kelas yang berhubungan dengan siswa, *ketiga*, peran maupun tugas wali kelas untuk dapat membina hubungan dengan orang tua terkait dengan individu dan kepribadian siswa dan *keempat*, indicator tugas wali kelas menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia no 15 tahun 2018. Dalam hal ini maka wali kelas harus senantiasa membina hubungan dengan seluruh bagian komponen pendidikan, termasuk para orang tua selaku wali dari siswa.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Kata karakter dalam bahasa latin berarti "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*". Dalam bahasa Inggris adalah "*kharakter*", dan dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "karakter". Dalam bahasa Yunani "*character*" yang memiliki arti tajam. Sedangkan pengertian karakter menurut kamus bahasa Indonesia yakni budi pekerti, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak yang dapat membedakan satu individu dengan individu yang lain. Arti kata karakter dalam kamus sosiologi karakter diartikan sebagai pribadi seseorang yang memiliki ciri khusus secara terstruktur. Griek yang dikutip Zubaedi mengemukakan pendapatnya terkait dengan karakter yaitu adalah segala bentuk perilaku manusia

---

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 556

yang bersifat tetap,<sup>68</sup> sehingga hal tersebut menjadi tanda atau ciri khusus yang membedakan antara satu individu dengan individu lain.<sup>69</sup>

Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai sikap yang dimiliki manusia, yang mana perilaku maupun sikap tersebut berhubungan dengan Tuhan yang maha Esa, diri sendiri, dan hubungan antar sesama manusia. Sikap maupun perilaku tersebut dapat terwujud dalam perkataan, sikap, pikiran, perasaan, perbuatan, berdasarkan norma-norma yang berlaku baik dalam norma tata krama, hukum, budaya, dan adat istiadat (Yang dalam oktarosada, 2017).<sup>70</sup> Muchlas Samani menguraikan pengertian dalam pendidikan karakter yang dimaknai sebagai nilai dasar untuk membangun pribadi seseorang sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang baik, dan dapat diwujudkan pada aktivitas maupun kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian karakter juga dikemukakan oleh Agus Wibowo, yang berpendapat bahwa karakter adalah bentuk perilaku dan cara berpikir sebagai ciri khas seseorang untuk hidup bekerja sama sekaligus membangun hubungan yang baik dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan masyarakat, maupun negara.<sup>71</sup>

Karakter erat kaitannya dengan sikap maupun perilaku yang dimiliki oleh seseorang. Karakter berhubungan dengan perilaku yang

---

<sup>68</sup> Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19

<sup>69</sup> Kholbi, "Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus." hlm. 35

<sup>70</sup> Ibid, hlm. 72

<sup>71</sup> Hunainah and Novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)." hlm. 18

ada pada diri setiap individu. Seseorang yang memiliki karakter dapat membedakan antara sesuatu yang baik dengan sesuatu yang buruk, dengan mempertimbangkan dampak pada dirinya. Aristoteles mengartikan mengenai karakter yang baik yaitu sebagai tingkah laku yang benar terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.<sup>72</sup> Maksudin mengemukakan pendapat nya terkait dengan, menurutnya karakter adalah perilaku yang berkaitan dengan jati diri seseorang sebagai bentuk ciri khas setiap individu yang dapat dilihat melalui kualitas cara berfikir, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>73</sup>

Dalam beberapa pernyataan dan pendapat para ahli penulis dapat menyimpulkan, bahwa karakter merupakan sikap maupun perilaku yang dijadikan sebagai ciri khas seseorang. Karakter dapat diwujudkan dalam bentuk watak, akhlak, serta budi pekerti yang terealisasikan dalam aktivitas sehari-hari. Karakter diartikan juga sebagai tindakan dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan, Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri dan orang-orang disekitarnya. karakter akan membawa seseorang dalam berperilaku sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

## **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang dilakukan dalam rangka dengan tujuan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan prinsip-prinsip moral

---

<sup>72</sup> Hasdiana, "Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SDN 7 Bungtiang." hlm. 43

<sup>73</sup> Maksudin, "pendidikan karakter non-dikotomik". hlm. 7

seperti kesadaran atau kemauan serta perbuatan untuk menegakan aturan-aturan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, diri sendiri, serta bangsa dan negara.<sup>74</sup> Menurut Thomas Lickona (1991) yang dikutip oleh Muchlas Samani dan Hariyanto menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan sengaja untuk membantu seseorang agar dapat memperhatikan, memahami, dan melakukan, nilai-nilai etika yang berlaku. Dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk dapat mengantarkan seseorang mencapai "kesadaran" dalam dirinya melakukan serta menerapkan aturan, nilai-nilai serta kebijakan yang berlaku.<sup>75</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam membantu siswa mengembangkan karakternya kepada hal-hal positif dalam kehidupan. Pendidikan karakter adalah upaya alternatif untuk mewujudkan murid yang memiliki moral, sopan dan santun, serta berakhlak mulia.<sup>76</sup> Pendidikan karakter di sekolah diartikan sebagai bentuk merawat, memahami serta mendorong peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri setiap siswa. Upaya yang dilakukan dapat melibatkan beberapa aspek seperti, kepala sekolah siswa dan tentunya orang tua sebagai wali siswa. Keberhasilan Pendidikan karakter dapat tercermin pada aktivitas sehari-hari siswa.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Wahyuni, "*PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*". hlm. 33

<sup>75</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm.45

<sup>76</sup> Ajat, "Pendidikan Karakter Anak."hlm. 32

<sup>77</sup> Najili et al., "Landasan Teori Pendidikan Karakter."hlm. 17

Ratna Megawati mengemukakan pendapatnya terkait dengan pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam mendidik siswa dalam mengambil keputusan dengan bijak, sehingga peserta dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan disekitarnya (Mansur, 2016). Ramli menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki nilai dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya untuk dapat menciptakan kepribadian yang baik dalam diri peserta didik (Fathurrohman, 2013). Yahya Khan mengemukakan pendapatnya terkait dengan pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter adalah segala daya serta upaya yang dilakukan untuk mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. (Yang dalam Fransiskus dan Suwarsono, 2018).<sup>78</sup>

Dalam sebuah riset penelitian dinyatakan bahwa pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan siswa mengenai benar ataupun salah terhadap sesuatu, melainkan dapat menanamkan kebiasaan yang positif agar siswa dapat senantiasa mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam dirinya. Pendidikan karakter juga memberikan pengetahuan moral. Konsisten sangat ditekankan kepada siswa dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bagian dari kebutuhan hidup setiap manusia. Dalam segi agama pendidikan karakter memiliki peran

---

<sup>78</sup> Gunawan and Suwarsono, "Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang." hlm. 97

yang sangat luas. Pendidikan karakter menurut pandangan Islam menyatakan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai keagamaan tidak dapat dipisahkan dari berjalannya pendidikan karakter.<sup>79</sup> Pengimplementasian akhlakul Karimah harus senantiasa tertanam dalam diri setiap manusia, seperti yang telah dicontohkan oleh suri tauladan kita Rasulullah SAW, yang mana beliau memiliki karakter maupun akhlak yang baik, sehingga Allah mengutus Rasulullah untuk menjadi panutan seluruh umat di muka bumi. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 21<sup>80</sup> :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “ *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)* ”

Hal ini dapat diwujudkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sebagai upaya dalam membentuk karakter maupun akhlak yang baik harus senantiasa diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>81</sup> Allah SWT telah mengutus suri tauladan dalam kehidupan

---

<sup>79</sup> Najili et al., “Landasan Teori Pendidikan Karakter.” hlm. 52

<sup>80</sup> Gunawan and Suwarsono, “Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang.” h1.97

<sup>81</sup> ABIDIN, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan.” hlm. 60

manusia, maka Allah telah memerintahkan manusia untuk senantiasa meneladani perilaku, sikap, maupun karakter seperti yang tertanam dalam diri Rasulullah SAW.<sup>82</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas mengenai pendidikan karakter mullai dari teori hingga pandangan islam terhadap pendidikan karakter maka penulis dapat menyimpulkan, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral yang berlaku melalui pembiasaan pada perilaku maupun aktivitas yang dilakukan secara konsisten sebagai wujud menegakan kebijakan serta aturan-aturan dalam bentuk nilai-nilai keislaman yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Prinsip Pendidikan Karakter**

Dalam melaksanakan pendidikan karakter tentunya harus bersandar pada prinsip, agar upaya yang dilakukan berjalan sebagaimana mestinya hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip dalam pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai acuan ketika berjalannya proses pendidikan karakter disekolah. Adapun teori prinsip pendidikan karakter menurut beberapa tokoh dapat dideskripsikan.<sup>83</sup>

Zubaedi yang dikutip oleh Ramdhani (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip yang digunakan dalam pendidikan karakter antara lain :<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 67

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 70

<sup>84</sup> Zubaedi. Design Pendidikan Karakter (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 25

a. Prinsip berkelanjutan

Memiliki makna penanaman nilai-nilai karakter merupakan proses yang dilakukan secara terus menerus tanpa henti, dimulai dari awal ketika peserta didik menduduki bangku sekolah hingga akhir ketika mereka lulus dari satuan pendidikan. bahkan penanaman nilai karakter harus terus dilakukan sampai peserta didik terjun ke lingkungan masyarakat

b. Prinsip kolaborasi

Pendidikan karakter mengikutsertakan seluruh komponen pendidikan, seperti mata pelajaran, budaya sekolah, pengembangan peserta didik, serta muatan lokal pendidikan

c. Prinsip penerapan

Pendidikan karakter memiliki prinsip, yang mana nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya berbentuk ilmu, melainkan harus senantiasa dikembangkan dengan menggunakan seluruh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari setiap peserta didik.

d. Prinsip menyenangkan

Dalam menanamkan nilai karakter harus dilakukan secara aktif dan menyenangkan.<sup>85</sup>

Selain dari pada itu, chart juga mengemukakan pendapatnya terkait dengan prinsip pendidikan karakter yang dikutip oleh Sulma

---

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 30

Mafirja yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif yakni<sup>86</sup> :

- a. Harus memiliki landasan dalam membentuk karakter kepribadian yang baik
- b. Karakter perlu dipahami secara menyeluruh termasuk dalam aspek pemikiran, perasaan, serta perilaku.
- c. Keefektifannya memerlukan pendekatan yang aktif dan sungguh-sungguh dalam mengimplementasikan ke dalam seluruh fase kehidupan
- d. Pihak sekolah senantiasa peduli dalam penanaman karakter peserta didik
- e. Menyediakan keluasaan bagi siswa untuk melakukan kebaikan
- f. Harus dilengkapi dengan kurikulum yang dapat menghantarkan siswa mencapai kesuksesan
- g. Pendidikan karakter harus dapat menimbulkan motivasi dari siswa
- h. Seluruh staf sekolah harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam sebagai upaya memberikan panutan bagi peserta didik
- i. Moral harus senantiasa di implementasikan dalam pendidikan karakter siswa<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Mafirja, "Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK Di Sekolah." hlm. 40

<sup>87</sup> Anggraini, "Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kuantan." hlm. 65

<sup>88</sup> Ade Cita putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter." hlm. 34

- j. Sekolah harus melibatkan orang tua maupun anggota masyarakat sebagai pendukung serta pendorong dalam membangun karakter siswa
- k. Melaksanakan evaluasi terhadap sekolah dan seluruh komponen didalamnya termasuk guru dan siswa agar pendidikan karakter dapat terealisasi dengan baik oleh siswa.<sup>89</sup>

Selain dari paparan pernyataan terkait pendidikan karakter khususnya pada prinsip pendidikan karakter diuraikan menurut beberapa teori maupun pendapat para tokoh perlu diketahui bahwa Pendidikan karakter juga diatur dalam Permendikbud no 20 tahun 2018. Dalam permendikbud disebutkan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain dari pada itu dalam permendikbud pasa 7 ayat 3 dinyatakan bahwa dalam pendidikan karakter guru berperan sebagai penghubung sumber belajar, fasilitator, katalisator, dan pelindung yang mana hal – hal tersebut perlu dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pendidikan karakter di sekolah terhadap siswa.<sup>90</sup>

Berdasarkan pernyataan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan, bahwasanya prinsip pendidikan karakter melibatkan seluruh aspek kehidupan. Mulai dari keterlibatan pihak sekolah, guru, siswa, keluarga (orang tua) hingga keterlibatan dari masyarakat. hal tersebut menjadi acuan dari penerapan serta

---

<sup>89</sup> Ibid, hlm. 50

<sup>90</sup> Permendikbud No. 20 Tahun 2018. Hlm. 9

keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter. Prinsip dari penerapan pendidikan karakter yakni, prinsip berkelanjutan, prinsip penerapan, prinsip kolaborasi dan prinsip menyenangkan. Keempat prinsip ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam menjalankan pendidikan karakter di sekolah.

### **C. Pembentukan Karakter Disiplin**

#### **1. Pengertian Disiplin**

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yang berarti, *disciplina* yang juga memiliki arti sama dengan kata *discare* yang artinya belajar, dan *discipulus* yang artinya pengikut (siswa). Suharsini dikutip oleh Numira et al, mengemukakan pendapatnya pada arti kata disiplin, Suharsini menjelaskan bahwa kata disiplin berasal dari kata *disciplina* yang memiliki arti belajar.<sup>91</sup> Menurutnya kata tersebut selaras dengan istilah murid yang berarti sebuah tindakan mengikuti individu lain dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>92</sup> Suparman S menjelaskan disiplin ialah ketaatan serta kepatuhan terhadap hukum, Undang-undang, norma serta kebijakan yang dijalankan dengan kesadaran dan keikhlasan. Ali Imron dikutip oleh Salsabila et al, menjelaskan bahwasanya disiplin ialah suatu keadaan di mana keadaan tersebut berada dalam keadaan tertib teratur sebagaimana mestinya dan

---

<sup>91</sup> Yusdiani, Sulaiman, and Seknun, "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." hlm. 33

<sup>92</sup> Ibid, hlm. 80

tidak ada pelanggaran yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>93</sup>

Heidjrachman dan Husna yang dikutip oleh Said Hamzali, menguraikan pengertian disiplin yakni sebuah tindakan berupa kepatuhan terhadap perintah dengan didasarkan pada rasa inisiatif dalam diri seseorang.<sup>94</sup> Menurut Andi Rasdianah disiplin yang dikutip oleh Hasnudin, disiplin ialah kepatuhan dalam rangka menghormati serta melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh terhadap keputusan maupun peraturan yang berlaku.<sup>95</sup> Penerapan kedisiplinan dijelaskan oleh Marilyn E. Goodman, Ed. D yang dikutip oleh Imam Ahmadi, dimana dalam bentuk tujuan, beliau berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk dapat mengontrol dirinya serta dapat membantu anak mengoreksi perbuatan salah yang dilakukan.<sup>96</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata disiplin diartikan sebagai sebuah tata tertib maupun peraturan yang diikuti dalam bentuk ketaatan serta kepatuhan. Disiplin merupakan sebuah tingkah laku yang mana seseorang dapat menaati peraturan serta kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku. Sikap disiplin dapat

---

<sup>93</sup> Salsabila, Affifah, and Cahyati, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01." hlm. 65

<sup>94</sup> Said Hamzali., "Peranan Tingkat Pendidikan Dan Diklat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat Daya." hlm. 45

<sup>95</sup> Hasnuddin, "Upaya Penegakkan Disiplin Sekolah Melalui Penerapan Hukuman Pada Siswa Di SDN 191/VIII Pematang Sapat Kecamatan Rimbo Bujang." hlm. 57

<sup>96</sup> Imam Ahmadi Ibnu Nizar, Membentuk Dan meningkatkan Disiplin Dini (Jakarta: Deva Press,2009), hlm. 22

direalisasikan dengan latihan serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang disertai dengan kegigihan maupun kesungguhan dari pribadi siswa itu sendiri. Disiplin diartikan juga sebagai usaha sekolah untuk memelihara dan membentuk perilaku siswa untuk tetap berada pada koridor dan tidak menyimpang serta dapat mendorong siswa melakukan kebaikan-kebaikan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di sekolah. Adanya kebijakan maupun aturan inilah yang dapat dijadikan pedoman untuk dapat menegakan kedisiplinan antar siswa.

## **2. Pengertian Karakter Disiplin**

Karakter disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang dalam berbagai ketentuan dan peraturan. Pengertian disiplin menjelaskan terkait dengan dua karakteristik, yakni pertama, cara berpikir individu mengenai kedisiplinan, kedua, kedisiplinan yang berkaitan dengan pikiran, tindakan, dan emosi seseorang. Memiliki karakter disiplin juga berkaitan dengan melakukan kegiatan yang positif belajar secara teratur dan senantiasa mengerjakan amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.<sup>97</sup> Karakter disiplin juga dapat terwujud dalam kebiasaan seseorang untuk selalu belajar serta bekerja keras dan melakukan segala hal secara teratur. Disiplin juga diartikan sebagai perilaku mematuhi norma-norma yang berlaku baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat dengan penuh kesadaran. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan

---

<sup>97</sup> Ade Cita putri Harahap, "Character Building Pendidikan Karakter."hlm.11

selalu berupaya untuk menghindari kesalahan maupun tindakan menyimpang yang telah ditetapkan.<sup>98</sup>

Penelitian dari Dinkmeyer & Dinkmeyer, Gutkin, dan Redi dikutip oleh Hunainah et al, menyatakan bahwa dengan karakter disiplin akan dapat memberikan rasa aman, membantu siswa dalam menghilangkan rasa bersalah dan malu, memotivasi siswa, dapat membantu anak untuk bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya, serta dapat mengembangkan hati nurani siswa. Pada penelitian tersebut dapat dilihat bahwasanya karakter disiplin amat sangat dibutuhkan untuk perkembangan siswa. Dengan adanya karakter disiplin pada anak maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik khususnya pada pembentukan sikap dan perilaku.<sup>99</sup>

Menurut Kemendiknas (2010) terdapat beberapa indikator dari karakter disiplin siswa yakni, laksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang sudah ditetapkan, senantiasa menaati peraturan kelas dan sekolah, senantiasa berpakaian rapi dan bersih. Menurut (Aqib, 2011) dikutip oleh Reni Sofia, et al, menguraikan terkait dengan indikator pada karakter disiplin yakni, hindari makan di dalam kelas, tidak membuat kegaduhan di dalam kelas, tepat waktu dalam segala aktivitas, tidak mengganggu aktivitas siswa lain di dalam kelas, senantiasa berpenampilan rapi, tidak mengejek

---

<sup>98</sup> Afriana, Husna Ramadhana, and Pratiwi, "Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19." hlm .116

<sup>99</sup> Hunainah and Novianti, "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)." hlm. 34

siswa lain, senantiasa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.<sup>100</sup>

Menurut tu'u (2004) yang dalam Umi Chulsum (2017) terdapat 4 indikator dalam kedisiplinan meliputi<sup>101</sup> :

- a. Menaati peraturan sekolah
- b. Mengikuti pembelajaran dikelas dengan tertib
- c. Mengerjakan tugas sekolah
- d. Memanfaatkan waktu belajar dirumah

Selain daripada itu Tu'u (2004) juga menjelaskan disiplin merupakan sesuatu hal yang penting, keberhasilan belajar akan muncul ketika kedisiplinan muncul dengan kesadaran diri. Selain daripada itu tanpa adanya sikap disiplin maka kelas menjadi kurang kondusif terutama pada kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya disiplin maka siswa dapat membentuk individu yang selalu tertib, teratur, dan disiplin.<sup>102</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan berikut penulis dapat menyimpulkan bahwasannya disiplin merupakan sebuah tindakan maupun tingkah laku seseorang berupa kepatuhan serta ketaatan terhadap aturang yang sduah ditetapkan. Disiplin dapat dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran sehingga dapat mendorong seseorang untuk taat pada aturan berdasarkan inisiatif yang ada pada

---

<sup>100</sup> Reni, Op.Cit, hlm. 20

<sup>101</sup> Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya."hlm. 57

<sup>102</sup> Ibid, hlm. 60

dirinya. disiplin juga dapat diartikan sebagai keadaan yang tertib dan teratur sesuai dengan kebijakan yang sebelumnya disepakati.

### **3. Macam-Macam Karakter Disiplin**

Secara umum disiplin memiliki beberapa macam , yang mana macam-macam disiplin dapat terwujud dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cut Rilma Fadhillah (2021) diuraikan beberapa macam-macam disiplin sebagai berikut<sup>103</sup> :

#### **a. Disiplin waktu**

Disiplin waktu tidak hanya berlaku bagi guru tetapi berlaku juga bagi siswa. Waktu harus senantiasa dimanfaatkan dalam kehidupan, adapun contoh perilaku memanfaatkan waktu di sekolah seperti, datang ke sekolah tepat waktu, segera memenuhi panggilan guru, serta senantiasa bergegas mengerjakan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **b. Disiplin Menegakan Aturan**

Disiplin menegakan aturan pada zaman sekarang sangatlah penting, hal ini berkaitan dengan kewibawaan seorang guru. Terlihat dalam kasus kasus yang sudah banyak terjadi, banyak murid yang melaporkan gurunya atau bahkan menyakitkan gurunya karena masalah-masalahnya. Hal ini bisa terjadi karena penegakan kedisiplinan tidak merata. Banyak yang dibedakan dalam penegakan aturan, hal ini membuat murid menjadi hilang hormat kepada

---

<sup>103</sup> Ibid, hlm. 68

seorang guru.<sup>104</sup> Jika keadilan aturan diberikan kepada siapapun yang melanggar tanpa memandang siapa yang melanggarnya, maka akan terarah dan terawat peraturan yang ada di sekolah.<sup>105</sup>

c. Disiplin sikap

Disiplin sikap adalah ketika seseorang dapat mengontrol perbuatan dirinya sendiri terhadap apa yang sedang dihadapi. Salah satu contoh disiplin dalam bersikap yakni berupa, tidak tergesa-gesa, tidak ngegabah dalam bertindak, senantiasa memikirkan kondisi sekitar,<sup>106</sup> dan selalu mengikuti arahan dari guru di sekolah. Membentuk disiplin sikap ini membutuhkan perjuangan dan latihan, karena pada beberapa kondisi banyak hal-hal yang justru mempengaruhi kita untuk melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Apabila meskipun bersikap menjadi prinsip dalam kehidupan seseorang, maka seseorang akan mudah meraih kesuksesan.

d. Disiplin Ibadah

Salah satu elemen penting dalam kehidupan seorang Muslim adalah disiplin ibadah, yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan kepada Allah. Salat, puasa, zakat, dan haji adalah beberapa contoh kegiatan spiritual yang termasuk dalam ibadah, yang masing-masing memiliki aturan dan waktu yang ditetapkan. Seorang Muslim

---

<sup>104</sup> Ibid. hlm. 70

<sup>105</sup> Hasdiana, "Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SDN 7 Bungtiang." hlm. 55

<sup>106</sup> Ibid, hlm. 58

menunjukkan kepatuhan terhadap perintah Allah dengan disiplin dalam menjalankan ibadah mereka. Mereka juga menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini berfungsi sebagai dasar untuk membangun karakter yang baik dan meningkatkan kualitas hubungan spiritual seseorang dengan Sang Pencipta. Dalam kehidupan nyata, ketepatan waktu dan cara melakukan ibadah adalah tanda disiplin ibadah.<sup>107</sup> Misalnya, salat lima waktu harus dilakukan pada waktu yang ditetapkan, dan setiap gerakan dan bacaan yang dilakukan selama salat harus dilakukan dengan hati-hati. Pendidikan ini dapat memperkuat keimanan dan ketenangan batin dengan membantu orang membuat rutinitas yang konsisten. Seorang Muslim dapat mengembangkan kemampuan untuk mengatur waktu dan menjalani kehidupan yang lebih terorganisir dan terarah ketika ia belajar melakukan ibadah dengan disiplin.

Menurut Tu'u (2004) yang di kutip oleh Riska (2021) menguraikan macam macam karakter disiplin sebagai berikut<sup>108</sup> :

a. Disiplin Otoriter

Hurlock mendefinisikan disiplin otoriter yakni sebuah peraturan yang dibuat secara ketat untuk mendorong seseorang memiliki perilaku yang diinginkan. Disiplin otoriter dibuat sangat ketat dan terperinci. Disiplin otoriter akan menuntut seseorang untuk menaati

---

<sup>107</sup> Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan."

<sup>108</sup> Tu'u. Op. Cit, hlm. 67

peraturan maupun kebijakan yang berlaku. Apabila seseorang melanggar peraturan, maka akan mendapatkan sanksi maupun hukuman yang berat, begitu pula sebaliknya. Contohnya ketika seorang guru yang mengharuskan siswanya untuk berdiri di depan kelas selama jam pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa tersebut tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>109</sup>

b. Disiplin Permisif

Disiplin permisif membebaskan seseorang dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat bertindak sebagaimana yang diinginkan oleh hatinya. Dalam disiplin ini tidak ada sanksi bagi yang telah melanggar peraturan, sehingga banyak menimbulkan dampak kebingungan dan juga kebingungan. Dampaknya yakni, siswa tidak tahu mana yang diperbolehkan dan mana yang dilarang. Menurut Hurlock dalam karyanya, disiplin mengarahkan kepada pola perilaku yang disetujui namun tidak menerapkan hukuman bagi yang melanggar. Salah satu contoh dari disiplin permisif adalah ketika seorang guru yang tidak memberikan hukuman kepada siswa bagi yang tidak menyelesaikan tugas-tugas di rumahnya. Akibatnya guru membiarkan siswa melakukan hal tersebut tanpa memberitahu bahwa perilaku yang dikerjakan merupakan perilaku yang tidak pantas.<sup>110</sup>

c. Disiplin Demokratis

---

<sup>109</sup> Futra, Aulia, and Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." hlm. 43

<sup>110</sup> Ibid, hlm. 109

Berbeda halnya dengan disiplin permisif. Disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan diskusi dan juga penalaran terlebih dahulu dengan harapan anak maupun siswa dapat memahami serta mengetahui alasan mengapa harus mematuhi dan juga menaati peraturan yang ada. <sup>111</sup>Disiplin demokratis menekankan pada aspek edukatif, kan dalam bentuk hukuman. Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar harus memiliki prinsip untuk dapat menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin demokratis berupaya untuk dapat mengembangkan kedisiplinan yang hadir dalam rangka kesadaran diri, nantinya siswa memiliki keteguhan untuk senantiasa memelihara kedisiplinan. Dalam disiplin demokratis, siswa akan dilatih untuk memiliki tanggung jawab dan kemandirian yang tinggi. Contoh penerapan kedisiplinan demokratis yakni ketika siswa telah merusak properti sekolah dikarenakan perbuatannya, maka seorang guru akan memberikan ajak siswa tersebut untuk memperbaikinya bersama, dengan diawali teguran secara halus kepada siswa

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin memiliki macam, diantaranya macam-macam disiplin yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari hari, yaitu, disiplin ibadah, disiplin waktu, dan disiplin sikap. Teori lain menyatakan terkait dengan macam-macam disiplin, yang dimana berkaitan dengan keterlibatan antara siswa dan guru, yakni, disiplin otoriter,

---

<sup>111</sup> Ibid, hlm. 110

disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Teori ini berkaitan dengan pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa disekolah.<sup>112</sup>

#### **4. Faktor- Faktor Pembentukan Karakter Disiplin**

Terdapat 2 faktor yang memepengaruhi dalam pembentukan karakter, yakni faktor internal (dalam) dan faktor kesternal (luar) :

##### **a. Faktor Internal**

##### **1) Kurangnya kesadaran dalam diri setiap siswa**

Kita ketahui bersama bahwa kesadaran untuk berubah muncul dari niat dan juga hati setiap individu. Apabila seorang siswa memiliki kesadaran mengenai aturan maupun kebijakan yang berlaku maka secara otomatis mereka akan mematuhi aturan tersebut. Dengan kesadaran itulah maka siswa akan memahami dan mengerti mana perilaku yang sekiranya diperbolehkan untuk dikerjakan dan mana perilaku yang harus dihindari.<sup>113</sup>

##### **2) Kurangnya pengetahuan siswa terhadap kebijakan maupun peraturan yang ada.**

Salah satu hal yang terpenting dari sebuah kesadaran yaitu pengetahuan terhadap aturan yang ada. Maka aturan yang dibuat oleh sekolah harus disosialisasikan dengan baik kepada siswa. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai peraturan maupun tata tertib yang ada maka siswa tidak akan melanggar karena sudah mengetahui mana saja aturan yang dilarang.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Ibid, hlm. 111

<sup>113</sup> Ibid, hlm. 113

<sup>114</sup> Hasdiana, "Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SDN 7 Bungtiang." hlm. 43

## b. Faktor Eksternal

### 1) Keadaan keluarga

Keluarga menjadi tempat paling utama dalam membina kepribadian siswa. Dalam membina sikap disiplin siswa keluarga merupakan salah satu faktor terpentingnya. Orang tua yang masih kurang dalam mengawasi anaknya di rumah dan kurang membiasakan kedisiplinan di rumah maka siswa akan lebih sulit memiliki kedisiplinan di sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu problematika seorang guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Orang tua harus lebih dahulu membina kedisiplinan dari siswa itu sendiri. Seperti halnya mengarahkan siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, memakai pakaian dengan rapi dan bersih, dan lain sebagainya.<sup>115</sup>

### 2) Faktor Lingkungan

Apabila siswa berada di lingkungan yang tidak menerapkan kedisiplinan secara tegas, maka siswa akan melakukan kebiasaan yang tidak baik di sekolah. Selain faktor di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter disiplin siswa di sekolah diantaranya sebagai berikut :

a) Sekolah yang kurang menerapkan kedisiplinan. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin kepada siswanya biasanya siswa memiliki rasa tanggung jawab yang rendah, karna menurutnya tidak melaksanakan tugas dan tidak mengikuti

---

<sup>115</sup> Ibid, hlm. 50

aturan di sekolah tidak akan mendapatkan sanksi maupun hukuman

- b) Pergaulan antar siswa di sekolah. Siswa yang bergaul dengan siswa yang memiliki perilaku baik secara tidak langsung akan mendorong teman yang lain untuk dapat berperilaku baik.<sup>116</sup>
- c) Pengaruh lingkungan. Anak yang tinggal di lingkungan yang kurang baik cenderung akan bersikap dan berperilaku kurang baik. Hal ini menjadi bukti bahwa lingkungan amat sangat mempengaruhi perilaku siswa
- d) Sikap orang tua terhadap anaknya. Memanjakan anak merupakan salah satu faktor yang kurang baik bagi anak, maka akan membuatnya menjadi tidak baik. Namun anak yang dididik secara tegas oleh orang tuanya, ia cenderung akan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya, dan selalu siap menghadapi tantangan yang ada<sup>117</sup>
- e) Keluarga yang tidak harmonis. Ketidak harmonisan ini biasanya akan membuat anak bersikap tidak baik terhadap temannya, seperti selalu mengganggu temannya dalam beraktivitas. Keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi anak dalam bersikap. Seperti halnya kurang disiplin dalam mengikuti aturan yang ada.

---

<sup>116</sup> Ibid, hlm. 54

<sup>117</sup> Ibid, hlm. 55

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor dalam membentuk karakter disiplin siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran maupun pengetahuan siswa terhadap aturan yang berlaku, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan yang ada disekitar siswa.

#### **D. Karakter Disiplin Perspektif Islam**

Karakter disiplin termasuk dalam karakter yang perlu ditanamkan serta dikembangkan khususnya pada ranah akademisi. Apabila seseorang telah memiliki karakter disiplin maka secara otomatis nilai-nilai karakter yang lain akan timbul dari diri seseorang. Berbagai cara perlu dilakukan pihak sekolah khususnya dalam menanamkan karakter disiplin dengan berbagai macam metode agar karakter disiplin menjadi wujud kebiasaan pada perilaku siswa itu sendiri.<sup>118</sup> Sebagaimana yang telah dipaparkan pada teori-teori pembahasan pada sub sebelumnya bahwa terbentuknya perilaku yang baik pada diri seorang anak berasal dari penanaman karakter disiplin yang tepat sesuai dengan prosedur yang tepat dalam proses penanamannya

Keberadaan seseorang dapat diterima dengan baik ketika berada di suatu lingkungan ketika ia dapat berperilaku sebagaimana nilai serta norma di suatu tempat di patuhi dan di taati. Hal tersebut merupakan wujud dari keberhasilan penanaman kedisiplinan pada anak.<sup>119</sup> Wujud nyata kedisiplinan diraih seseorang atau seorang anak ketika seseorang dapat

---

<sup>118</sup> M. Nur Salim, Irsyad, and Syamsudin, "Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Salafiyah SYAFI'YAH TEBUIRENG JOMBANG ).". hlm. 60

<sup>119</sup> Ibid, hlm. 65

memelihara berperilaku didalam kehidupan dengan baik, memiliki etika dan moral senantiasa memelihara hubungan yang baik antar manusia serta dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat. Adapun wujud nyata karakter disiplin khususnya di lingkungan sekolah pada proses belajar mengajar dapat dilihat dari perilaku siswa ketiak mengikuti pembelajaran maupun diluar pembelajaran

Dalam perpektif islam karakter disiplin diartikan sebagai nilai penting yang perlu tertanam dalam kehidupan setiap muslim yang dapat tercermin dalam ajaran maupun syariat agama. Dalam perspektif islam sendiri, disiplin tidak hanya diartikan sebagai bentuk ketaatan maupun kepatuhan terhadap aturan, melaiknkan kesadaranterhadap tanggung jawab dari individu terhadap hubungan dengan dirinya sendiri, masyarakat maupun Tuhan Allah SWT.<sup>120</sup> Seseorang yang memiliki karakter disiplin dapat mendorong seseorang melakukan hal-hal kebaikan serta dapat memilah dan memilih antara yang ma'ruf dengan yang mungkar. Kesadaran dan dorongan dari seseorang yang memiliki karakter disiplin dapat tercermin dalam melakukan ibadah, yang mana ibadah yang dilakuakn akan tertib sesuai dengan ajaran syariat islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an Al-Baqoroh ayat 238 :

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

---

<sup>120</sup> Muh, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi.". hlm. 20

Artinya : “*Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.*” (Q.S Al-Baqoroh : 238)

Selain dari pada itu dorongan serta kesadaran dari seseorang yang memiliki karakter disiplin menurut perspektif islam dapat tercermin pada pengelolaan waktu di dalam hidupnya, sebagaimana islam mengajarkan untuk senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar aktivitas yang dijalankan di dunia tidak terbuang sia-sia.<sup>121</sup> Terdapat sebuah ayat di dalam qur'an yang menegaskan terkait dengan kedisiplinan waktu, yang menuntut seorang muslim untuk senantiasa mengatur waktu sehingga dapat mencapai tujuan hidupnya, sebagaimana makna ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Asr' Allah Berfirman :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢)

Artinya : “(1) Demi masa, (2) sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian.”

Pengelolaan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan wujud dari adanya karakter disiplin dalam diri seseorang. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang dapat mengatur waktunya dengan baik ia dapat meraih kesuksesan seperti apa yang dia inginkan, dikarenakan orang yang selalu mengatur waktu ia dapat senantiasa memanfaatkan waktu nya dengan hal-hal positif. pada ranah sikap maupun keribadian seseorang dalam bentuk wujud karakter disiplin dapat tercermin dari akhlak seseorang yang mampu

---

<sup>121</sup> Surono, Khasanah, and Fatimah, “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Perspektif Surat Al-Ashr.” hlm. 30

membedakan antara hak dan yang batil, serta selalu taat pada perintah-Nya dan senantiasa menjauhi larangan-Nya.<sup>122</sup> pernyataan ini sebagaimana pada Hadist Rasulullah SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Ahmad)

Akhlak yang baik merupakan wujud adanya karakter disiplin dalam diri seseorang. Wujud disiplin dapat dilihat ketika seseorang dapat menjaga hubungan yang baik antar sesama, memenuhi perjanjian, bertanggung jawab, dan senantiasa menjaga perasaan antar sesama muslim. akhlak yang dimiliki seseorang juga dapat mendorong adanya keteladanan, yang mana sifat dan perilakunya dapat menjadi acuan orang lain untuk menjadi senantiasa menjadi lebih baik secara terus menerus.<sup>123</sup> Hal tersebut menjadi bukti bahwa akhlak sebagai wujud karakter disiplin dalam perspektif islam mampu menjadikan seseorang dapat menebar kebermanfaatan bagi orang lain sebagaimana hadist yang Rasulullah SAW.<sup>124</sup> wujud dari adanya karakter disiplin juga dapat dilihat dari seseorang yang senantiasa taat, tertib dan teratur dalam hidupnya, sebagaimana Ffirman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ط فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

---

<sup>122</sup> Sugiharto, “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.”. hlm. 77

<sup>123</sup> Sugiharto.. hlm. 34

<sup>124</sup> Yuliani, Damopolii, and Usman, “Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam.”. hlm. 66

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An Nisa: 59)*

Orang yang memiliki karakter disiplin akan senantiasa taat dan tertib terhadap setiap aturan yang berlaku di suatu tempat. Pada ranah kademisi karakter disiplin yang ada dalam diri siswa mampu mendorong siswa untuk senantiasa menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, siswa tersebut akan lebih fokus serta konsisten dalam belajar sehingga dapat mencapai cita-cita maupun tujuan did alam hidupnya. Dapat dikatakan ketika siswa memiliki karakter disiplin maka ia dapat mencapai taraf kesuksesan sebagaimana yang tertera dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>125</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa karakter disiplin dalam perspektif islam memunculkan adanya dorongan maupun kesadaran untuk senantiasa melakukan hal-hal positif dalam kehidupan khususnya dalam menjalankan syariat agama islam. Karakter disiplin dapat diwujudkan pada aktivitas keseharian seseorang, mulai dari ranah kepribadian, ibadah, sikap, waktu dan lain sebagainya.<sup>126</sup> Adapun karakter disiplin perspektif islam dapat

---

<sup>125</sup> Ibid, hlm. 77

<sup>126</sup> Ibid, hlm. 79

tercermin dalam bentuk akhlak seseorang untuk meningkatkan kualitas diri untuk menjadi hamba Allah yang lebih baik

## **E. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Timbulnya kesadaran dengan penuh tanggung jawab dari seorang individu tanpa adanya paksaan berupa perilaku tertib dan teratur pada setiap aktivitas kegiatan maupun pekerjaan yang dilakukan merupakan pengertian dari disiplin belajar. Proses belajar mengajar dapat terselenggara sebagaimana mestinya ketika karakter disiplin tertanam dalam diri setiap siswa. adanya karakter disiplin belajar dalam diri setiap siswa mampu menjadi faktor keberhasilan pada kegiatan proses belajar mengajar.<sup>127</sup> Kedisiplinan dalam belajar dapat menimbulkan suasana yang tidak hanya kondusif melainkan suasana belajar terlihat nyaman, tertib dimana hal tersebut dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, serta dapat menghantarkan siswa pada keberhasilan dalam belajar.

Kedisiplinan dalam belajar dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama wahyono yakni nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, kesetiaan dan keteraturan yang termuat pada serangkaian sikap pribadi seseorang agar tercipta dan terbentuk kondisi belajar mengajar yang berjalan kondusif. Wahyono juga mengemukakan terkait dengan bentuk-bentuk kedisiplinan dalam belajar yakni berupa peserta didik yang ikut serta pada model maupun strategi

---

<sup>127</sup> Afriana, Husna Ramadhana, and Pratiwi, "Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19." hlm. 50

pembelajaran, disiplin dalam pemanfaatan waktu, serta disiplin terhadap tata tertib yang berlaku di suatu tempat.<sup>128</sup>

Keberhasilan yang dimiliki seorang siswa pada kegiatan proses belajar mengajar dapat terlihat pada adanya tindakan kedisiplinan dalam belajar yang mana hal ini penting dilakukan pada proses belajar mengajar. Adanya kedisiplinan mampu menjalin kerjasama yang baik antar siswa dengan guru, tertuang pada prestasi belajar yang dimiliki siswa dapat meningkat dan optimal sebagaimana yang tercantum pada tujuan pembelajaran, pernyataan ini membuktikan bahwa disiplin dapat dikatakan sebagai titik pusat dalam dunia pendidikan

## **2. Fungsi Disiplin Belajar**

Kedisiplinan dalam belajar memiliki dampak yang positif khususnya pada proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Kedisiplinan merupakan sebuah prinsip yang wajib tertanam dalam diri siswa, sebagaimana sikap disiplin akan mendorong seseorang memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Adapun tulus tu'u menyatakan fungsi disiplin belajar sebagai berikut<sup>129</sup> :

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa maupun prestasi belajar siswa dikarenakan timbulnya rasa tanggung jawab penuh terhadap kesadaran pada kedisiplinan belajar

---

<sup>128</sup> Ibid, hlm. 52

<sup>129</sup> Angraini and Subadi, "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama.". hlm.

- b. Pembelajaran dapat terlihat aktif dan kondusif
- c. Timbulnya perilaku tertib, berkarakter serta teratur juga disiplin sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua
- d. Mendukung kesuksesan siswa pada proses pembelajaran dikarenakan kedisiplinan sudah menjadi ranah wajib dalam perilaku siswa

### 3. Indikator Kedisiplinan

Menurut seorang tokoh yang bernama Suahrsimi Arikunto terdapat beberapa perilaku siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar, di mana hal ini menjadi tolak ukur maupun indikator dalam mengukur sikap kedisiplinan belajar pada siswa<sup>130</sup> :

- e. Tindakan kedisiplinan siswa di dalam kelas meliputi :
  - 1) Kehadiran atau absensi siswa
  - 2) Berseragam sekolah sesuai dengan kebijakan
  - 3) ikut serta dalam pembelajaran dengan tenang tertib dan kondusif
  - 4) senantiasa menghindari kegaduhan di dalam kelas
  - 5) senantiasa melaksanakan tugas-tugas dengan rajin
- f. Tindakan kedisiplinan siswa di luar kelas (lingkungan sekolah) meliputi :
  - 1) Senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - 2) Ikut serta pada kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>130</sup> Ibid, hlm. 42

3) Memenuhi tuntutan administrasi sekolah<sup>131</sup>

g. Tindakan atau perilaku kedisiplinan di sekolah, meliputi :

- 1) Datang tepat waktu ke sekolah
- 2) Melaksanakan tugas sesuai perintah guru
- 3) Memiliki sikap sopan santun, beretika, dan berestetika

Indikator kedisiplinan tidak hanya dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto namun dikemukakan juga oleh seorang tokoh yang bernama tulus tu'u didalam bukunya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tulus tu'u bentuk kedisiplinan dalam bentuk kontribusi dalam mengikuti aturan di sekolah maupun dirumah sebagai berikut schopfle.<sup>132</sup>

- 1) Senantiasa memanfaatkan waktu belajar dirumah
- 2) Teratur dan rajin ketika belajar
- 3) Tertib dan kondusif saat belajar dikelas
- 4) Ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran<sup>133</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan yang sudah disebutkan terkait dengan disiplin belajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam belajar dapat diamati pada tindakan seseorang pada saat kegiatan

---

<sup>131</sup> Ibid, hlm. 45

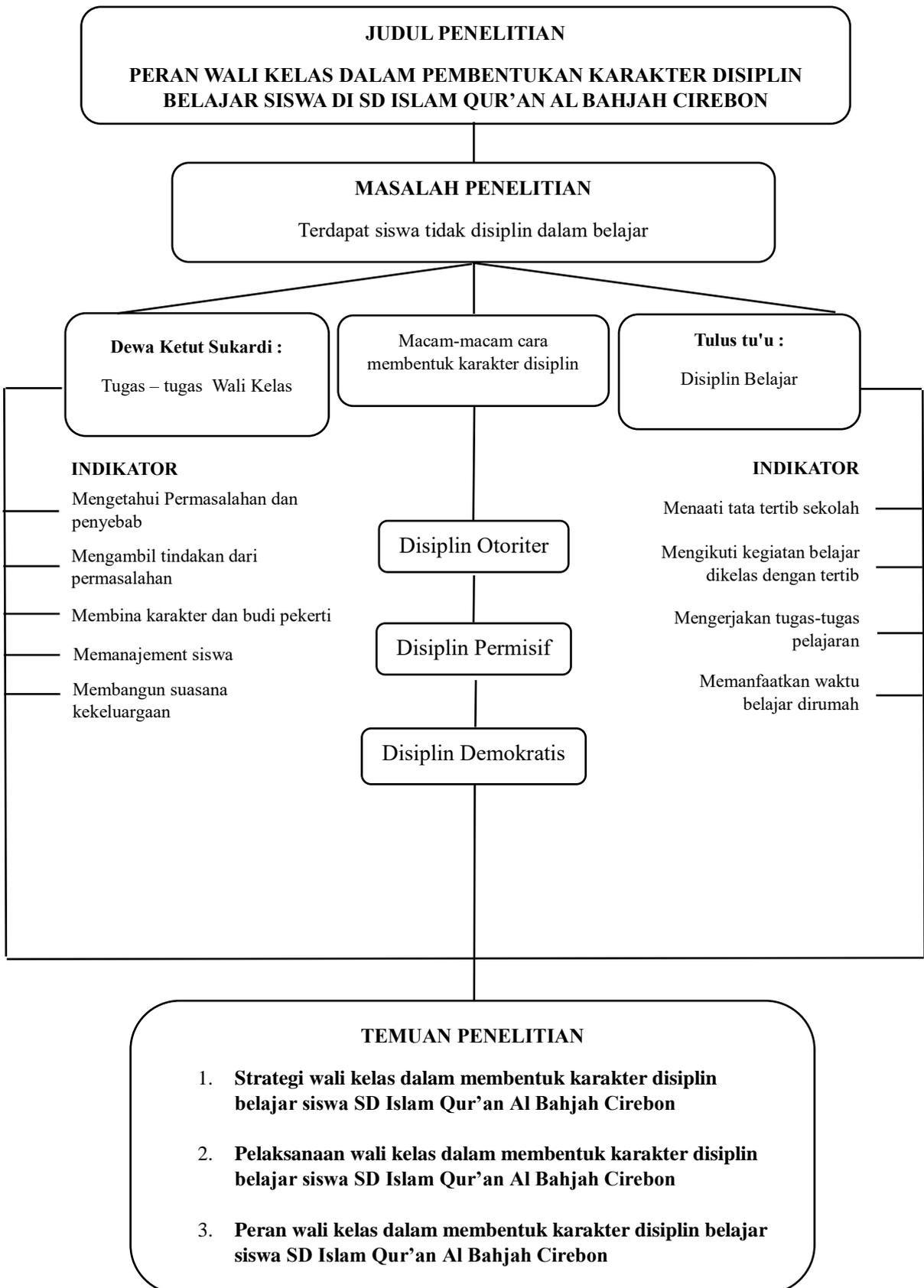
<sup>132</sup> Gunawan and Suwarsono, "Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang."hml. 97

<sup>133</sup> Ibid, hlm. 46

belajar mengajar. Dapat diukur melalui indikator-indikator disiplin belajar, mulai dari kedisiplinan di dalam kelas, kedisiplinan diluar kelas, hingga kedisiplinan di lingkungan sekolah. adapun fungsi karakter disiplin pada siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar serta dapat memunculkan minat siswa dalam belajar.

## F. Kerangka Berpikir

Bagan 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kualitatif deskriptif, yang mana Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDIQU Al-Bahjah akan dibahas di dalam penelitian ini. Seorang peneliti akan menyelidiki fenomena maupun peristiwa yang terjadi dalam kehidupan pada individu-individu maupun kelompok dengan menceritakan apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemudian informasi ini akan dideskripsikan oleh peneliti dengan mengaitkan dengan sebuah teori yang ada sesuai dengan fenomena yang dibahas. Kirk dan Miller dikutip oleh Basrowi mengemukakan pendapatnya terkait dengan kualitatif yakni sebuah aliran tertentu pada bidang ilmu sosial yang mana secara fungsional akan bergantung pada pengamatan manusia, baik pada saat peneliti mengamati maupun pada saat peneliti ikut berpartisipasi dalam peristiwa.<sup>134</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dideskripsikan dalam bentuk gambar maupun kata-kata, sedangkan penelitian kuantitatif data yang digambarkan dalam bentuk angka. Penyajian data berupa gambar maupun kata-kata merupakan bagian dari karakteristik penelitian kualitatif. Di berbagai jenis macam pendekatan dalam penelitian kualitatif, peneliti

---

<sup>134</sup> Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

menggunakan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis dan melakukan kajian mendalam terhadap suatu individu maupun kelompok di dalam beberapa aspek yang relevan dengan topik penelitian.<sup>135</sup> Seperti aktivitas, kegiatan, maupun pelaksanaan program tertentu yang dilakukan oleh suatu individu maupun kelompok dalam waktu tertentu. Tujuan dalam melakukan kajian mendalam bertujuan untuk dapat mendeskripsikan secara utuh dari suatu identitas maupun entitas. Konsep penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah yang mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, dan dapat dinyatakan juga bahwa penelitian kualitatif cenderung menggunakan sebuah analisis yang bersifat deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat dasar yakni di SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon, Jl. Pangeran Cakrabuana, Kelurahan Sendang, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SDIQ Al-Bahjah Cirebon karena Sekolah Al-Bahjah memiliki banyak cabang di beberapa daerah serta merupakan sekolah yang di asuh oleh salah satu ulama terkenal yaitu Prof. KH. Yahya Zainul Ma'arif, Lc., M.A., Ph.D, atau lebih akrab di sapa Buya Yahya serta. Selain dari pada itu ketertarikan peneliti melakukan penelitian di SDIQ Al-Bahjah dikarenakan sekolah SDIQ menjadi salah satu sekolah yang unggul serta memiliki beberapa program unggulan. Adapun alasan terkait dari peneliti memilih tempat penelitian karena SDIQ

---

<sup>135</sup> Ibid, hlm. 27

Al-Bahjah memiliki kebijakan maupun aturan yang ketat terhadap wali kelas, terutama dalam mendampingi setiap kegiatan keseharian siswa di kelas maupun diluar kelas. Dimana wali kelas tidak boleh meninggalkan kelas sebelum ada guru yang menggantikan untuk mendampingi aktivitas siswa di kelas.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan hal yang penting dan menjadi kahunan dalam penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti dianggap sebagai orang yang paling mengetahui terkait situasi dan kondisi dilapangan. Maka kehadiran peneliti menjadi prioritas utama dalam mengamati gejala yang ada agar peneliti dapat mendapat berbagai informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen utama mengingat kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, mengingat kualitas data penelitian kualitatif tergantung kemampuan peneliti dalam menganalisa data penelitian. Selain dari pada itu, pengumpulan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi hanya dapat di lakukan oleh peneliti itu sendiri mengingat peneliti lah yang dapat mengukur data sesuai dengan kebutuhan dari fokus penelitian dalam penelitian, maka peneliti perlu memahami sepenuhnya terkait fenomena yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti dapat melakukan perencanaan, pengumppulan data,

penganalisis data, penafsiran data, serta dapat melaporkan hasil data yang akurat dan lengkap sesuai dengan temuan di lokasi penelitian.<sup>136</sup>

Peneliti pada tahap awal telah melakukan pra observasi di lokasi penelitian yakni di SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon, dengan memastikan fenomena temuan permasalahan yang diangkat sesuai dengan topik penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya sudah melakukan persetujuan dengan pihak sekolah untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Hal ini penting dilakukan karena keberhasilan dalam penelitian tidak hanya terkukur dari kematangan dan kemampuan teoritis, tetapi juga tentang kemampuan peneliti dalam mengamati situasi pada fenomena yang terjadi, amkaa perlu adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Setelah didapatkan persetujuan dari pihak berwenang selanjutnya peneliti melakukan perizinan untuk mengambil data di lokasi penelitian dengan meminta surat rekomendasi dari pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada saat peneliti berada di lokasi penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam sekaligus melakukan penggalian data dari teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti sebagai instrumen utama ketika memasuki lokasi maka peneliti akan berhadapan langsung dengan informan, yang mana peneliti akan bersikap adil kepada informan dan mencoba beradaptasi di lokasi penelitian yakni dengan ikut serta pada seluruh rangkaian aktivitas. Selama di lokasi penelitian peneliti akan memperhatikan dan menghormati berbagai prinsip dan etika yang ada

---

<sup>136</sup> Nursanjaya, "Understanding Qualitative Research Procedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students." hlm. 57

terkhusus pada perilaku terhadap informan, seperti menjaga privasi informan, memberi tahu maksud dan tujuan peneliti, memberi kebebasan terhadap informan, menghormati hasil informasi, dan proses akan dilaksanakan secara sistematis agar tidak mengganggu informan

#### **D. Subjek Penelitian**

Seorang tokoh yang bernama idrus mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan sebuah benda, individu atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi pada sesuatu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Adapun istilah lain dari subjek penelitian khususnya pada penelitian kualitatif adalah informan, yakni orang-orang yang dapat memberikan berbagai informasi mengenai sesuatu yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa wali kelas di SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon. Selain dari pada itu peneliti juga menjadikan kepala sekolah dan siswa sebagai subjek penelitian sebagai informan tambahan guna mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun seiring berjalan proses penelitian informan dapat bertambah, sebagaimana . Pemilihan informan dalam penelitian dipilih dikarenakan peneliti sepakat oleh pendapat Prof. Dr. Sugiyono di dalam bukunya yang membahas tentang metode penelitian, yang mana beliau menyatakan bahwa menentukan sumber data dapat dipilih dengan mempertimbangkan tujuan tertentu atau biasa dikenal dengan istilah purposive sampling. Hasil

penelitian yang diperoleh tidak dapat di generalisasikan di dalam populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random.<sup>137</sup>

Maka peneletiti dalam menentukan orang-orang yang diwawancarai akan dilakukan secara purposive sampling.<sup>138</sup> Selain daripada itu dalam melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif peneliti akan mempertimbangkan terhadap orang-orang yang sekiranya tahu tentang situasi maupun kondisi sosial dengan tujuan untuk memperoleh informasi akurat dalam penelitian. Sample diperoleh dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, sebagaimana yang dikemukakan oleh lincon dan Guba dikutip oleh sugiyono penentuan informan dalam penelitian ini tidak terbatas meskipun informan sebelumnya telah ditentukan. Karena bisa saja dalam proses pengumpulan data terjadi penambahan informasi. selain itu, apabila data yang diperoleh masih kurang lengkap maka peneliti dapat menambah informan baru sesuai dengan informasi yang didapat. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* yang jelaskan oleh prof. Dr. Sugiyono yaitu merupakan teknik pengambilan data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lalu kemudian bertambah menjadi besar. Hal ini dilakukan karena data yang sudah didapatkan belum mampu memberikan data yang memuaskan, jadi memerlukan sumber data yang lebih besar untuk mendapatkan data yang lengkap.<sup>139</sup>

---

<sup>137</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 60

<sup>138</sup> Ibid, hlm. 71

<sup>139</sup> Ibid, hlm. 73

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SDIQU Al-Bahjah Cirebon, dalam penelitian ini data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang di maksudkan dalam fokus penelitian ini. Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data Primer yang diperoleh peneliti yakni berupa ucapan, kata-kata lisan (verbal), perilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan topik penelitian.<sup>140</sup> Sedangkan data sekunder yang akan diperoleh peneliti berasal dari benda-benda, foto-foto, dokumen-dokumen, yang tentunya relevan dengan fokus maupun topik penelitian pada "peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDIQU Al-Bahjah Cirebon".

- a. Data primer berhubungan dengan fokus penelitian pada Peran Wali Kelas dalam Membentuk Siswa di SDIQU Al-Bahjah Cirebon yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun melalui observasi antara lain meliputi : 1) suasana proses belajar mengajar dikelas, 2) Kedaan fisik madrasah, 3) kegiatan di sekolah lainnya yang relavan dan berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan pada cakupan data wawancara meliputi, strategi guru, kepribadian siswa, perilaku siswa, perkembangan siswa, karakter siswa, peran guru.

---

<sup>140</sup> Ibid, hlm. 78

- b. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data-data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian meliputi :1) Profil Sekolah, 2) struktur SDIQu Al-Bahjah Cirebon, 3) Peraturan dan kebijakan SDIQu Al-Bahjah Cirebon,, 6) Program Kegiatan SDIQu Al-Bahjah Cirebon, dan lain sebagainya.

## **2. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data dari manusia dikategorikan dalam bentuk soft data (data lunak) yang mana data yang diperoleh bersumber dari informasi yang disampaikan oleh informan. Adapun sumber data yang bukan berasal dari manusia dikategorikan sebagai hard data (data keras) yang mana data yang diperoleh bersumber dari dokumen-dokumen seperti gambar, catatan, foto, maupun tulisan yang relevan dengan fokus penelitian maupun topik penelitian.<sup>141</sup>

Berdasarkan pernyataan yang berkaitan dengan sumber data maka peneliti sebelumnya sudah melakukan wawancara dan sudah menemui serta menentukan orang-orang sebagai informan meliputi : Wali kelas SDIQu Al- bahjah. Wali kelas tersebut dijadikan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Selain dari pada itu Peneliti akan menemui informan dari pihak direktorat SDIQu Al-Bahjah Cirebon, mulai dari kepala sekolah, kurikulum dan Waka kesiswaan ssebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>141</sup> Ibid, hlm. 84

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Metode utama dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara. Wawancara dilakukan pada interaksi khusus oleh seseorang yang menjadi pewawancara dan yang diwawancarai. Adapun tujuan maksud dari pelaksanaan wawancara untuk mengungkap makna secara luas serta dapat mempermudah peneliti dalam menemukan sebuah hasil penelitian. Umumnya wawancara dapat dilakukan baik dalam bentuk kelompok maupun individu, hal ini tujuan agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Secara umum wawancara dibagi menjadi beberapa bagian. Bagaimana yang dijelaskan oleh prof. Dr. Sugiyono di dalam bukunya mengenai teknik wawancara yang mana dapat dilakukan secara struktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Teknik wawancara terstruktur artinya seorang peneliti sudah lebih dulu membuat pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yakni peneliti belum mempersiapkan pertanyaan dalam wawancara dan dilakukan secara spontan. Adapun wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara membuka peluang pertanyaan untuk dikembangkan dan dianalisis agar menjadi sebuah data dalam penelitian.<sup>142</sup>

Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan secara terstruktur dengan dilakukan penyusunan terlebih dahulu terhadap daftar pertanyaan yang akan ditanyakan. Teknik ini akan digunakan untuk

---

<sup>142</sup> Ibid, hal. 90

mewawancarai informan kunci yaitu wali kelas kelas 1, 2,3 dan 4 di SDIQ Al-bahjah Cirebon.

Apabila wawancara terhadap wali kelas dirasa cukup, maka selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara dengan informan lain yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan maksud oleh peneliti dan tentunya relevan dengan fokus penelitian.<sup>143</sup> Wawancara dengan informan lain akan dilakukan secukupnya apabila data yang dibutuhkan peneliti sudah lengkap dan akurat. Namun apabila informasi yang dirasa peneliti kurang maka pada proses akhir wawancara peneliti akan meminta informan untuk menunjuk informan lain, tersebut akan terjadi terus-menerus sampai peneliti mendapatkan informasi yang lengkap. Sebagaimana teknik snowball sampling yang menyatakan semakin banyak informan maka semakin besar data yang diterima dan tentunya senantiasa disesuaikan dengan fokus penelitian.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Lincoln dan guba dalam Spanish Faisal yang menyatakan bahwa terdapat 7 langkah dalam proses wawancara yaitu<sup>144</sup> :

- a. Menetapkan terlebih dahulu informan kepada siapa yang akan diwawancarai oleh peneliti

---

<sup>143</sup> Ibid, hal. 93

<sup>144</sup> Spanish Faisal, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. hlm. 44

- b. Mempersiapkan daftar pertanyaan ataupun pokok-pokok masalah maupun pembahasan yang menjadi bahan pembicaraan
- c. Membuka alur wawancara dengan sepatah dua patah kata
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara terhadap informan
- f. Melakukan tindak lanjut dari hasil wawancara.

Wawancara dilakukan kepada wali kelas khususnya kelas 2 sampai dengan kelas 4. Adapun isi pokok yang akan digali dari wawancara yang dilakukan meliputi : 1) peran maupun upaya wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa 2) karakter disiplin siswa

*Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara*

No.	Pertanyaan
Strategi dalam Pembentukan Karakter Disiplin belajar	1. Apa tujuan ustadzah membentuk karakter disiplin belajar siswa?
	2. Strategi apa yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?
	3. Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa?
	4. Mengapa ustadzah memilih strategi tersebut?
	1. Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?

Pelaksanaan dalam pembentukan karakter disiplin belajar	2. Apakah wali kelas mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran?
	3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?
	4. Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa?
	5. Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang biasa dilakukan siswa?
	6. Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?
	7. Bagaimana cara anda memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?
Peran dalam pembentukan karakter disiplin belajar	1. Menurut ustadzah, Bagaimana Peran ustadzah dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?
	2. Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, menurut ustadzah, apa tugas dan fungsi wali kelas?
	3. Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?

## 2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data khususnya mengenai ilmu sosial

serta perilaku pada setiap manusia. Salah seorang tokoh juga mengemukakan pendapatnya terkait dengan observasi yang menyatakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan cara langsung yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis dari berbagai aktivitas manusia dalam bentuk fisik. Observasi bersifat alami dan dapat terwujud dalam bentuk fakta. Pernyataan ini dikemukakan oleh werner dan schoepfle.<sup>145</sup>

Metode observasi dilakukan seorang peneliti bilamana hasil yang diperoleh dari informan belum menggambarkan secara lengkap dan menyeluruh mengenai segala macam kondisi di lapangan. Maka metode observasi digunakan untuk menguji serta melengkapi dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti. Metode observasi juga digunakan apabila hasil wawancara tidak sesuai dengan kondisi maupun keadaan di lapangan. Dalam proses pelaksanaan observasi peneliti akan menggunakan sebuah instrumen berupa buku catatan serta alat untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus maupun topik penelitian. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan agar dapat melihat karakter disiplin pada siswa serta dapat melihat berbagai upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa itu sendiri.

Menurut Spradley yang dikutip oleh prof Dr Sugiyono menjelaskan terdapat beberapa tahapan observasi, itu pertama observasi Deskriptif. Tahapan observasi deskriptif digunakan untuk mengetahui

---

<sup>145</sup> Warner Oswald, & Schoepfle, G. Mark, "Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management, Journal of Ethnographic Analysis and Data Management" hlm. 58

gambaran secara umum.<sup>146</sup> Tahapan yang kedua observasi terfokus digunakan untuk menemukan komponen maupun kategori, selain itu pada tahap produksi juga dapat dilakukan pemilihan pada hasil yang didapatkan dari tahap pertama. ketiga yaitu tahap observasi terseleksi, yakni tahap untuk dapat membedakan yang sudah dikategorikan atau dapat menjelaskan komponen secara lebih terperinci. Dengan demikian maka peneliti akan melakukan beberapa tahapan observasi tersebut. Tahapan observasi deskriptif untuk mendapatkan situasi maupun kondisi yang terjadi di SDIQu Al-Bahjah Cirebon. Pada tahap selanjutnya adalah dengan melakukan observasi terfokus. Observasi terfokus bertujuan untuk mendapatkan sebuah kategori maupun komponen tertentu meliputi, sarana prasarana, karakteristik siswa, program, aktivitas, serta hal-hal lain di lokasi penelitian di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap akhir yaitu tahap selektif. Setelah melakukan dua tahapan maka pada tahap observasi selektif ini diadakan penyempitan seperti mencari perbedaan antar kategori-kategori tersebut dan menghubungkan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Semua hasil dari tahapan observasi dicatat sebagai data pengamatan lapangan. Observasi dilakukan langsung pada lokasi penelitian yakni di SDIQu Al-Bahjah Cirebon

---

<sup>146</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 44

Hal-hal yang diamati dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

*Tabel 3. 2 Setting Peristiwa yang Diamati*

No.	Ragam situasi yang diamati
1.	Perilaku Disiplin Belajar (Ketaatan pada tata tertib sekolah) : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepat waktu ketika datang ke sekolah</li> <li>b. Berpakaian seragam lengkap</li> <li>c. Hormat terhadap guru</li> <li>d. Memperhatikan kebersihan</li> </ul>
2.	Perilaku Disiplin Belajar (ketaatan kegiatan pembelajaran) : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tepat waktu ketika masuk kelas</li> <li>b. Efektif dan kondusif dalam belajar</li> <li>c. Memperhatikan ketika guru menjelaskan</li> <li>d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru</li> <li>e. Tidak mencontek ketika mengerjakan tugas</li> </ul>
3.	Perilaku Disiplin Belajar (melaksanakan tugas tanggung jawab) : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan</li> <li>b. Menjaga kebersihan kelas</li> <li>c. Membuang sampah pada tempatnya</li> <li>d. Membersihkan papan tulis ketika selesai pembelajaran</li> </ul>
5.	Perilaku Disiplin Belajar (memanfaatkan waktu belajar dirumah) : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengerjakan PR yang diberikan guru ketika disekolah</li> </ul>

	b. Mengulang pembelajaran dirumah
4.	Perilaku guru, meliputi : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepatuhan dalam mematuhi aturan yang berlaku disekolah</li> <li>b. kondisi fisik guru disekolah (dalam berpakaian)</li> <li>c. sikap guru terhadap siswa</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2005 : 83) yang dalam Natalina (2014)<sup>147</sup> menjelaskan studi dokumen adalah merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara yang sudah dilakukan pada penelitian kualitatif. Menurutnya kredibilitas hasil dari penelitian kualitatif akan semakin tinggi bila melibatkan atau menggunakan dari studi dokumen pada metode penelitian kualitatifnya. Metode dokumentasi dapat diartikan adalah sebuah tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang telah ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang makan dalam rangka menelusuri data historis, baik dari individu, sekelompok orang, peristiwa, maupun kejadian dalam situasi sosial yang tentunya berguna dalam penelitian kualitatif. Seperti yang sudah tersimpan dalam bentuk surat, arsip foto, hasil rapat, jurnal, dan lain sebagainya.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 92

<sup>148</sup> Ibid, hlm. 94

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dalam rangka mendukung data-data yang telah ada dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu terkait dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa. Adapun dokumen yang dapat dianalisis disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Dokumen yang Diperlukan**

Kode	Jenis Dokumentasi
A	<p>Organisasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profil Sekolah SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> <li>2. Visi dan Misi SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> <li>3. Tata tertib SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> <li>4. Sarana dan Prasarana SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> <li>5. Daftar guru SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> </ol>
C	<p>Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan penunjang pembentukan kedisiplinan</li> <li>b. Kegiatan Siap Baris ketika masuk kelas</li> <li>c. Proses Pembelajaran dikelas</li> <li>d. Perilaku kedisiplinan pada siswa-siswi kelas SDIQu Al-Bahjah Cirebon</li> </ol>

### **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya dalam penyusunan secara sistematis mengenai catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan lainnya telah diperoleh oleh peneliti. Dengan tujuan dapat memberikan

pemahaman kepada peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti. Selain daripada itu analisis data bertujuan untuk dapat menyajikan data sebagai bentuk temuan bagi orang lain. Setelah data diperoleh oleh peneliti maka peneliti perlu melanjutkan kepada tahap berikutnya yaitu mencari makna terhadap data sebagai upaya menganalisa serta memahami data tersebut. Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisa data merupakan sebuah proses maupun usaha dalam rangka menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan secara sistematis melalui pengorganisasian ke dalam sebuah kategori.

Beberapa petunjuk terkait dengan proses analisis data dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam bukunya sugiyono mengemukakan yakni dengan cara memberikan kode tertentu dalam sebuah pembicaraan, menganalisa catatan lapangan yang telah didapat, membaca penelitian maupun kepustakaan yang relevan dengan masalah yang tercantum di dalam latar belakang serta senantiasa relevan dengan fokus penelitian. Analisis data menurut bogdan dan Taylor dapat disusun secara tipologi. Penelitian ini akan menggunakan analisis data kualitatif yang mana peneliti akan mengkaji maupun memahami hal-hal yang berhubungan dengan konsep untuk dapat dikembangkan serta dievaluasi. Kebermaknaan data maupun informasi menurut Miles and Huberman yang juga dijelaskan pada bukunya sugiyono bahwa diperlukan pengertian mendalam, pengalaman, kepekaan konseptual, kecerdikan serta keahlian dari peneliti.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Ibid, hlm. 93

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan beberapa tahapan pada analisis data. Peneliti akan melakukan analisis data mulai dari pengumpulan data awal yang diperoleh hingga data terkumpul secara menyeluruh. Pada penelitian ini penulis akan mengawalinya dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data akan melibatkan pengorganisasian ke dalam beberapa kategori, kemudian memecahnya menjadi beberapa unit, mengatur ke dalam pola-pola tertentu, serta dapat memilah dan memilih mana yang sekiranya tidak relevan dan mana data yang relevan yang tentunya akan dipelajari dan dianalisis lebih lanjut, kemudian setelah data diperoleh maka peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mempertimbangkan sebuah kesimpulan yang dibuat akan mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Teori miles and huberman mengemukakan bahwa aktivitas menganalisa data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga peneliti mendapatkan data yang akurat. Teori miles and huberman dijadikan rujukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh. Langkah-langkah menganalisa data diuraikan sebagai berikut<sup>150</sup>:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Dalam melakukan reduksi data, peneliti akan lebih dulu melakukan pengumpulan data dalam bentuk reflektif maupun deskriptif yang mana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti akan melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah metode analisis data yang berfokus

---

<sup>150</sup> Ibid, hlm. 95

pada pemilihan, penyederhanaan dan pemfokusan.<sup>151</sup> Apabila peneliti mendapatkan hasil data catatan lapangan yang rumit, kompleks, dan belum bermakna maka peneliti dapat melakukan reduksi data dengan ditandai huruf besar, huruf kecil, angka, dan simbol-simbol. Dalam proses reduksi data peneliti dapat melakukan beberapa hal seperti, mengambil data yang pokok dan dirasa penting menurut peneliti, membuat kategorisasi dengan menandakan huruf besar huruf kecil, angka kode, maupun simbol-simbol untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan serta dapat membuang data yang dianggap tidak penting oleh peneliti.<sup>152</sup>

Berdasarkan pernyataan pernyataan diatas informasi yang telah dirangkum dan relavan dengan topik penelitian mengenai Peran Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SDIQu Al-Bahjah Cirebon dapat memberikan gambaran yang akurat serta dapat mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan maupun analisis data.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Secara umum penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian dengan tujuan agar peneliti mudah dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif tertuang dalam uraian singkat berupa bagan, hubungan antar kategori flowchart dan

---

<sup>151</sup> Ibid, hlm. 98

<sup>152</sup> Ibid, hlm. 102

sejenisnya. Adapun menurut miles and huberman nyatakan bahwa penyajian data sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif pada penelitian kualitatif.

Meskipun dalam mendisplay data dapat menggunakan teks naratif namun miles and hubermann (1984) menyarankan dalam mendisplay data dapat menggunakan grafik matriks networking dan chart. Beberapa bentuk penyajian dapat diterapkan oleh peneliti pada proses analisis data sehingga peneliti dapat memperoleh data secara mendalam yang dapat dipetakan secara sistematis mengenai peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa.

### **3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)**

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang didapatkan oleh peneliti masih bersifat sementara, yang mana kesimpulan dapat berubah ketika tidak bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan dapat dikatakan akurat apabila kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.<sup>153</sup>

Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata melalui hasil wawancara dokumentasi dan observasi pada dasarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, sifatnya masih bisa berubah. Peneliti dapat

---

<sup>153</sup> Ibid, hlm. 120

menggambarkan data secara utuh apabila data tersebut sudah melalui proses reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan, maka kesimpulan dalam penelitian dapat menggambarkan secara utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti melakukan beberapalangkah diantaranya, *pertama*, setiap peneliti mendapatkan data di lapangan maka peneliti akan membaca, memahami, dan membuat ringkasan. *Kedua*, semua catatan dan ringkasan yang telah dibuat akan dibaca kembali dan membuat ringkasan sementara ataupun hasil ringkasan sementara mengenai hal-hal yang berkaitan dengan topik maupun fokus penelitian. *Ketiga*, setelah seluruh data yang dikumpulkan sudah berhasil dikumpulkan kemudian peneliti akan memberikan kode maupun simbol pada catatan lapangan yang dilakukan selama proses pengumpulan data sehingga dapat mempermudah peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan dapat mengambil tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

#### **H. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi uji validasi internal (*Credibility*), validasi eksternal (*transferability*), reliabilitas (*Dedendability*) dan objektivitas (*konfirmability*). Pada penelitian kualitatif untuk melihat kredibilitas data peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut : *pertama*, triangulasi atau pemeriksaan serta pengecekan keabsahan data dapat menggunakan : (1) triangulasi sumber, dengan membandingkan atau merevansikan hasil wawancara dari beberapa informan, (2) triangulasi metode, dengan membandingkan atau

merelevasikan terhadap data data yang didapatkan dari teknik pengumpulan yang berbeda, (3) triangulasi waktu, dengan memastikan data hasil wawancara sudah sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan. *Kedua*, melakukan *peer debriefing*, yaitu dengan cara melibatkan orang lain untuk dapat mengkritisi hasil dalam proses penelitian yang peneliti lakukan, dalam hal ini peneliti melakukan proses bimbingan sebagai bentuk kerja sama dalam diskusi. *Ketiga*, *prolonged engagement*, yakni keberadaan peneliti dilapangan dilakukan dengan waktu yang cukup lama, untuk dapat memahami dan menghayati peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Validasi eksternal atau *transferabilitas* yaitu keterkaitan pada konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan ketepatan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung dengan pembaca mengenai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapka dalam konteks dan situasi sosial lain. maka dari itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian serta terdapat kemungkinan untuk menerapkannya, maka laporan dalam penelitian harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>154</sup>

Untuk memenuhi standar *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* pada dasarnya tergantung dengan jejak data berupa konsep, kategori, atau proposisi. Apabila jejaknya jelas maka tidak ada alasan untuk menanyakan

---

<sup>154</sup> Ibid, hlm.128

dependabilitas atau konfirmasi hasil maupun temuan dari penelitian kualitatif. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berupaya segeles mungkin dalam melaporkan hasil penelitian untuk benar-benar mudah ditelusuri pada jejak penelitian meliputi,<sup>155</sup> 1) paparan setting penelitian, 2) proses penjarangan data beserta paparannya 3) menentukan poin-poin maupun butir-butir temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian (temuan substantif), 4) peningkatan untuk menjadi proposisi proposisi (temuan formal) yang merupakan hasil dari diskusi temuan substantif tersebut.

## **I. Prosedur Penelitian**

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu dan perilaku yang diamati. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena isu yang dibahas tidak berkaitan dengan angka, melainkan mendeskripsikan dengan jelas dan rinci untuk mendapatkan data yang mendalam dari fokus penelitian. Penelitian kualitatif selalu berupaya mengungkap masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya.<sup>156</sup>

Hasil penelitian diarahkan untuk memberikan gambaran yang obyektif dan sedetail mungkin tentang kondisi sebenarnya dari objek studi. Prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini secara umum dilaksanakan melalui beberapa tahapan, merujuk pada pendapat Moleong (2007:126) yang menjelaskan bahwa "Tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tiga fase, yaitu Tahap pralayanan, Tahap pekerjaan lapangan, dan

---

<sup>155</sup> Ibid, hal.39

<sup>156</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Tahap pelaporan”. Adapun tahapan atau prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Tahap pra lapangan/tahap awal**

Pada tahapan ini peneliti melakukan banyak hal, seperti merumuskan temuan permasalahan, mengidentifikasi masalah, menentukan fokus penelitian, melakukan pra observasi atau pengamatan awal di lokasi penelitian, melakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, melakukan seminar proposal, mendapatkan izin penelitian, membuat alat atau instrumen sebagai sarana dalam memperoleh data yang mana ini merupakan langkah awal menuju eksplorasi lebih lanjut di lokasi penelitian. Peneliti akan melakukan survey sekaligus silaturahmi kepada pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, alumni, siswa serta orang-orang yang terikat dengan SD Islam Qur'an Al-Bahjah. Dengan cara-cara tersebut maka peneliti mendapatkan informasi awal serta mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di lokasi sekolah tersebut.<sup>157</sup>

### **2. Tahap pekerjaan/pelaksanaan**

Tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Dapat dikatakan bahwa tahap ini peneliti mulai memasuki praktik atau tahapan pengumpulan data, dimana peneliti ketika mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data,

---

<sup>157</sup> Ibid, hlm. 6

peneliti menyiapkan berbagai alat yang diperlukan, seperti lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara, lembar observasi, atau pedoman-pedoman berupa instrumen penelitian yang telah di rumuskan dalam penelitian. Tahap akhir pada bagian ini adalah analisis data dan pemaparan data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian sekaligus peneliti dapat menyajikan dan membuat kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>158</sup>

### **3. Tahap Pelaporan**

Pada tahap ini peneliti dapat menelaah lebih dalam terkait data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Peneliti dapat melakukan analisis dan pengkajian ulang terhadap data agar hasil penelitian dapat dideskripsikan secara jelas dan utuh dan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik agar hasil penelitian dapat bermanfaat atau dapat diaplikasikan terhadap beberapa kondisi sosial khususnya dalam ranah pendidikan. peninjauan ulang terhadap hasil data dilakukan dengan proses bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

---

<sup>158</sup> Ibid, hlm. 10

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon**

Sekolah Dasar Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon merupakan salah satu lembaga sekolah formal yang berdiri berada dibawah naungan Lembaga Pengembangan dakwah al-bahjah. Al-Bahjah Merupakan yayasan yang didirikan oleh Prof. KH.Yahya Zainul Ma'arif, Lc., M.A., Ph.D atau yang lebih akrab disapa buya Yahya. Berdirinya Lembaga Pengembangan Dakwah Al-Bahjah diawali dari permintaan kaum muslim khususnya warga Cirebon yang meminta agar bisa menerima anak-anak mereka untuk belajar ilmu agama di tempat buya yahya, dimana pada saat itu buya yahya aktif membuka majelis taklim pada beberapa masjid di Kota Cirebon dan sekitarnya. Tempat pertama yang menjadi sarana untuk menampung anak-anak belajar ilmu agama adalah sebuah rumah pinjaman atau kontrakan yang cukup menampung beberapa santri dengan jumlah yang masih bisa dihitung jari. Seiring waktu berjalan, buya yahya dan orang-orang Perindu kemuliaan para sahabat berupaya berupaya mencari tempat yang lebih luas dan memadai sebagai pusat resmi Lembaga Pengembangan dakwah al-bahjah yang mencakup sarana pendidikan dan media informasi. Pada akhirnya jatuhlah pilihan pada satu tempat di Kelurahan Sendang Kecamatan sumber Kabupaten Cirebon Jawa Barat sebuah lokasi perdesaan yang jauh

dari hiruk pikuk keramaian kota dan jauh dari permukiman masyarakat.

Lembaga Pengembangan dakwah al-bahjah berkembang menjadi sebuah pondok pesantren yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan formal dan nonformal. lembaga pendidikan formal yang terdapat di Lembaga Pengembangan dakwah al-bahjah adalah SDIQu Al-bahjah, SMPIQu Al-bahjah, dan SMAIQu Al-bahjah, sebagai jawaban atas harapan para orang tua yang menginginkan anaknya belajar di sekolah formal namun tidak meninggalkan pelajaran agama untuk mencetak kader-kader profesional. Adapun SDIQu Al-Bahjah sebagai bagian dari sekolah formal yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah mulai dirintis awal tahun 2012, dan mendapatkan surat izin rekomendasi penerimaan peserta didik baru dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon pada Senin 08 April 2013, memperoleh NPSN (nomor pokok sekolah) pada tanggal 17 Juni 2013 dengan no NPSN 69795913 serta diresmikan Senin 24 Juni 2013. Setelah 2 tahun berjalan SDIQU Al-Bahjah memperoleh izin pendirian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon pada tanggal 12 september 2015, dengan nomor : 421.1/2609/Disdik/2015. Sekolah ini berstatus lembaga pendidikan swasta yang berlaku sejak lembaga ini diresmikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan lamanya.

Tahun demi tahun SDIQu selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Dari segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi sekolah yang mendapat predikat A (sangat baik), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan lain sebagainya. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan, mulai dari sejak berdirinya sampai dengan saat ini SD Islam Qur'an Al Bahjah selalu konsisten dalam mengawal pembelajaran berbasis akhlak Rasulullah SAW dalam setiap indikator capaian pembelajaran.

## 2. Identitas SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Nama Madrasah	: SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
NPSN	: 69795913
Status	: Swasta
Nomor Telepon	: 0812-2238-8117
Alamat	: Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179, Sendang
Kecamatan	: Sumber
Kabupaten	: Cirebon
Kode Pos	: 45611
Alamat Website	: <a href="http://www.website.com/sdiqualbahjah.sch.id">www.website.com/sdiqualbahjah.sch.id</a> .
Email	: <a href="mailto:yayasan.albahjah@gmail.com">yayasan.albahjah@gmail.com</a>
Tahun Berdiri	: 2013
Waktu Belajar	: Pagi – Sore

## 3. Visi dan Misi SD Islam Qur;ani Al-Bahjah Cirebon

### a. Visi SD Islam Qur'ani AL-Bahjah Cirebon

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi SD Islam Qur'an Al Bahjah yaitu : **“TERWUJUDNYA LEMBAGA PENDIDIKAN YANG UNGGUL DALAM MENDIDIK SISWANYA AGAR MAMPU MENGHAFAL AL-QUR'AN, BERAKHLAK MULIA, BERPENGETAHUAN YANG LUAS, DAN TERAMPIL DALAM HIDUP SESUAI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN USIANYA”**

b. Misi SD Islam Qur'ani AL-Bahjah Cirebon

1) Lembaga pendidikan yang unggul

- a) Lingkungan sekolah yang aman dan tertib
- b) Iklim serta harapan yang tinggi
- c) Kepemimpinan yang intruksional dan logis

Misi yang jelas dan terfokuskan

- d) Memiliki perencanaan yang ditunjukkan dengan adanya target yang jelas terorganisir
- e) Melakukan monitoring dan evaluasi secara terprogram dan berdampak terhadap kebaikan sekolah

- f) Hasil sesuai harapan
- 2) Berakhlak Mulia
- a) kedisiplinan, kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan yang diwajibkan, dan pulang tepat waktu.
  - b) *Kebersihan*, kesadaran untuk berbudaya bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, membersihkan tempat kegiatan, merawat kesehatan diri (mandi dan gosok gigi).
  - c) *Tanggungjawab*, kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan.
  - d) *Sopan santun*, sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti bicara yang sopan, berpakaian yang sopan, dan posisi duduk yang sopan.
  - e) *Hubungan sosial*, kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.
  - f) *Kejujuran*, kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
  - g) *Pelaksanaan ibadah ritual*, pengamalan ajaran agama yang dilakukan peserta didik dalam bentuk ibadah ritual, seperti sembahyang, puasa, dan berdoa.

- 3) Berpengetahuan luas
    - a) Punya rasa ingin tahu yang besar
    - b) Mandiri dalam kegiatan sekolah
    - c) Berpiran terbuka
    - d) Percaya diri
  - 4) Terampil
    - a) Terampil dalam penyusunan dan pengelolaan kurikulum
    - b) Terampil dalam pengelolaan perangkat pembelajaran
    - c) Terampil dalam pengelolaan strategi pembelajaran
    - d) Terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler
- c. SD Islam Qur'ani AL-Bahjah Cirebon
- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar umum dan hafalan Qur'an yang berkualitas
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis karakter akhlakul karimah
  - 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan membekali siswanya dengan ketrampilan dan jiwa kepemimpinan dengan bingkai akhlakul karimah
  - 4) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif
  - 5) Menciptakan pengelolaan pendidikan dengan system, teknologi dan tim yang unggul

- 6) Mengembangkan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang hafalan qur'an, ketrampilan mengajar, dan memiliki karakter Akhlak Qur'ani yang menjadi teladan
- 7) Membangun loyalitas dan komitmen yang kuat dalam perjuangan Dakwah

#### 4. Struktur Organisasi SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

*Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon*

No.	Jabatan	Nama
1.	Pendiri dan Pembina	K.H Yahya Zaenul Mu'arif, Lc. MA. (Buya Yahya
2.	Ketua Umum Yayasan	Ust. Bambang Siswanto
3.	Ketua Divisi Pendidikan Formal	Ust. Uli Gozali
4.	Kepala Sekolah	Ust. Redi Gunawan S.Pd
5.	Komite Sekolah	H, Yudi Wahyudi S.E
6.	Kepala Tata Usaha	Iman Sulaeman Alif, S.Pd.I
7.	Bendahara Sekolah	Untung Slamet Riyudi, S.H
8.	Operator Sekolah	Abdul Ghufar, S.Sos
9.	Laboran	Riski Dwidermawan, S.Pd
10.	Waka Kurikulum	Fajar Saputra, S.Pd
11.	Waka Pondok Formal	Arif Budiman, A.Md
12.	Waka Kesantrian	Asep Mufida, S.E,Sy
13.	Koordinator Tahfidz	Ahmad Luthfy, S.Pd
		Siti Fatiman
14.	Waka Supras	Asep Supriyatno, S.Pd
15.	Waka Humas	Wahyudi, S.Pd
16.	Wali Kelas	Mey Erly Setyoningsih, S.Kom
		Armelia, S.Pd
17.	Wali Kelas	Novy Kerisnawati, S.Pd. Sd
		Halimatussa'Diyah, S.Pd
18.	Wali Kelas	Fika Darajat, S.Ag
		Ayu Fatmalla, S.Pd
		Aziz Anwar, S.Pd.I
		Rifkah Ravenia, S.Pd
		Riska Purnamasari, S.Pd.I
19.	Wali Kelas	Badru Tamam, S.Pd.I
		Dede Nuryana
		Muhamad Shodik, S.Pd.I
		Arif Budi, A.Md
		Mirawati Yusanti, S.Pd.I
		Tarmini, S.Pd

20.	Wali Kelas	Fajar Saputera, S.Pd
		Muhamad Bachtiar, S.Pd
		Asep Mufidah, S.E, Sy
		Sri Rohimi, S.Pd.I
		Sri Yulianti, S.Pd
21.	Wali Kelas	Maman Eman Nurahman, S.Pt
		Wahyudi, S.Pd
		Asih Kurniasih, S.Pd
		Tuti Alawiyah, S.Pi
22.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab	Zubaedi S.Pd.I
		Maspupah
23.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Permana Solichin, S.Ag
		Alpith Alvionita S.Pd
		Sri Mulyati, S.Pd
24.	Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Ahmad Zahid, S.Pd
		Kuni Kuriah, S.Pd
25.	Guru Mata Pelajaran PJOK	Riski Dwidarmawan, S.Pd
		Sriyapita, S.Pd

## B. Hasil Penelitian

### 1. Strategi Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Wali kelas adalah guru yang ditugaskan untuk mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Wali kelas ditugaskan untuk mendampingi siswa dalam menjalankan seluruh aktivitas harian baik di kelas maupun diluar kelas. Tugas sebagai wali kelas akan dilaksanakan secara beriringan dengan tugas pokok dari wali kelas sebagai guru yakni mengajar. Pengelolaan kelas dilakukan wali kelas dalam rangka mewujudkan kedisiplinan didalam kelas terutama dalam proses pembelajaran, mengingat kedisiplinan dalam proses pembelajaran akan berdampak bagi setiap siswa. Dengan demikian, maka mewujudkan karakter kedisiplinan dalam belajar merupakan

hal yang penting dilakukan oleh wali kelas sebagai guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi siswa didalam kelas.

Berbagai macam strategi, langkah maupun metode digunakan oleh wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dalam rangka membentuk karakter disiplin belajar siswa. peneliti menggunakan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan catatan tertulis dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi terkait strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa yang didapatkan dari berbagai sumber. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Rohimi, S. Pd selaku wali kelas di kelas 4 yang mengungkap mengenai langkah awal yang digunakan dalam upaya membentuk karakter disiplin belajar pada siswa sebagaimana berikut :

“Langkah pertama membuat kesepakatan dengan siswa melalui hasil evaluasi sebelumnya. Dengan mangambil hasil evaluasi sebelumnya dengan memilih point-point penting yang akan dibuat menjadi suatu kesepakatan bersama dengan siswa, contoh, harus mengucapkan salam ketika masuk kelas karena menjadi salah satu sunnah dan sebagai bentuk saling mendo'akan juga, membawa buku pelajaran sesuai jadwal. Setelah itu akan menyepakati mengenai hukuman atau sanksi jika ada siswa yang melanggar”<sup>159</sup>  
**[SR.RM1.02]**

Tanggapan serupa juga disampaikan oleh ibu Tarmini, S. Pd selaku wali kelas di kelas 1 pada hasil wawancara dengan peneliti terkait strategi atau langkah yang digunakan dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, sebagaimana berikut :

---

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rohimi, S.Pd selaku wali kelas di kelas 4 dan guru mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024 Pukul 09.10 WIB

“Ketika wali masuk tahun ajaran baru wali kelas dan siswa melakukan diskusi untuk menentukan tata tertib di dalam kelas. tata tertib yang berlaku mengandung berupa reward dan punishment. Reward berlaku bagi siswa yang senantiasa tertib didalam kelas. wali kelas memberikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan. memberikan pemahaman kepada siswa bawa kedisiplinan akan bermanfaat untuk mereka di masyarakat. nyesuain sama karakter anak caranya dengan menjalin komunikasi rutin dengan orang tua.”<sup>160</sup> [TM.RM1.02]

Demikian sesuai dengan tanggapan yang disampaikan yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Rahmawati, S.Pd selaku wali kelas dikelas 2 terkait strategi atau langkah yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, sebagaimana berikut :

“Dengan membuat komitmen yang tertuang dalam kontrak belajar. memberlakukan beberapa aturan yang telah disepakati bersama, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, tidak boleh makan dikelas, mengatur posisi atau tata letak tempat duduk . Saya juga memulainya dengan hal-hal yang sederhana, kaka tolong setelah belajar, tolong dirapikan bukunya, jangan alat tulis terletak sembarangan. aturan ini berlaku setiap harinya, yang mana akan menjadi sebuah pembiasaan. saya memfokuskan pembentukan kedisiplinan yang bersifat menyenangkan, misalnya yakni dengan berbagai macam permainan yang diterapkan dan keebasan berkspresi. Agar para siswa tidak merasa tertekan, sehingga perilaku disiplin adalah bagian dari kebutuhan buakan hanya sebatas kewajiban”<sup>161</sup> [IR.RM1.02]

Dalam hal ini maka strategi yang digunakan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya berfokus pada tindakan dari wali kelas terhadap siswa, melainkan wali kelas juga mengikutsertakan siswa dalam prosesnya. Wali kelas juga

---

<sup>160</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Tarmini, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 1 dan guru Mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>161</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Rahmawati, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 2 dan guru Mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 05 Desember 2024, pukul 08.00 WIB

melihat dari berbagai aspek siswa, seperti kebutuhan maupun karakteristik siswa. Maka dari itu wali kelas berpartisipasi aktif pada pelaksanaan seluruh kegiatan di kelas maupun sekolah khususnya pada proses pembelajaran.

Strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa berdasarkan hasil paparan data yang dilakukan beberapa wali kelas sebelumnya memiliki sedikit perbedaan terhadap beberapa jawaban yang tidak disebutkan oleh informan sebelumnya terkait strategi yang diterapkan oleh ibu Siti Nur' Aisyah, S.Pd selaku wali kelas di kelas 3 melalui hasil wawancara dengan peneliti terkait strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa, sebagaimana berikut :

“Membuat tata tertib atau peraturan didalam kelas sebelum belajar yang mana peraturan tersebut berdasarkan kesepakatan antara siswa dan guru. Cara yang saya terapkan adalah dengan fokus menjalankan program dari pihak kesiswaan terhadap siswa, salah satunya yakni berupa point pelanggaran. Point ini berlaku untuk seluruh siswa, bila jumlah point pelanggaran sudah mencapai angka 100, maka orang tua siswa akan dipanggil dan menghadap wali kelas untuk mencari solusi kedepannya. Program kesiswaan Di hari jum'at kita juga mendampingi siswa dalam mengikuti program nasihat santri. Itu salah satu cara agar siswa disiplin dan memiliki akhlak yang baik.”<sup>162</sup> [SN.RM1.02]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Nur' Aisyah, S.Pd mengenai strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa diperoleh bahwa wali kelas berfokus terhadap pelaksanaan program kesiswaan berupa point pelanggaran dan nasihat santri sekaligus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur' Aisyah, S.Pd selaku wali kelas di kelas 3 dan guru mata pelajaran di SDIQ Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 04 Desember 2024

tim kesiantrian dalam rangka melakukan pengendalian terhadap perilaku siswa disekolah. Hal yang demikian diperkuat dengan pada hasil wawancara peneliti dengan Bapak Redi Gunawan, S. Pd selaku kepala sekolah terkait dengan strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa, sebagaimana berikut :

“Sebagai kepala sekolah saya sering mengadakan pertemuan dengan para guru. sesekali dengan wali kelas untuk membahas terkait permasalahan siswa di sekolah. Selain itu koordinasi dilakukan agar aturan yang berlaku di sekolah terselenggara sebagaimana mestinya. Sekolah sendiri memberlakukan peraturan atau aktivitas pembiasaan pada siswa. Datang tepat waktu, sholat Dhuha, baca ikrar, dan lain-lain. Peraturan itu juga berlaku bagi guru. Di SDIQU diri kita memiliki program nasihat santri di hari Jumat itu merupakan program dari kesatrian agar siswa disiplin dan memiliki akhlakul karimah. Kesiantrian juga memiliki program poin pelanggaran yang berlaku untuk setiap siswa, itu mencegah siswa tidak disiplin atau melakukan pelanggaran”.<sup>163</sup> [RQ. RM2.03]

Berdasarkan pernyataan terkait kegiatan nasihat santri yang diselenggarakan oleh pihak sekolah di selenggarakan dalam rangka membentuk siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik menjadi bagian dari upaya untuk meminimilisir siswa melakukan pelanggaran atau menghindari siswa dari perbuatan yang tidak disiplin. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada program nasihat santri sebagaimana berikut

“Kegiatan lihat santri diawali dengan kegiatan rohani berupa salat duha secara bersama-sama. Setelah melaksanakan sholat dhuha siswa akan melakukan dzikir dan do'a bersama. Pada proses penyampaian nasihat, seluruh diarahkan untuk menulis poin-poin penting pada materi. Pada akhir kegiatan guru memberikan nasihat tambahan kepada santri terkait aktivitas sehari-hari di sekolah. Seperti halnya, menghormati guru, selalu tertib, tidak berkata

---

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan bapak Redi Gunawan S, P.d selaku kepala sekolah di SDIQU Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 06 Desember 2024, pukul 11.00 - 11.30 WIB

kasar, bersikap yang baik, menjaga kebersihan, selalu tepat waktu. Tahap akhir pada kegiatan ini adalah "mushafahah" atau bersalam-salaman antara siswa dengan guru"<sup>164</sup> [ **SWKDB. 01**]

Sebagaimana program tersebut bermaksud untuk membentuk karakter kedisiplinan dari setiap siswa. upaya melalui program nasihat santri dilakukan dengan berisi kegiatan – kegiatan rohani berupa aktivitas ibadah dan pemberian nasihat terhadap santri yang diharapkan mampu meningkatkan akhlak dan membentuk karakter dari setiap siswa dikarenakan siswa mendapatkan nasihat – nasihat guru. Tahapan kegiatan ini juga membangun ikatan emosioanal baik antar siswa maupun guru sehingga hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru sehingga diharapkan siswa mampu memiliki akhlak yang baik yang tercermin dalam kesadaran akan kedisiplinan dalam kehidupan.

Dengan demikian strategi yang dilakukan wali kelas secara keseluruhan berkaitan dengan pelaksanaan aturan yang telah disepakati baik antara siswa dengan guru maupun peraturan yang diberlakukan pihak sekolah. perbedaannya hanya terletak pada fokus strategi dari sisi wali kelas yang akan direalisasikan kepada siswa. strategi yang digunakan seluruh wali kelas cenderung akan diawali dari kesepakatan yang dibuat antara wali kelas dan siswa terkait tata tertib maupun aturan yang diberlakukan di kelas

---

<sup>164</sup> Hasil Observasi pada kegiatan nasihat santri pada tanggal 06 Desember 2024, Pukul 07.30-08.10 WIB, bertempat di Aula Gedung SDIQ Al-Bahjah Banat

mencakup aktivitas sederhana baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pembinaan juga dilakukan oleh wali kelas dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan memberikan teguran maupun nasihat kepada siswa. Adapun dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, wali kelas berupaya untuk senantiasa mengikutsertakan siswa sebagai bentuk pendekatan dan penyesuaian berbagai aspek dalam diri setiap siswa sehingga dapat memberikan berbagai sarana untuk memenuhi kebutuhan siswa khususnya agar memiliki kesadaran disiplin belajar. pembinaan direalisasikan dengan menyesuaikan pada karakter dari setiap siswa, sehingga pembinaan dapat terealisasikan dengan lantang tanpa adanya pemaksaan. Selain dari pada itu kolaborasi dengan berbagai pihak yakni kepala sekolah dan para guru dilakukan agar program serta SOP yang dibuat dalam rangka membentuk karakter disiplin belajar maupun diluar pembelajaran dapat terselenggarakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Pelaksanaan wali kelas pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Upaya membentuk karakter disiplin siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon diselenggarakan oleh seluruh guru beserta jajarannya. Wali kelas sebagai guru yang paling mengetahui setiap perkembangan siswa menjadi tombak keberhasilan terlaksananya aturan sebagai patokan adanya karakter disiplin pada

siswa. pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar melainkan pada aktivitas lain sebagai sarana membentuk sebuah pembiasaan, sehingga timbul adanya kesadaran untuk memiliki karakter disiplin yang akan menghantarkan para siswa mencapai tujuan maupun cita-cita yang diinginkan. Upaya pembentukan karakter disiplin belajar akan diawali dari strategi yang dikemas dalam bentuk rencana yang akan dilaksanakan atau diterapkan kepada objek yang dimaksudkan. Hal yang demikian dilakukan oleh wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon. Oleh karena itu Beberapa metode dalam rangka mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi, dokumentasi serta wawancara. Adapun Observasi dan dokumentasi dilakukan pada aktivitas siswa dan guru baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. wawancara dilakukan peneliti kepada informan yakni siswa dan guru guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

Berdasarkan pertemuan sekaligus wawancara peneliti dengan Ibu Sri Rohimi, S.Pd berkenaan dengan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah diuraikan sebagaimana berikut :

“kita berpedoman pada aturan. Aturan sekolah, dan aturan kelas. namun terkadang siswa sering lupa. wali kelas sendiri akan selalu membimbing, mengingatkan menasihati secara berulang-ulang agar menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa. hukuman fisik ringan,

berdiri didepan kelas. Pelanggaran yang sering ditemukan ketika belajar, tidak membawa buku pelajaran karna hilang/kebawa teman, tugas tidak dikumpulkan, yang sering tidak mengumpulkan adalah anak boarding, karena aktivitas pondok yang sangat padat. menyadarkan siswa, untuk selalu mandiri, karena masih memiliki anggota tubuh yang lengkap. Harus berusaha sendiri terlebih dahulu. Memantau dari keseharian siswa, dengan memantau setiap siswa mengumpulkan tugasnya, mengetahui alasan siswa yang tidak mengumpulkan tugas. peraturan pribadi dari wali kelas akan diberlakukan bila kondisi dan situasi kelas terlihat tidak rapih, nyaman atau kondusif.”<sup>165</sup>[SR.RM2.01]

Sebagaimana hasil wawancara diatas dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar wali kelas akan memastikan aturan yang berlaku di sekolah dan di dalam kelas terselenggara dengan baik. Apabila wali kelas menemukan permasalahan berupa pelanggaran maka wali kelas dapat melakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan mengetahui atau mengidentifikasi motif atau alasan dari tindakan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. selain dari pada itu wali kelas memfokuskan perlakuan yang akan diberikan terhadap siswa yang tidak disiplin khususnya dalam proses pembelajaran. Hal demikian sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Tarmni, S.Pd selaku wali kelas di kelas 1 pada sesi wawancara berkenaan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah, sebagaimana berikut :

“wali kelas juga memiliki tata tertib didalam kelas yang diberlakukan kepada siswa. saya membuat pola atau posisi tempat duduk, dimana anak bermasalah akan ditaro di depan, sedangkan anak pintar akan ditaro di belakang. Pelanggaran ,terdapat siswa yang mencontek . diakarenakan siswa merasa kurang percaya diri.

---

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rohimi, S.Pd selaku wali kelas di kelas 4 dan guru mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024 Pukul 09.10 WIB

wali kelas memanggil anaknya untuk berbicara secara empat mata dengan wali kelas wali kelas akan mengamati penyebab mengapa anak tersebut tidak disiplin. memberikan perhatian kepada para siswa, kebersamaan siswa pada setiap aktivitas kegiatan, sehingga dari pendampingan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya. lebih fokus dan mendalami sosiologi anak atau latar belakang dari setiap siswa. memberikan perhatian kepada para siswa, menjadi teman, memiliki ikatan emosional terhadap siswa. Wali kelas juga membebaskan para siswa untuk berekspresi. wali kelas perlu mencuri-curi waktu di sela aktivitas pembelajaran siswa agar tugas dikerjakan di sekolah.”<sup>166</sup> [TM.RM2.01]

Pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa sebagaimana ungkapan diatas tidak hanya berfokus pada perlakuan yang mesti diberikan oleh wali kelas melainkan perlu adanya identifikasi lebih dalam pada karakter atau latar belakang yang dimiliki oleh siswa supaya wali kelas dapat mempertimbangkan penanganan seperti apa yang akan diberlakukan terhadap siswa. hal yang demikian sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Nur' Aisyah, S.Pd selaku wali kelas di kelas 3 berkenaan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah, sebagaimana berikut :

“saya dapat menjadi berbagai macam profesi baik itu dokter, atau hakim. ada siswa yang sakit, maka saya langsung bergegas mengatasinya. jadi saya harus menjadi penengah bila ada pertengkaran karna dapat mengganggu pada pelaksanaan pembelajaran. saya mencoba tidak memihak salah satunya, berupaya bersikap adil, agar masing-masing dari mereka sadar terhadap apa yang sudah dilakukan, dan memiliki kejujuran serta tanggung jawab yang tinggi. beberapa siswa tidak nurut atau tertib karna pola asuh orang tua. terkadang tidak sesuai dengan pola asuh wali kelas. orang tua yang mengarahkan anaknya untuk belajar dirumah dengan orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk

---

<sup>166</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Tarmini, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 1 dan guru Mata pelajaran di SDIQ Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024, pukul 10.00

belajar dirumah pastinya berbeda. saya juga akan berupaya untuk menyesuaikan dengan pola asuh orang tua. saya mencoba untuk merubah tata letak tempat duduk siswa lebih dekat dengan posisi duduk wali kelas, agar siswa tidak berani untuk melakukan pelanggaran ketika belajar karena berdekatan dengan wali kelas. saya terapkan kepada siswa “absen angka” yang tertera didalam kelas dimana absen angka adalah ide yang saya buat dan telah disepakati berdasarkan hasil diskusi. Dimana siswa yang datang pertama akan mengisiabsen nomor 1, dan duduk di tempat duduk yang paling depan pada urutan bangku nomor 1.”<sup>167</sup> [SN.RM1.03]

Berdasarkan ungkapan diatas didapatkan bahwa mendalami karakter maupun latar belakang akan dilakukan agar wali kelas dapat memberi perlakuan sesuai dengan kebutuhan dari para siswa sehingga karakter disiplin belajar dalam diri siswa dapat hadir dengan sendirinya. Selain dari pada itu terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pada hasil wawancara diatas yakni pada wali kelas yang juga ikut serta berupaya menumbuhkan dan membina karakter dari setiap siswa sebagai sarana mewujudkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran dengan mencoba menyesuaikan dengan pola asuh orang tua siswa serta menghasilkan berbagai ide yang diterapkan terhadap siswa seperti mengatur sistem perubahan tata letak tempat duduk dan membuat sistem absensi angka yang tentunya diberlakukan dengan persetujuan dari para siswa. Hal demikian sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Intan Rahmawati S.Pd selaku wali kelas dikelas 2 berkenaan dengan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan

---

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur'Aisyah, S.Pd selaku wali kelas di kelas 3 dan guru mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 04 Desember 2024

karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sebagaimana berikut :

“siswa yang mengobrol atau tidak tertib selama proses pembelajaran, saya akan langsung menegur dan menasihatinya. saya akan memantau dan mengawasi dari belakang mengamankan seluruh siswa agar pembelajaran berjalan kondusif. siswa yang tidak berseragam sesuai aturan karna salah tangkap, baju seragam telah terpakai pada kegiatan riuhlah, itu karna daya tangkap siswa yang berbeda-beda. saya memfokuskan pembentukan kedisiplinan yang menyenangkan, dengan permainan yang diterapkan. Reward ditujukan untuk mengapresiasi siswa yang disiplin. Agar para siswa tidak merasa tertekan. hukuman yang edukatif kepada siswa saya juga megarahkan anak-anak terhadap makna “khidmah”, agar mereka saling bahu mambahu. memperbolehkan siswa bermain lempar bantal. namun, wali kelas tetap memberikan peringatan diawal untuk dirapihkan kembali. mengatur posisi atau tata letak tempat duduk. Agar siswa nyaman ketika belajar. posisi tepat duduk akan di atur sesuai dengan karakteristk dari setiap siswa. mengarahkan siswa mempersiapkan kebutuhan disekolah dengan komunikasi kepada orang tua.”<sup>168</sup> [IR.RM2.06]

Hal yang sama di laksanakan oleh wali kelas di kelas 2 berdasarkan hasil wawancara diatas yang berupaya membina serta membentuk karakter dalam diri setiap siswa yakni dengan mengatur posisi tempat duduk siswa pada saat proses pembelajaran. Berbeda halnya dengan informan sebelumnya yang menerapkan ide berupa program “absen angka” melainkan wali kelas dikelas 2 berfokus pada pemberian lingkungan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan melainkan dapat merasakan adanya kehangatan kekeluargaan yang terjalin baik antar siswa maupun guru. Tidak hanya itu, menerapkan reward terhadap siswa yang senantiasa disiplin sehingga akan berdampak bagi siswa yang lain

---

<sup>168</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Rahmawati, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 2 dan guru Mata pelajaran di SDIQ Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 05 Desember 2024, pukul 08.00 WIB

agar bersama-sama memiliki karakter kedisiplinan khususnya dalam belajar. Disamping itu wali kelas juga menerapkan hukuman terhadap siswa dengan hukuman yang mendidik sehingga para siswa dapat menyadari kebutuhan dirinya terhadap kedisiplinan dalam belajar.

Pernyataan demikian dapat dikonfirmasi oleh salah seorang siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas 2 yakni Alawiyah berkenaan dengan pelaksanaan wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon, sebagaimana berikut :

“kalo ada yang tidak disiplin biasanya suka dikasih hukuman atau teguran. Ustadzah juga nasihatin kita setiap hari hukumannya ga berat, misalnya disuruh istighfar, suruh membaca Al-Qur'an. Ustadzah juga suka kasih kita hadiah buat siswa yang selalu disiplin. ustadzah ga pernah marah dan kalo dikelas selalu bermain sama kita. wali kelas juga suka mengawasi kita kalo lagi belajar dibelakang”<sup>169</sup>  
[AW.RM1.02]

Pelaksanaan wali kelas dengan berbagai tindakan yang dilakukan baik terhadap siswa yang tidak disiplin sampai kepada hal-hal yang mesti di hadirkan agar dalam diri siswa timbul adanya karakter kedisiplinan khususnya dalam belajar diperkuat terhadap hasil observasi terhadap wali kelas yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran. adapun hasil observasi peneliti didapatkan bahwa :

“Wali kelas selalu memberikan arahan untuk senantiasa rapi agar suasana belajar berjalan kondusif. Teguran akan diberikaan bila ada siswa yang mengobrol. Wali kelas juga senantiasa mengawasi dan memantau siswa ketika pembelajaran dari belakang. Bila terlihat ada kegaduhan yang tidak cukup diatasi oleh guru mapel maka wali

---

<sup>169</sup> Hasil Wawancara dengan Alawiyah Selaku siswa kelas 2 di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 05 Desember 2024, Pukul 11.00 WIB

kelas akan membantu guru mapel untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar. wali kelas memperhatikan kenyamanan di dalam kelas terutama dalam pembelajaran. wali kelas akan merubah pola tempat duduk siswa jika siswa sudah merasa bosan.”<sup>170</sup> [PWKDB. 02]

Dengan demikian pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa . Pelaksanaan difokuskan terhadap perlakuan yang harus diberikan kepada siswa dengan menyesuaikan terhadap karakter, Perilaku maupun kebutuhan dari masing-masing siswa. wali kelas bertanggung jawab untuk menerapkan dan menegakkan aturan yang telah disepakati, serta membimbing siswa agar memahami dan mematuhi aturan tersebut. Pada pelaksanaannya wali kelas menerapkan hukuman sebagai solusi permasalahan terhadap tindakan ketidakdisiplinan siswa. meskipun demikian wali kelas juga melakukan penelusuran lebih dalam terhadap alasan dari perbuatan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa dengan cara mengidentifikasi latar belakang dan karakteristik siswa sehingga dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan dampak terhadap kehadiran karakter disiplin belajar pada diri setiap siswa. tidak berhenti disitu, wali kelas tidak hanya sekedar mengidentifikasi karakter siswa melainkan ikut serta melakukan pembinaan terhadap karakter siswa dengan mengelola setiap aktivitas siswa mulai dari datang kesekolah hingga berakhirnya

---

<sup>170</sup> Hasil Observasi pada kegiatan belajar mengajar pada tanggal 03 Desember 2024, Pukul 14.30- 15.30 WIB, bertempat di Ruang Kelas 2 Banat SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon

aktivitas disekolah. Pengelolaan aktivitas siswa dilaksanakan wali kelas dengan menghadirkan situasi dan kondisi yang menyenangkan serta membangun kehangatan antar siswa dan guru agar tercipta rasa kekeluargaan sehingga siswa tidak merasa tertekan dan kehadiran karakter disiplin khususnya dalam belajar dapat hadir dengan sendirinya.

### 3. Peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Pembentukan karakter disiplin belajar siswa tidak terlepas dari peran guru didalamnya. Wali kelas sebagai guru yang paling mengetahui perkembangan serta kondisi setiap siswa akan melaksanakan tugas-tugas nya sebagai wali kelas yang berjalan beriringan dengan tugas lainnya. Meskipun demikian, wali kelas perlu memberikan perannya sebagai guru yang bertanggung jawab penuh terhadap kondisi setiap siswa mengingat wali kelas adalah perwakilan bagi siswa terhadap seluruh komponen yang ada disekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka peran wali kelas akan berdampak terhadap seluruh aktivitas siswa yang juga tentunya berkaitan erat terhadap karakter disiplin siswa khususnya dalam proses pembelajaran. hal yang demikian mendorong SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon untuk mengharuskan seluruh wali kelas untuk senantiasa menetap didalam kelas agar dapat mengawasi sekaligus mengelola terhadap seluruh kebutuhan siswa khususnya dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Rohimi, S.Pd yang membahas terkait peran - peran yang dilakukan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah sebagaimana berikut :

“harus menjalankan tugasnya, dengan mendampingi, membimbing, mengarahkan, memiliki kesabaran, selalu mengingatkan siswa teruntut seluruh hal. maka wali kelas berfungsi untuk mendorong siswa terus berkembang dan memiliki potensi. menengahi apabila terjadi konflik antar siswa. itu sebenarnya adalah sarana agar siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar. wali kelas terlebih dahulu menangani permasalahan bersama siswa, dengan cara berkomunikasi antara wali kelas dan siswa. kemudian bila tidak perubahan, mengarahkan siswa kepada guru BK”<sup>171</sup> [SR.RM3.02]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Siti Nur' Aisyah selaku wali kelas dikelas 3 berdasarkan hasil wawancara bersama dengan peneliti berkenaan dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa sebagaimana berikut :

“mengingatkan siswa agar senantiasa memiliki karakter kedisiplinan. mendorong siswa mencapai keberhasilan yang seimbang antara ranah akhlak dan akademik. menjadi pendengar yang baik untuk anak. Kebijakan yang harus dijalankan sebagai upaya agar guru disiplin, mengingatkan guru merupakan uswah atau teladan bagi siswa. sebagai pengganti orang tua ketika dikelas maka melakukan diskusi dan komunikasi secara terus menerus kepada orang tua”<sup>172</sup> [SN.RM3.01]

Pernyataan serupa berdasarkan hasil wawancara diatas berkaitan dengan peran wali kelas didapatkan bahwa, wali kelas melakukan bimbingan dan arahan terhadap siswa pada proses pembelajaran. Tidak hanya itu wali kelas berupaya menjadi

---

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Rohimi, S.Pd selaku wali kelas di kelas 4 dan guru mata pelajaran di SDIQ Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024 Pukul 09.10 WIB

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nur' Aisyah, S.Pd selaku wali kelas di kelas 3 dan guru mata pelajaran di SDIQ Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 04 Desember 2024

pemantik agar siswa memiliki potensi dengan mendorong para siswa untuk mencapai keberhasilan, sehingga wali kelas senantiasa memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa. informasi terkait peran wali kelas sebagai teladan bagi para siswa serta wali kelas yang menjadi penghubung dengan berbagai aspek khususnya terhadap kebutuhan dalam belajar siswa turut serta menjadi hasil yang didapatkan melalui hasil wawancara.

Hal ini sejalan dengan hasil wawacara peneliti dengan Ibu Tarmini, S.Pd selaku wali kelas dikelas 1 berkenaan dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sebagaimana berikut :

“adalah guru yang menjadi tauladan juga bagi siswa. karena anak akan meniru apa yang orang dewasa lakukan. wali kelas perlu memiliki sifat-sifat yang terpuji dan baik untuk menjadi tauladan bagi siswa.. wali kelas mekonsultasikan terkait hambatan – hambatan yang dialami selama seminggu. Menjadi penghubung bagi para siwa untuk merealisasikan segala bentuk peraturan, kebijakan yang berlaku di sekolah ataupun dikelas. dituntut untuk mengarahkan siswa dalam menjalankan setiap peraturan yang ada.”<sup>173</sup> [TM.RM3.01]

Berdasarkan wawancara tersebut pada hasil yang didapatkan berupa peran wali kelas sebagai tauladan dan penghubung dengan berbagai pihak terhadap kebutuhan belajar serupa dengan informasi yang diungkapkan oleh Ibu Intan Rahmawati, S.Pd selaku wali kelas dikelas 1 melalui hasil wawancara terkait dengan peran wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sebagaimana berikut :

---

<sup>173</sup> Hasil Wawancara dengan ibu Tarmini, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 1 dan guru Mata pelajaran di SDIQU Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 03 Desember 2024, pukul 10.00

“Wali kelas berperan sebagai figur, atau contoh bagi anak-anak. Karna guru atau wali kelas akan dicontoh oleh anak-anak. Sehingga kami juga harus disiplin ketika disekolah. menjalin komunikasi rutin kepada orang tua untuk mengarahkan siswa mempersiapkan kebutuhan disekolah.”<sup>174</sup> **[IR.RM3.01]**

Wali kelas berperan sebagai tauladan bagi para siswa diperkuat oleh hasil observasi terhadap wali kelas yang menjalankan seluruh standar operasional maupun peraturan yang juga berlaku bagi setiap guru di SD Islam Qur’ani Al-Bahjah Cirebon, sebagaimana berikut :

“wali kelas berpakaian rapi dan bersih serta berpakaian syar’i ketika disekolah. wali kelas senantiasa bertutur kata baik dan menjaga lisan dari perkataan yang tidak baik. Wali kelas menjalankan tugas sebagai guru piket dengan menyambut siswa saat datang kesekolah, mendampingi siswa melakukan aktivitas rutin sebelum pembelajaran, sehingga wali kelas datang tepat waktu dan lebih awal dari siswa.”<sup>175</sup> **[PWKDB. 03]**

Adapun wali kelas berperan sebagai penghubung dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar maupun kebutuhan disekolah dengan menjalin komunikasi dengan beberapa pihak di benarkan oleh siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hanna syaqilla Ahmad sebagai perwakilan siswa kelas 1 yakni sebagai berikut :

“Aku selalu mengerjakan PR di rumah, biasanya ustadzah suka ngingetin lewat orang tua, tapi jarang ada tugas atau PR dari guru.”<sup>176</sup> **[HN.RM2.06]**

---

<sup>174</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Intan Rahmawati, S.Pd, selaku wali kelas di kelas 2 dan guru Mata pelajaran di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 05 Desember 2024, pukul 08.00 WIB

<sup>175</sup> Hasil observasi pada kegiatan rutin sebelum pembelajaran pada tanggal 05 Desember 2024, pukul 07.00 - 08.30 WIB, bertempat di Gedung SDIQu Al-Bahjah Banat

<sup>176</sup> Hasil Wawancara dengan Hanna Syakilla Ahmad selaku siswa kelas 1 di SDIQu Al-Bahjah Cirebon pada tanggal 05 Desember 2024, Pukul 09.20-09.35 WIB

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan hasil paparan data bahwasannya Wali kelas berperan dalam membimbing serta mengawasi siswa pada proses pembelajaran. Wali kelas ikut serta berperan aktif dalam mendorong para siswa agar memiliki potensi serta dapat mencapai keberhasilan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk mencapai hal tersebut wali kelas memfasilitasi berbagai sarana yakni dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif terutama dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mendukung adanya karakter disiplin belajar dalam diri setiap siswa. Lebih dari itu itu wali kelas juga berperan sebagai tauladan terhadap seluruh siswa dengan melaksanakan seluruh aturan maupun SOP (Standard Operating Procedure) yang berlaku di sekolah terkhusus pada aturan maupun kebijakan bagi para guru. Adapun hal lain yang juga menjadi bagian dari peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa adalah pada proses wali kelas yang senantiasa menjalin komunikasi dengan berbagai pihak mulai dari orang tua kepala sekolah hingga para guru di sekolah. Hal ini dilakukan wali kelas agar para siswa dapat menjalankan kedisiplinan belajar di sekolah.

### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Bagaimana Strategi Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon**

Berdasarkan proses pengumpulan dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan

dokumentasi berkenaan dengan strategi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon peneliti menemukan beberapa strategi dilakukan oleh wali kelas dalam upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa sebagaimana berikut :

Wali kelas SR mengemukakan terkait dengan strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa yakni dengan berfokus untuk membuat kesepakatan antara siswa dengan guru terkait peraturan yang berlaku baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. kesepakatan dibuat wali kelas berdasarkan hasil evaluasi terhadap tindakan pelanggaran yang sebelumnya telah diperbuat oleh siswa sekaligus menetapkan hukuman atau sanksi jika terdapat siswa yang melanggar.

Wali kelas TM terkait dengan pembentukan karakter disiplin belajar siswa juga mengawalinya dengan membuat kesepakatan berupa tata tertib didalam kelas yang mengandung punishment bagi siswa yang melanggar dan reward bagi siswa yang senantiasa tertib. wali kelas juga memberikan pengarahan terkait pentingnya kedisiplinan melalui nasihat. adapun fokus terhadap pembentukan karakter disiplin belajar wali kelas menyesuaikan dengan karakter anak melalui pendekatan secara personal.

Begitu juga dengan wali kelas IR yang mengemukakan terkait pembentukan karakter disiplin belajar siswa dengan langkah awal membuat kesepakatan bersama siswa berupa kontrak belajar.

wali kelas juga melakukan pengarahan dengan memberikan perintah dari hal-hal yang sederhana. Adapun pada pembentukan karakter disiplin belajar wali kelas berfokus melakukan pendekatan dengan memberikan lingkungan yang menyenangkan kepada siswa.

Membuat kesepakatan berupa tata tertib atau peraturan juga dilakukan oleh wali kelas SN sebagai bagian awal dari strategi pembentukan karakter disiplin belajar siswa. namun yang yang berbeda wali kelas SN lebih berfokus menjalankan program dari pihak sekolah dengan menerapkan hukuman berupa point pelanggaran yang berlaku untuk setiap siswa dan mengikut sertakan orang tua serta kepala bagian bila mana point sudah melebihi batas minimal sehingga wali kelas akan melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam menangani siswa.

Agar lebih mudah bagi peneliti menggambarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti mengkategorisasikan hasil temuan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Berdasarkan kategorisasi pada hasil wawancara berikut peneliti menguraikan strategi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar yakni

*Tabel 4. 2 Strategi Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa*

Kategorisasi	Walas SR	Walas TM	Walas SN	Walas IR	Hasil
Membuat kesepakatan	kesepakatan dengan siswa melalui point-point penting hasil	kesepakatan bagi yang melanggar peraturan, mendapatkan punishment	penerapan point bagi siswa yang melanggar peraturan	Kesepakatan dibuat berupa kontrak belajar	Banyak dari wali kelas yang membentuk kesepakatan dalam

	evaluasi sebelumnya				pembelajaran,
Melakukan Pendekatan Kepada siswa	memberikan ruang diskusi dengan siswa	Menyesuaikan karakter anak caranya dengan menjalin komunikasi rutin dengan orang tua.	komunikasi dengan orang tua siswa, yang mana kesepakatan point itu berlaku	menciptakan lingkungan yang menyenangkan dengan permainan dan kebebasan berkespresi	Banyak wali kelas yang melakukan pendekatan dengan cara yang berbeda agar disiplin belajar dapat timbul dengan sendirinya
Memberi Pengarahan	Mengingatkan dan menasihati salam ketika masuk kelas karena salah satu sunnah dan saling mendo'akan, membawa buku pelajaran sesuai jadwal	Pemberian arahan dengan cara menasihati kedisiplinan akan bermanfaat untuk siswa di masyarakat	menjalankan program dari pihak kesantunan terhadap siswa	Memulainya dengan memerintah dengan hal-hal yang sederhana, kaka tolong setelah belajar, tolong dirapikan bukunya, alat tulis jangan terletak sembarangan	Pengarahan yang dilakukan oleh setiap wali kelas bersifat dinamis, tetapi tetap pada tujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa.
Merencanakan Penanganan siswa	Membuat peraturan berdasarkan kesepakatan	Membuat tata tertib berdasarkan kesepakatan	point sudah melampaui batas, maka wali kelas akan koordinasi dengan kepala sekolah dan tindak lanjut dengan orang tua	Membuat kontrak belajar berdasarkan kesepakatan	Perencanaan penanganan yang dilakukan berbeda-beda, dari yang ringan dengan diskusi kepada siswa, dan koordinasi dengan para guru serta

					kepala sekolah serta tindak lanjut pada penerapan point pelanggaran
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan kategorisasi pada hasil wawancara berikut peneliti menguraikan strategi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar yakni, Wali kelas mengawalinya dengan pembuatan kesepakatan yang melibatkan siswa dan guru juga disertai dengan resiko yang didapatkan oleh siswa apabila melakukan pelanggaran. Wali kelas juga melakukan pendekatan personal dengan pemberian lingkungan erat dan menyenangkan. Wali kelas juga memberikan pengarahan kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan. Wali kelas melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merencanakan penanganan siswa terkait hal yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

2. Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon.

Berdasarkan proses pengumpulan dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berkenaan dengan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon peneliti menemukan berbagai hal pada pelaksanaan

wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah sebagaimana berikut :

Wali kelas SR menyampaikan terkait pelaksanaan wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa Wali kelas berpedoman pada aturan sekolah dan aturan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Wali kelas menemukan pelanggaran terhadap aturan pada proses pembelajaran yakni tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengumpulkan tugas, meskipun demikian wali kelas mengetahui alasannya karena buku pelajaran hilang dan tugas dikumpulkan karena aktivitas pondok yang padat. Wali kelas mengambil tindakan dengan mengingatkan secara terus-menerus dan memberikan hukuman kepada siswa berupa berdiri di depan kelas. Wali kelas memberikan pembinaan berupa nasihat yakni menyadarkan siswa untuk mandiri dan berusaha sendiri karena masih memiliki anggota tubuh yang lengkap. Wali kelas memantau keseharian siswa sekaligus mengatur tugas siswa yang harus segera dikerjakan dan dikumpulkan. Wali kelas menerapkan peraturan pribadi agar situasi di kelas terlihat rapi nyaman dan kondusif.

Tata tertib maupun aturan juga berlaku pada wali kelas TM. Wali kelas memiliki tata tertib di dalam kelas. Wali kelas mengetahui adanya siswa yang mencontek dikarenakan siswa kurang percaya diri yang mana hal tersebut diketahui oleh wali kelas. Wali kelas tindakan terhadap pelanggaran dalam belajar yakni

dengan membuat pola atau posisi tempat duduk siswa. Wali kelas berupaya mendalami sosiologi atau latar belakang siswa dengan kebersamai siswa pada seluruh aktivitas kegiatan dan menasehatinya apabila siswa melakukan perilaku tidak baik. Untuk Menghindari pelanggaran pada siswa yang tidak mengerjakan tugas dilakukan wali kelas dengan memfasilitasi kegiatan mengerjakan tugas bersama wali kelas dan memerintahkan siswa mengerjakan tugas di sela-sela kegiatan di sekolah pada yakni pada jam istirahat. Wali kelas memberikan perhatian kepada siswa, jadikan siswa sebagai teman, dan membebaskan para siswa untuk berekspresi di dalam kelas agar siswa dan wali kelas memiliki ikatan emosional.

Adapun wali kelas SN menjelaskan terhadap pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa yakni wali kelas menjalankan tata tertib yang berlaku bagi seluruh siswa. Wali kelas mengetahui ketidak disiplin siswa yakni pada siswa yang tidak mau mengikuti perintah guru, dan wali kelas mengetahui penyebabnya karena pola asuh orang tua yang tidak sesuai dengan pola asuh wali kelas. Wali kelas menemukan permasalahan ketidakdisiplinan saat belajar yakni siswa yang bertengkar sehingga tidak tertib dalam belajar wali kelas mengambil tindakan sebagai hakim untuk menengah pertengkaran tersebut agar pembelajaran berjalan kondusif. Wali kelas berupaya bersikap adil terhadap kedua belah pihak agar mereka sadar bahwa tindakan tersebut salah serta mereka dapat memiliki kejujuran dan rasa tanggung jawab yang

tinggi dalam dirinya. wali kelas berupaya merubah tata letak tempat duduk, dimana siswa yang bermasalah diletakan di dekat wali kelas sehingga tidak berani melakukan pelanggaran. Dalam upaya kedisiplinan berupa siswa datang tepat waktu, wali kelas memberlakukan sistem absen angka kepada siswa.

Sejalan dengan hal tersebut wali kelas IR memaparkan terkait pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa yakni. Wali kelas menemukan pelanggaran siswa yang tidak berseragam jadwal dikarenakan siswa memiliki daya tangkap yang lambat, hal yang demikian tentunya diketahui oleh wali kelas. Proses pembelajaran wali kelas menemukan siswa yang mengobrol dan tidak tertib, maka dengan spontan wali kelas langsung menegur dan menasehatinya serta senantiasa memantau dan mengawasi agar pelanggaran demikian tidak terjadi lagi. Wali kelas melakukan pembinaan terhadap karakter kedisiplinan dengan memberikan lingkungan menyenangkan berupa permainan,memperbolehkan siswa bermain didalam kelas dengan pendampingan wali kelas, serta pemberian reward agar siswa menganggap kedisiplinan sebagai kebutuhan untuk dirinya. Pengaplikasian makna "Khidmah" juga diberlakukan terhadap siswa agar para siswa saling membantu antar sesama sehingga hubungan erat dapat terjalin antar sesama dan menciptakan rasa kekeluargaan didalam kelas. Adapun Untuk mewujudkan kedisiplinan dalam belajar wali kelas mengatur posisi atau tata letak tempat duduk sesuai dengan karakter anak agar

pembelajaran berjalan kondusif. wali kelas juga mengarahkan siswa untuk menyiapkan segala kebutuhan di sekolah dengan cara berkomunikasi kepada orang tua.

Agar lebih mudah bagi peneliti menggambarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti mengkategorisasikan hasil temuan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

*Tabel 4. 3 Pelaksanaan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa*

Kategori	Wali kelas SR	Wali kelas TM	Wali Kelas SN	Wali Kelas IR	Hasil
Mengetahui Permasalahan dan Alasan	Pelanggaran ditemukan tidak membawa buku pelajaran karna hilang, tugas tidak dikumpulkan karena aktivitas pondok yang sangat padat	Pelanggaran ditemukan siswa mencontek dan alasannya karena dia tidak merasa percaya diri	Pelanggaran ditemukan siswa tidak nurut atau tidak tertib. karna pola asuh orang tidak sesuai dengan pola asuh wali	Pelanggaran ditemukan Siswa mengobrol dan tidak tertib, tidak berseragam sesuai aturan karna salah tangkap, baju seragam telah terpakai pada kegiatan rihlah	Dari hasil pada kategorisasi dapat diketahui wali kelas mengetahui permasalahan serta alasan pelanggaran dapat terjadi, hal ini menjadi bagian dari tugas wali kelas serta pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar siswa
Mengambil tindakan dari permasalahan	Memantau siswa, mengumpulkan tugasnya, selalu membimbing, mengingatkan menasihati	membuat pola atau posisi tempat duduk, anak bermasalah di depan, sanak	berupaya menyesuaikan dengan pola asuh orang tua	Menegur, mengingatkan dan mengawasi dari belakang	Pengambilan tindakan yang dilakukan wali kelas cukup beragam, mulai dari mengawasi,

	secara berulang-ulang	pintar di belakang			mengingatka n, menerapkan pola asuh orang tua, hingga mengatur pola tempat duduk siswa
Membina karakter atau budi pekerti	menyadarkan siswa, untuk mandiri, Harus berusaha sendiri karena masih memiliki anggota tubuh lengkap	mendalami sosiologi anak, melakukan pendampingan siswa pada setiap aktivitas	Pendampingan dengan menyesuaikan pola asuh orang tua	megarahkan anak-anak terhadap makna “khidmah”, saling bahu membahu agar memiliki karakter	Pembinaan yang dilakukan mulai dari menasihati untuk menyadarkan siswa, pendampingan kepada siswa serta, memberlakukan sikap terpuji
Manajemen siswa	Memberlakukan peraturan pribadi dari wali kelas bila terdapat perilaku menyimpang yang belum tercantum dalam tata tertib	Menyediakan waktu di sela aktivitas pembelajaran untuk mengajarkan siswa agar tugas dikerjakan	Menerapkan “absen angka” yang tertera didalam kelas untuk menghindari siswa telat datang ke sekolah	memberikan peringatan apabila mulai terlihat tindakan pelanggaran	Mengatur siswa dilakukan pada seluruh aktivitas, dengan memberlakukan program pribadi untuk menghindari siswa melanggar aturan khususnya terhadap kedisiplinan dalam belajar
Membangun suasana kekeluargaan	Mewujudkan suasana nyaman atau kondusif.	memberikan perhatian kepada para siswa,	Mewujudkan kesetaraan dengan bersikap	Memberikan lingkungan menyenangkan, dengan permainan	Membangun suasana sangat penting dilakukan,

		menjadi teman	adil terhadap seluruh siswa	dan Reward sebagai bentuk mengapresiasi siswa	salah satunya dengan cara memberikan permainan hingga menjadi pendengar yang baik untuk setiap siswa
--	--	---------------	-----------------------------	---	--

Berdasarkan kategorisasi pada hasil wawancara berikut peneliti menguraikan pelaksanaan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar yakni wali kelas melaksanakan aturan baik dari sekolah maupun aturan yang dibuat berdasarkan kesepakatan antar guru dengan siswa. Apabila wali kelas menemukan Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap aturan yang berlaku akan mendorong wali kelas untuk mengidentifikasi lebih dalam penyebab siswa melakukan pelanggaran tersebut. Apabila wali kelas telah mengetahui alasan siswa melakukan pelanggaran, wali kelas kemudian melakukan tindak lanjut terhadap siswa yang melanggar aturan berupa hukuman. Untuk menghindari tindakan pelanggaran pada siswa maka wali kelas melakukan pendekatan personal dengan maksud mengetahui setiap karakter siswa sehingga wali kelas dapat menyesuaikan dengan karakter siswa dan memberikan pembinaan berbentuk nasihat. wali kelas juga melakukan pemantauan sekaligus mengatur segala kebutuhan belajar siswa mulai dari perilaku saat belajar hingga tugas-tugas yang didapatkan siswa. Semua hal dilakukan wali kelas dengan

menghadirkan suasana yang nyaman didalam kelas sehingga rasa kekeluargaan dapat terasa oleh seluruh siswa

3. Bagaimana peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Berdasarkan proses pengumpulan dan hasil analisis data yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berkenaan dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon peneliti menemukan berbagai hal pada peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah sebagaimana berikut :

Wali kelas SR menyampaikan berkenaan dengan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar. Wali kelas menjadi penengah apabila terjadi konflik di antara siswa. Apabila ditemukan permasalahan lain maka wali kelas akan menyelesaikannya secara personal bersama siswa, bila tidak ada perubahan wali kelas akan mengarahkan siswa kepada guru BK untuk menangani siswa tersebut. Wali kelas harus memiliki kesabaran dalam membimbing, mendampingi, serta senantiasa mengingatkan siswa dalam segala hal termasuk pada kebutuhan pembelajaran. Wali kelas senantiasa mendorong siswa melalui pemberian motivasi agar siswa berkembang dan memiliki potensi.

Menurut wali kelas SN berkenaan dengan pembentukan karakter disiplin belajar siswa mengemukakan bahwa Wali kelas berperan menjadi pendengar yang baik bagi siswa terutama dalam keluhan-keluhan yang diceritakan oleh siswa. Wali kelas selalu mengingatkan siswa untuk memiliki karakter kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan dalam diri siswa. Wali kelas juga senantiasa mendorong siswa melalui dukungan agar para siswa dapat berhasil dalam belajar baik dalam ranah akademik maupun non akademik. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar bagi siswa wali kelas senantiasa menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengingat segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran. Wali kelas berupaya terhadap dirinya sendiri selalu disiplin karna perilaku wali kelas akan dicontoh oleh para siswa.

Adapun wali kelas TM menyampaikan bahwa Wali kelas berperan untuk merealisasikan segala bentuk bentuk peraturan serta memfasilitasinya dengan pemberian efek jera berupa hukuman kepada siswa. Dari kelas senantiasa menuntun siswa dan mengarahkan siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku. Wali kelas mengkonsultasikan setiap perkembangan khususnya dalam belajar yang kemudian disampaikan kepada atasan atau kepala sekolah. Wali kelas dituntut memiliki sifat-sifat yang terpuji dan baik karena siswa akan meniru apa yang orang dewasa lakukan.

Menurut Wali kelas IN Wali kelas rutin menjalin komunikasi dengan orang tua untuk membahas terkait perkembangan siswa dan

mengingatkan siswa untuk mempersiapkan segala kebutuhan siswa dalam belajar. Wali kelas menjalankan SOP yang diberlakukan sekolah terhadap guru karena wali kelas merupakan figur bagi para siswa.

Agar lebih mudah bagi peneliti menggambarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti mengkategorisasikan hasil temuan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

*Tabel 4. 4 Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa*

Kategorisasi	Wali kelas SR	Wali kelas TM	Wali kelas SN	Wali kelas IR	Hasil
Sebagai Fasilitator	Menengahi konflik, menangani permasalahan individu dengan menjalankan prosedur sekolah	menjadi pendengar yang baik untuk anak	Menjadi penghubung dengan siswa untuk merealisasikan segala bentuk peraturan	Mewujudkan lingkungan kelas yang nyaman	Wali kelas sebagai pendamping, dengan mewujudkan suasana nyaman, serta memfasilitasi kebutuhan belajar maupun diluar belajar
Sebagai Pembimbing	mendampingi, membimbing, mengarahkan, memiliki kesabaran, selalu mengingatkan siswa teruntuk seluruh hal	mengingatkan siswa agar senantiasa memiliki karakter kedisiplinan	mengarahkan siswa dalam menjalankan setiap peraturan yang ada	melakukan bimbingan kepada siswa, mendampingi siswa saat belajar.	Wali kelas membimbing, mengingatkan, mengarahkan terhadap seluruh hal terutama yang berhubungan dengan proses belajar mengajar
Sebagai katalisator	mendorong siswa terus berkembang dan	mendorong siswa mencapai keberhasilan yang	Mendorong siswa memiliki akhlak sebagai	Memberi dorongan agar menjadi anak yang	Wali kelas mendorong siswa untuk berkembang dalam semua

	memiliki potensi.	seimbang antara ranah akhlak dan akademik.	bentuk kedisiplinan	lebih baik lagi	aspek sehingga siswa memiliki motivasi dan dapat mencapai keinginan dan keberhasilan
Sebagai tauladan	mencontohkan hal hal baik dalam seluruh aktivitas	Menjalankan kebijakan bagi guru dari pihak sekolah agar menjadi uswah atau teladan bagi siswa	perlu memiliki sifat-sifat yang terpuji dan baik karena anak akan meniru apa yang orang dewasa lakuka	kami juga harus disiplin ketika disekolah sebagai figur, atau contoh bagi anak-anak	Sebagai teladan wali kelas menjalankan seluruh bentuk kebijakan dan berupaya bersikap disiplin
Sebagai penghubung sumber belajar	Menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengingatkan tugas siswa melalui grup WhatsApp	melakukan diskusi dan komunikasi secara terus menerus kepada orang tua	wali kelas mekonsultasikan terkait hambatan – hambatan selama seminggu terutama yang berhubungan dengan pembelajaran	menjalin komunikasi rutin kepada orang tua untuk mengarahkan siswa mempersiapkan kebutuhan disekolah	Wali kelas melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengingatkan hal yang harus dipersiapkan dalam lingkup pembelajaran dan mengonsultasikan perkembangan siswa

Berdasarkan kategorisasi pada hasil wawancara berikut peneliti menguraikan peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar yakni, Wali kelas berperan dalam memfasilitasi segala kebutuhan siswa di sekolah baik yang terkandung pada aspek pelajaran sosial maupun aspek lainnya. Wali kelas berperan dalam

melakukan pembimbingan terhadap siswa khususnya dalam proses belajar mengajar. wali kelas berperan sebagai katalisator dengan mendorong minat dan motivasi belajar agar siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Wali kelas berperan menjadi tauladan atau publik figur bagi para siswa khususnya dalam ruang lingkup kedisiplinan. Wali kelas berperan menjadi hubungan dengan beberapa pihak dengan tujuan agar siswa dapat mempersiapkan kebutuhannya dalam belajar.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh berkaitan dengan temuan penelitian maka proses analisis data dilakukan oleh peneliti secara tersistem. Penelitian kualitatif pada analisis data dilakukan dengan menggunakan metode maupun tahapan tertentu yakni dengan proses awal terhadap pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan mengelompokkan atau mengkategorisasikan data secara terkonsep untuk menjadi sebuah temuan dalam penelitian.

Seluruh rangkaian dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan agar lebih mudah untuk dipahami baik itu dari peneliti maupun pembaca. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti berupaya dalam prosesnya untuk membagi serta memilah memilah data yang sekiranya relevan dan dapat menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian. Adapun lebih spesifik berkaitan dengan hal yang dianalisis berpacu pada fokus penelitian, hal ini dilakukan agar hasil penelitian tidak keluar dari topik pembahasan di dalam suatu penelitian. Pembahasan hasil penelitian dipaparkan sebagaimana berikut:

#### **A. Strategi wali kelas pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'an Al-Bahjah Cirebon**

Mencapai sebuah tujuan tertentu dengan upaya pelaksanaan membuat rencana atau pendekatan yang dirancang secara efisien dan efektif merupakan definisi dari strategi. Sedangkan Cakupan maupun arah dalam suatu organisasi yang pada hakekatnya secara ideal diperuntungkan untuk jangka waktu yang lebih panjang dengan

menyesuaikan terhadap bahan lingkungan dan sumber daya di dalamnya, yang mana hakikatnya secara khusus diperuntukkan untuk memenuhi harapan maupun tujuan tertentu adalah sebuah definisi dari strategi yang kemukakan oleh Faulker dan Johnson.<sup>177</sup>

Sebuah strategi maupun perencanaan dapat dilakukan terhadap seluruh aspek maupun bidang kehidupan, mulai dari bidang ekonomi, bidang teknologi, kesehatan sampai dengan bidang pendidikan. Strategi dalam bidang pendidikan dilakukan oleh seluruh komponen yang terkait didalamnya, termasuk para guru, orang tua beserta staf yang terlibat di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena mendapatkan tuntutan tugas besar untuk dapat mendidik para siswa. Adapun guru yang memiliki porsi besar dalam mengetahui setiap perkembangan maupun karakteristik peserta didik adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan untuk menjadi wali kelas. Maka guru tersebut dianggap sebagai guru yang paling mengetahui keseluruhan dari setiap peserta didik baik dalam ranah keinginan maupun kebutuhan.<sup>178</sup> Kebutuhan siswa mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk dalam kepribadian maupun sikap yang terwujud dalam karakter kedisiplinan. Kedisiplinan memiliki berbagai macam, diantaranya disiplin menegakkan aturan, khalid belajar, serta disiplin dalam bersikap maupun berperilaku. Disiplin belajar tentunya menjadi bagian dari kebutuhan para siswa, hal yang demikian akan

<sup>177</sup> Faulkner et al, *Strategi Manajemen : The Challenge Of Strategic Management*, hlm.

<sup>178</sup> Sopian, Tugas, *Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, hlm. 90-93

menghantarkan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.<sup>179</sup> Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya bahwa wali kelas adalah guru yang memiliki porsi yang paling besar dalam mengelola para siswa, maka wali kelas perlu memiliki strategi untuk membentuk karakter disiplin belajar.

Pada langkah-langkah, strategi maupun metode dalam upaya pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan dengan metode induktif, deduktif, maupun dogmatis adalah pernyataan dari seorang tokoh yang bernama Zubaidi dalam bukunya yakni desain pendidikan karakter.<sup>180</sup> Adapun spesifikasi terhadap pembentukan karakter disiplin belajar siswa menurut Tulus Tu'u dalam bukunya peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa mengemukakan bahwa dapat dilakukan dengan menggunakan metode demokratis, permisif, maupun otoriter.<sup>181</sup> Tahapan terhadap pelaksanaan strategi dilakukan dengan Penyusunan rencana serta perangkat dalam pembelajaran yang termuat atas nilai-nilai karakter disiplin dan dilanjutkan dengan pendekatan terhadap keteladanan sekaligus memberikan bimbingan kepada para siswa yang nantinya akan melakukan untuk menetapkan peraturan tertulis dan tidak tertulis yang juga termuat pada pendekatan klarifikasi nilai melalui punishment dan reward terhadap pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan rutin sehari-hari baik itu kegiatan harian mingguan maupun kegiatan

---

<sup>179</sup> Hurriyah et al, *Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah : Upaya Membentuk Lingkungan Belajar yang Positif*, hlm. 2701-2702

<sup>180</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, PT. Adhitya Andrebina Agung, hlm. 185

<sup>181</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 74

terstruktur bagi para siswa.<sup>182</sup> Hal demikian hampir serupa dengan strategi yang digunakan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon sebagaimana berikut:

1. Membuat Kesepakatan kelas

Peraturan atau bisa disebut juga sebagai tata tertib yang ada di sekolah merupakan peraturan yang mengatur dari semua tingkah laku siswa ketika berada di lingkungan sekolah, yang mana tujuannya untuk mendapatkan suasana belajar yang baik dan juga dapat mendukung pembelajaran siswa. Aturan menurut kementerian Pendidikan dan juga kebudayaan yang tertera pada peraturan 1 Mei 1974 No. 14/U/19874, bahwasanya ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan di sekolah dalam keseharian yang mana peraturan atau tata tertib sekolah ini mengandung sanksi bagi yang melanggarnya.<sup>183</sup>

Pada peraturan atau tata tertib yang mengandung sanksi didalamnya dengan maksud memberikan dukungan terhadap pembelajaran siswa sebagaimana yang dideskripsikan pada peraturan pemerintah diatas relevan dan menjadi bagian dari strategi wali kelas di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon dalam upaya pembentukan karakter disiplin yang termuat dalam kesepakatan kelas berdasarkan persetujuan antara wali kelas dan para siswa.

---

<sup>182</sup> Amelia and Dafit, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar.", hlm. 144

<sup>183</sup> Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*, hlm. 12

sebagaimana dapat diketahui bahwa wali kelas khususnya di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon memiliki porsi interaksi yang sangat banyak kepada setiap siswa didiknya, terutama didalam kelas, tentu hal ini perlu banyak strategi yang diterapkan. Maka strategi awal diawali oleh wali kelas dengan pembentukan kesepakatan kelas di awal pembelajaran, hal ini sangat membantu siswa dalam pembentukan karakter disiplin belajar. Pembentukan kesepakatan ini bukan hanya wali kelas yang dilibatkan, tetapi siswa juga ikut dilibatkan dalam pembentukan kesepakatan kelas. Hal ini sebagai penerapan metode demokrasi dalam kelas, yang mana semua elemen kelas dilibatkan, yakni wali kelas dan siswa itu sendiri.

Hasil dari kesepakatan kelas bisa berupa kegiatan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. kesepakatan juga berupa hal-hal yang berhubungan dengan sikap, etika, maupun moral siswa yang mengandung nilai-nilai sosial dan agama dan termuat dalam akhlak sehari-hari. Adapun pemberian sanksi bagi yang melanggar mengandung tingkatan mulai dari hukuman ringan hingga hukuman berat. Hal yang demikian sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. wali kelas akan mengawalinya dengan teguran bila masih di lakukan wali kelas akan memberikan hukuman secara bertahap. Point-point peraturan atau kesepakatan kelas tertera didalam kelas dan ditempelkan di

dinding tembok dengan tujuan agar para siswa tidak lupa mengenai aturan yang telah disepakati.

## 2. Melakukan pendekatan kepada siswa

Menurut salah satu tokoh yakni Noeng Muhadjir dalam Chabib Thoha, mengatakan bahwa terdapat 7 metodologi yang dapat digunakan dalam membentuk kepribadian siswa, yakni diantaranya metodologi doktrin, definitif, memikat, aktivitas, waras, batin, dan metodologi yang berhasil.<sup>184</sup>

Sebagaimana metodologi membentuk kepribadian dengan jenis pendekatan batin yang menuntut seorang guru melakukan pendekatan secara personal untuk mengetahui psikis, mental maupun keinginan dari siswa itu sendiri. hal yang demikian relevan dengan yang dilakukan wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon yang melakukan pendekatan secara intens dengan siswa, terlebih karakter dari setiap siswa sangat beragam. Wali kelas harus mampu melakukan pendekatan yang terus menerus secara individu kepada siswa, agar apa yang disampaikan oleh guru atau wali kelas dapat menjadi memori bagi siswa. selain dari pada itu wali kelas dituntut agar dapat menyesuaikan dengan karakter dari setiap siswa, hal tersebut mendorong wali kelas untuk mengetahui latar belakang siswa. Hal ini sangat penting dilakukan mengingat nantinya wali kelas akan lebih memahami bagaimana cara membentuk karakter disiplin siswa. Selanjutnya setelah mengetahui latar belakang dari

---

<sup>184</sup> Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 80

siswa, maka wali kelas juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Hal yang perlu menjadi sorotan dalam melakukan pendekatan terhadap siswa wali kelas perlu mewujudkan lingkungan menyenangkan pada saat pendekatan agar siswa merasa nyaman didalam kelas dan hubungan emosional antara wali kelas dan siswa dapat terjalin dengan baik.

### 3. Memberi pengarahan

Guru dapat dipercaya yakni sebagai pembimbing untuk siswanya menuju ke arah yang lebih baik, dikarenakan guru atau wali kelas dapat memberikan contoh kepada para siswa untuk mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pengertian disiplin menurut Sastrapraja yakni bahwasanya disiplin merupakan suatu penerapan budayanya ke arah yang lebih baik melalui pengarahan dan juga paksaan.<sup>185</sup>

Sebagaimana guru yang memiliki tugas untuk membimbing siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan yang dilakukan Wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah yang senantiasa melakukan pembimbingan dengan selalu memberikan arahan, arahan dalam hal ini adalah bagaimana siswa dapat mengerti apa yang dilakukannya itu benar atau salah. Ketika siswa melakukan suatu hal yang salah tetapi tidak ada yang mengingatkan, maka hal ini akan menjadi hal buruk

---

<sup>185</sup> Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah*, hlm. 125

bagi dirinya. Dengan adanya wali kelas, maka harus dapat mengarahkan siswa agar lebih baik kedepannya.

Pengarahan biasa dilakukan dengan pemberian hukuman yang berlaku bagi siswa apabila ia melanggar peraturan. Peraturan ini bisa diambil dari kesepakatan kelas diatas dan pencatatan point yang dilakukan oleh siswa. Selain pemberlakuan peraturan, tentu sebelumnya wali kelas harus melakukan tahap nasihat, yang mana nasihat ini juga harus dilakukan dengan pendekatan, tidak langsung dinasihati, tetapi harus dengan baik ketika penyampaian nasihat, agar nasihat itu dimengerti oleh siswa. Nasihat yang disampaikan wali kelas pat berhubungan dengan pembelajaran maupun nilai-nilai etika dan moral siswa dalam bersikap. Wali kelas dalam memberikan pengarahan juga bisa dilakuakn dengan pemberian perintah sederhana yang diberikan kepada siswa, seperti contohnya menghapus papan tulis atau meminta tolong untuk merapikan barang masing-masing setelah belajar. Perintah yang diberikan adalah perintah yang sifatnya sederhana dan tidak memberatkan jika dilakukan oleh siswa.

#### 4. Merencanakan penanganan siswa

Mengkonsep ataupun merencanakan adalah tindakan untuk menetapkan terlebih dahulu dari apa yang ingin dikerjakan dan juga cara mengerjakannya.<sup>186</sup> Handayaniingrat, mencapai tujuan dengan menggunakan metode ilmiah dalam suatu proses kepemimpinan

---

<sup>186</sup> Mis, *Hamparan Perak*, hlm. 7

berupa pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, pemantauan, perencanaan.<sup>187</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwasanya penanganan berasal dari kata tangan, penanganan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam melakukan sesuatu.<sup>188</sup>

Merencanakan sebuah penanganan Sebelum terjadinya hal yang lebih besar yang sifatnya buruk bagi siswa, maka memerlukan cara penanganan yang baik agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta menghindari para siswa melakukan pelanggaran. Hal yang demikian sesuai dengan yang dilakukan Wali Kelas SD Islam Qur'an Al Bahjah untuk selalu melakukan penanganan dengan berkoordinasi pada beberapa pihak terkait. Koordinasi yang dilakukan wali kelas dengan beberapa pihak terkait termasuk para guru, kepala sekolah dan orang tua dilakukan untuk membahas mengenai perkembangan siswa maupun hambatan-hambatan yang dirasakan oleh wali kelas dalam beberapa pekan. Pembahasan tersebut dilakukan pada kegiatan rapat guru dan kepala sekolah yang rutin dilakukan setiap beberapa pekan sekali sebagai bentuk evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi pada setiap siswa.

Merencanakan penanganan siswa pada koordinasi dengan beberapa pihak bukan hanya sekedar membahas hasil evaluasi melainkan juga menetapkan beberapa tata tertib maupun aturan yang berlaku di sekolah, yang mana didalamnya termuat poin

---

<sup>187</sup> Ami Latifah et all, Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Management Berbasis Sekolah Untu Program Adiwiyata, hlm. 3

<sup>188</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

pelanggaran berlaku bagi siswa yang melanggar peraturan. Lain daripada tata tertib koordinasi juga membahas berkaitan dengan upaya-upaya agar kondisi para siswa semakin baik kedepannya terutama dalam kedisiplinan, yakni salah satunya dengan adanya program nasehat santri yang wajib diikuti oleh seluruh siswa sebagai sarana melatih serta mewujudkan kedisiplinan maupun akhlak yang baik terhadap kehidupan sehari-hari bagi para siswa.

## **B. Pelaksanaan Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon**

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter Disiplin belajar siswa ialah sebuah proses penting yang mana harus dilakukan secara terencana dan juga berkelanjutan. Proses ini melibatkan berbagai pihak, yakni tentunya wali kelas orang tua dan juga lingkungan sekolah yang mendukung.<sup>189</sup> Dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung tentu memerlukan pengajaran yang terbaik dan juga menyenangkan bagi setiap siswa.<sup>190</sup> Hal tersebut dapat mendorong adanya karakter kedisiplinan belajar yang baik bagi siswa. Selain dari pada hal tersebut beberapa tahapan dapat dilakukan yakni dimulai dengan menerapkan aturan yang jelas, memberikan teladan yang baik kepada siswa dan juga membiasakan siswa untuk menjalankan tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa.<sup>191</sup> Maka dengan tahapan tersebut, siswa tidak hanya

---

<sup>189</sup> Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm. 10-13

<sup>190</sup> Wahid et all, *Management Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang kondusif*, 181-182

<sup>191</sup> *Ibid*, hlm. 183

dapat memahami pentingnya kedisiplinan, tetapi siswa juga dapat tumbuh bertahap dan menjadikan kedisiplinan itu terbentuk menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Adapun upaya yang lebih efektif dalam pembentukan karakter Disiplin belajar siswa dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan juga menginspirasi yakni dengan memberikan penguatan positif berupa penghargaan kepada siswa agar terus konsisten untuk mematuhi aturan dan juga menjalankan kedisiplinan dalam pembelajaran<sup>192</sup>. (c) Selain daripada itu, pengawasan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka, baik dampak positif maupun dari dampak negatif.<sup>193</sup>, maka sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi setiap siswa untuk tumbuh menjadi individu yang bukan hanya prestasi dalam akademik tetapi juga baik dalam kedisiplinan dan juga memiliki akhlak Yang mulia.<sup>194</sup>

Wali kelas sebagai guru yang diamanahkan tugas tambahan yang berfokus terhadap tumbuh kembang siswa mempunyai porsi paling besar dalam mendidik segala kebutuhan siswa termasuk perihal karakter maupun akhlak. Berangkat dari hal tersebut beberapa tugas maupun tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh wali kelas dipaparkan oleh tokoh yang bernama Muhammad Unzer Usman yang menjadi bagian dari indikator tugas-tugas wali kelas disekolah sebagaimana rincian

---

<sup>192</sup> *Ibid*, hlm. 184

<sup>193</sup> Sofyan, *Pengembangan Disiplin Sekolah berbasis Karakter*, hlm. 54

<sup>194</sup> *Ibid*, hlm. 56

berikut yakni, yakni, Mengeatahui tugas pokok wali kelas diantaranya, Memposisikan diri sebagai pengganti orang tua disekolah, dan mewakili kepala sekolah dalam membina dan memanajemen siswa, Membina karakter serta budi pekerti, dan membantu serta mendampingi siswa dalam memahami ilmu pengetahuan, Mengetahui seluruh nama dan karakteristik dari setiap peserta didik, Mengetahui identitas peserta didik baik identitas sekolah maupun identitas pribadi, Buat absensi siswa di dalam kelas, Mengetahui permasalahan peserta didik dalam berbagai aspek (pelajaran, sosial, dan lain-lain), Perhatikan penilaian siswa dan mempersiapkan raport kenaikan kelas, Mengambil tindakan-tindakan dari permasalahan yang terjadi, Memperhatikan kesehatan hukum kesejahteraan dari peserta didik, Bakun suasana kekeluargaan di dalam kelas, Melaporkan dan mengkomunikasikan perkembangan peserta didik kepada kepala sekolah. :<sup>195</sup>

paparan tugas yang mesti dilakukan wali kelas bila dilakukan dengan baik dan benar dapat menjadi bagian dari upaya pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa. Definisi pelaksanaan dikemukakan oleh beberapa tokoh yakni diantaranya Bintoro Tjokroadmudjoyo yang mengatakan bahwasanya proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan yakni dimulai dari kebijakan untuk mencapai suatu tujuan adalah definisi dari pelaksanaan.<sup>196</sup> Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh G.R Terry bahwasanya pelaksanaan merupakan kegiatan yang meliputi penentuan, pengelompokan dan juga pencapaian

---

<sup>195</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 7

<sup>196</sup> Tjokroadmudjoyo, *Manajemen Pelaksanaan Kebijakan*, hlm. 54

tujuan, serta penugasan oleh setiap individu dengan mempertimbangkan lingkungan fisik.<sup>197</sup> Selanjutnya pendapat juga yang disampaikan oleh Westra, memberikan pendapat bahwasanya usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan juga kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan adalah definisi dari pelaksanaan..<sup>198</sup>

Adapun pelaksanaan pembentukan karakter kedisiplinan siswa, dilakukan dengan mekanisme yakni, guru melakukan tindakan pertama terhadap sebuah pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap kebijakan, siswa yang melanggar diberikan penanganan siswa dengan pemberian skor tinggi yang ditangani oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling. Penanganan khusus terhadap masalah tertentu dibebankan kepada wali kelas dengan cara melakukan kunjungan kerumah siswa sekaligus berkoordinasi kepada orang tua siswa..<sup>199</sup>

Proses pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa di atas sedikitnya sesuai dengan apa yang dilakukan oleh wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Dengan mengidentifikasi seluruh aktivitas sekaligus mengambil langkah dalam setiap situasi yang terjadi pada siswa didalam kelas yang dapat mendorong timbulnya karakter kedisiplinan dalam diri setiap siswa. usaha yang dilakukan wali kelas yakni dengan melaksanakan beberapa tugas – tugas khusus bagi wali kelas sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui permasalahan siswa dan alasanya

---

<sup>197</sup> Terry, *Principles of Management*, hlm 48

<sup>198</sup> Westra, *Manajemen Pelaksanaan Program*, hlm. 76

<sup>199</sup> Hartani, *Model Kebijakan dan pelaksanaan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*, hlm. 108-110

Memahami permasalahan dan mengetahui alasannya merupakan hal yang krusial bagi wali kelas. Pendapat yang dikemukakan oleh Curvin dan Mendler terkait hal ini, bahwasanya mengidentifikasi tiga dimensi disiplin yang harus diperhatikan, yakni pencegahan masalah, pemecahan masalah dan penanganan siswa yang melanggar aturan.<sup>200</sup> Pada pelaksanaan dalam melakukan pencegahan masalah dengan mengetahui masalahnya terlebih dahulu relevan dengan apa yang dilakukan oleh Wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah selalu mengetahui permasalahan siswa dan alasannya, maka wali kelas dapat mencegah hal yang buruk dapat terjadi.

Hal ini menekankan akan pentingnya pencegahan agar tidak menjadi hal yang semakin buruk. Hal yang biasanya terjadi di kelas yang dilakukan oleh siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah adalah tidak mengumpulkan tugas dengan alasan karena tidak mendengarkan guru ataupun bukunya hilang karena padatnya aktivitas di dalam pondok. Selain itu ada siswa yang mencontek dengan alasan siswa tidak percaya diri dengan jawaban dirinya. Lalu hal yang terjadi di kelas adalah mengobrol dengan temanya karena memang siswa sangat suka untuk bercanda dengan temanya. Lalu kesalahan dalam memakai seragam karena tidak mendengarkan wali kelas atau seragam telah di pakai ketika rihlah. terdapat faktor diluar faktor di atas, salah satu wali kelas menyampaikan bahwasanya

---

<sup>200</sup> Curvin, *Discipline with dignity*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development, hlm. 259

kebiasaan yang dilakukan di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan yang dilakukan di rumah. Maka salah satu permasalahan lainnya adalah pola asuh antara wali kelas dan orang tua yang berbeda dapat menjadi alasan tambahan dari pelanggaran yang dilakukan siswa di dalam kelas.

Dari hal ini dapat ditemukan beberapa permasalahan yang biasa terjadi didalam kelas yang ditemukan oleh wali kelas. Wali kelas mengetahui permasalahannya dan alasan siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Dengan wali kelas mengetahui setiap masalah yang terjadi di dalam kelas dan alasannya, maka wali kelas akan lebih terbantuan dalam pembentukan karakter disiplin siswa serta dapat mencegah terjadinya ketidakdisiplinan khususnya dalam proses pembelajaran

## 2. Mengambil tindakan dari permasalahan

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang dilakukan siswa di lingkungan kelas para ahli menekankan dengan pendekatan yang baik kepada siswa. Sobrin (2019) menyoroti bahwasanya kultur yang ada di lingkungan sekolah mengambil peran penting bagi pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan sekolah maka akan meningkatkan nilai pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah.<sup>201</sup>

---

<sup>201</sup> Sobri, *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah*, hlm. 123-130

Pendapat menurut Max Weber, ia berpendapat bahwa tindakan adalah sebuah perilaku yang bermakna, dan selanjutnya tindakan sosial adalah perilaku yang bermakna yang tertuju atau diarahkan kepada orang lain.<sup>202</sup> Selanjutnya Pendapat menurut Alfred Schutz yakni ia mendefinisikan tindakan adalah sebuah serangkaian pengalaman yang terbentuk melalui kesadaran.<sup>203</sup> Dari tindakan yang dilakukan tentu dengan sadar akan berpengaruh terhadap orang lain, termasuk kepada orang yang kita tuju. maka dari itu segala perilaku negatif perlu di atasi dengan baik agar rasa lingkungan disekitar dapat terasa nyaman dan aman. Perilaku negatif yang termuat dalam sebuah permasalahan perlu ditindak lanjut sebagaimana pernyataan ini sesuai dengan yang dilakukan wali kelas di SDIQu Al-Bahjah yang senantiasa menindak lanjut permasalahan di dalam kelas yang dilakukan para siswa khususnya dalam kedisiplinan. Tindak lanjut terhadap permasalahan dilakukan dalam bentuk menasihati dari kesalahan ataupun memberikan hadiah dari sebuah kebaikan.

Wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah dalam kegiatan memberikan tindakan nyata yakni selalu memantau siswa, membimbing serta menasehati siswa secara berulang-ulang agar nasihat yang disampaikan dapat difahami dan dijalankan oleh siswa. Selanjutnya wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah apabila

---

<sup>202</sup> Schutz, *Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. Jurnal Pemikiran Sosiologi*, hlm. 135-140

<sup>203</sup> *Ibid*, hlm. 150

terdapat siswa yang tidak tertib, maka tempat duduknya akan dipisah dan diatur kembali agar siswa tidak membuat kesalahan yang sama. Hal yang tidak kalah penting adalah dengan menyesuaikan dengan pola pengajaran orang tua siswa kepada anaknya, hal ini penting agar ketika di sekolah siswa akan merasa nyaman dan bisa menjalankan pembelajaran dengan baik. Pengambilan tindakan yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswa, merupakan hal yang secara sadar dilakukan oleh wali kelas dan tujuannya agar siswa dapat terbentuk karakter disiplin belajarnya. Tentu akan lebih mempermudah juga kepada siswa apabila wali kelas tetap selalu memantaunya dan mengawasi demi kebaikan siswa tersebut.

### 3. Membina karakter atau budi pekerti

Pembinaan karakter atau lebih condong tentang kata pembinaan, tokoh Immanuel Khan yang berpendapat bahwa manusia hanya bisa dididik oleh manusia berpendidikan yang juga menekankan tentang pentingnya pendidikan dan dapat membentuk karakter dari interaksi dengan sesama.<sup>204</sup> Selanjutnya pendapat menurut Abdul Malik Fadjar, ia memberikan pendapatnya tentang pembinaan karakter adalah proses dalam membentuk dan menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, cerdas secara intelektual serta secara sosial dan spiritual. Serta mempunyai rasa berjuang yang tinggi, disiplin, jujur dan mampu berinovasi memiliki ketekunan yang tinggi.<sup>205</sup>

---

<sup>204</sup> Sari, *Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat Immanuel Kant*, hlm. 135-150

<sup>205</sup> Fadjar, *Pembinaan karakter dalam pendidikan Islam*, hlm. 45-60

Sebagaimana pernyataan yang dipaparkan diatas relevan dengan apa yang dilakukan wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah, mengingat bahwasannya pembinaan terhadap manusia yakni siswa hanya bisa diberi tahu atau dididik oleh manusia kembali yang tentunya manusia tersebut juga berpendidikan, maka hal ini menjadi tugas seorang guru untuk melaksanakan pembinaan terhadap siswa. Selanjutnya dari proses pembinaan pada akhirnya akan terbentuknya generasi generasi yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yakni dapat terbentuknya karakter disiplin belajar oleh setiap siswa yang berada di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Selain terbentuknya karakter kedisiplinan dalam belajar, SD Islam Qur'an Al Bahjah juga memfokuskan siswanya agar memiliki nilai spiritual yang baik dan berakhlakul karimah.

Dalam proses membina karakter siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah, wali kelas terbiasa dalam mendampingi setiap siswa dan mempelajari sosiologi setiap anak. Pendambingan yang dilakukan tentu akan mempertimbangkan juga dengan pola asuh orang tua siswa di rumah. Serta menyadarkan siswa untuk dapat berperilaku mandiri dan mengarahkan siswa untuk memahami makna "*Khidmah*" yakni memiliki rasa untuk saling bahu membahu antar teman. Tentu yang dilakukan yakni dalam rangka membina karakter siswa pada akhirnya memiliki tujuan untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa.

#### 4. Management siswa

Pada point management siswa, pendapat yang dikemukakan oleh Badrudin yang menjelaskan tentang management siswa atau management peserta didik ialah segala sesuatu yang dapat menunjang pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, serta dapat memberikan bukti dan kontribusi yang nyata kepada sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>206</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut maka untuk mencapai segala sesuatu tentu harus ada acara mencapainya, salah satunya dengan melakukan upaya pengelolaan yakni sebuah manajemen khususnya terhadap siswa.

Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah dalam memanagerment siswa yang mana tujuannya agar dapat terbetuknya karakter disiplin belajar siswa. Management yang biasanya dilakukan wali kelas kepada siswa diantaranya memberlakukan peraturan pribadi wali kelas apabila terdapat perilaku menyimpang dan peraturan tersebut belum terdapat dalam peraturan dan sebelumnya memberikan peringatan kepada siswa bagi yang terlibat tindakan pelanggaran, selanjutnya menerapkan "absen angka" dalam kelas agar siswa tidak telat ketika datang kesekolah dan yang tidak kalah penting adalah pemberian waktu senggang bagi siswa di sela aktivitas sekolah untuk dapat mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>206</sup> Muspawi, *Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik*, hlm. 56

Management yang dilakukan wali kelas untuk setiap siswa tentu akan sangat berdampak dengan terbentuknya karakter disiplin belajar siswa, dengan adanya management yang diberlakukan kepada siswa siswa akan terbiasa hidup sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan berlaku bagi dirinya. sehingga karakter disiplin belajar tidak hanya sekedar menjadi suatu kewajiban melainkan siswa menyadari bahwa kedisiplinan dalam belajar maupun diluar pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan dalam hidupnya

#### 5. Membangun suasana kekeluargaan

Membangun rasa kepada siswa adalah hal yang perlu dilakukan oleh wali kelas terhadap siswanya ketika di dalam kelas, sebagaimana pendapat yang diberikan oleh tokoh bernama Slameto, ia menulis dalam bukunya bahwa hubungan sosial yang dilakukan oleh guru kepada siswa adalah hal yang dapat membentuk karakter disiplin siswa. Jika suasana kekeluargaan sudah tercipta di dalam kelas, maka siswa akan termotivasi dalam berbuat baik dan tentunya akan memberikan ikatan yang kuat dengan gurunya..<sup>207</sup>

Sebagaimana pernyataan diatas terkait hubungan sosial yang perlu di selenggarakan oleh seorang guru sesuai dengan yang wali kelas lakukan di SDIQu Al-Bahjah dengan berupaya membangun rasa kekeluargaan di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah. wali kelas terbiasa untuk melakukan perhatian yang ekstra kepada setiap siswa, terlebih yang dihadapi oleh wali kelas adalah siswa

---

<sup>207</sup> Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, hlm. 20

Sekolah Dasar tentu memerlukan perhatian yang lebih dari guru khususnya wali kelasnya. Selanjutnya yang dilakukan wali kelas SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon dalam membangun suasana kekeluargaan adalah memberikan games kepada siswa untuk mencairkan suasana dan diadakan reward kepada siswa yang berhasil memenangkan gamenya. Reward juga berlaku terhadap siswa yang senantiasa disiplin maupun siswa yang berprestasi. Perlu digaris bawahi dari apa yang dilakukan wali kelas untuk membangun rasa kekeluargaan, penting bagi wali kelas untuk menjaga nilai keadilan kepada siswa agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Dengan terbentuknya lingkungan yang nyaman bagi siswa dan terbentuknya rasa kekeluargaan didalamnya, antar siswa dapat saling menghargai dan menyayangi, maka hal ini menjadi hal pendukung dalam terbentuknya karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. mengingat keharmonisan yang terjalin dari rasa kekeluargaan antar siswa maupun guru akan memberikan dorongan untuk saling menginspirasi atau memberikan contoh antara satu sama lain agar masing-masing dari siswa memiliki karakter disiplin belajar sehingga lingkungan nyaman dan kondusif dapat tercipta didalam kelas khususnya dalam proses pembelajaran.

### **C. Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon**

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di sekolah, guru bukan hanya membimbing siswa dari segi akademik semata, tetapi guru juga turut membimbing siswa dalam membentuk kebiasaan yang baik yakni membentuk karakter disiplin belajar. Pembentukan karakter disiplin dapat dibentuk dengan membentuk peraturan yang jelas, lalu menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa dan tentu guru dapat menjadi contoh tauladan yang baik untuk siswa. guru tidak hanya mengatur segala bentuk aktivitas siswa ketika berada di sekolah melainkan juga menjadi penyambung tangan dari sekolah kepada orang tua siswa.

Peran yang tidak kalah penting bagi guru yakni selalu menjadikan dirinya sebagai teman yang baik bagi setiap siswa, dengan penerapan rasa ini kepada siswa, maka guru dapat menilai secara pribadi terhadap seluruh aspek bagian dari setiap siswa sehingga dapat mempermudah upaya pembimbingan dengan memberikan nasihat-nasihat kepada setiap siswa.<sup>208</sup> Pada akhirnya guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, harus memiliki hal di atas dalam rangka memenuhi segala kebutuhan siswa agar para guru dapat melaksanakan pembentukan karakter disiplin belajar siswa di sekolah.

---

<sup>208</sup> *Ibid*, hlm. 84

Dengan terlaksananya setiap hal di atas yakni salah satunya membangun rasa kekeluargaan, maka dalam proses pembelajaran tentunya akan berdampak baik bagi para siswa. Adapun faktor dari keberhasilan dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa karena adanya karakter dari setiap gurunya, fasilitas yang memadai, dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan sekolah yang baik.<sup>209</sup>

Beberapa usaha yang dilakukan guru termuat dalam ruang lingkup peran-peran yang perlu dijalankan oleh seorang guru. Sebagaimana Kata peran, menurut beberapa tokoh diantaranya menurut pendapat Soerjono Soekanto bahwasanya peran adalah aspek dinamis dari sebuah status, apabila seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajiban dari dirinya dengan baik, maka ia termasuk menjalankan perannya.<sup>210</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, makna peran berarti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>211</sup>

Peran yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam pembentukan karakter diatur dalam UU No. 20 Tahun 2018 tentang pendidikan karakter guru perlu menjalankan tugas maupun peran sebagaimana dimaksud pada pasal 8 ayat 3 guru berperan sebagai, Penghubung sumber belajar, fasilitator, katalisator, dan pelindung bagi

---

<sup>209</sup> Santoso, Kepemimpinan Transformasi Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di Mi Ma'arif Bego Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, hlm. 55-75

<sup>210</sup> Syaron, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, hlm. 56

<sup>211</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

siswa.<sup>212</sup> Guru sebagai penghubung sumber belajar adalah dapat menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mengingatkan hal yang harus dipersiapkan oleh siswa.<sup>213</sup> Guru sebagai pelindung berarti menjadi benteng utama bagi siswa dalam hal yang berkaitan dengan diri siswa itu sendiri, apabila terdapat hal hal yang membahayakan siswa dari segi fisik maupun non fisik, maka guru menjadi pelindung bagi siswa.<sup>214</sup> Guru sebagai fasilitator berarti guru menjadi orang yang mengadakan kebutuhan dari siswa, dalam hal ini menyediakan kebutuhan siswa yang dapat menunjang pembelajaran siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam proses pembelajaran.<sup>215</sup> Guru sebagai katalisator berarti guru menjadi orang yang mendorong siswa dalam hal akademik maupun non akademik. Jika siswa berpotensi dalam hal akademik, maka guru harus mendorong siswa tersebut untuk menggapai potensi tersebut.<sup>216</sup>

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2018 yang mengatur tentang peran guru terhadap pendidikan karakter di atas selaras dengan apa yang dilakukan oleh wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Berberapa hal yang dilakukan wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah

---

<sup>212</sup> Permendikbud No. 20 Tahun 2018

<sup>213</sup> Dalilah et all, *Komunikasi Guru dan Orang Tua untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik*, Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, hlm. 89

<sup>214</sup> Sulistiani et all, *Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Citra Pendidikan, hlm. 57-71

<sup>215</sup> Sapitri et all, *Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, hlm 47

<sup>216</sup> Ibid, hlm. 50

Cirebon terkait peran pembentukan karakter belajar siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah diantaranya:

#### 1. Sebagai Fasilitator

Makna kata fasilitator menurut tokoh Hunter et all, bahwasanya fasilitator berarti pemandu dari proses ataupun seorang yang membuat lebih mudah akan suatu hal.<sup>217</sup> Maka dalam pemaknaan di atas, seseorang yang menjadikan dirinya sebagai pemudah bagi orang lain, maka dirinya bisa disebut sebagai fasilitator atau jika dibahasakan orang yang memfasilitasi apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain. Dalam hal ini, wali kelas memiliki peran sebagai fasilitator bagi muridnya. Siswa tentu memiliki banyak keperluan untuk menunjang proses pembelajarannya, terkhusus dalam pembentukan karakter disiplin siswa. apabila semua fasilitas telah diberikan kepada siswa, maka akan mudah bagi siswa dalam mencapai tujuannya.

Hal ini telah dilakukan oleh wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah untuk para siswanya. Wali kelas telah menjadi fasilitator yang baik untuk para siswanya. Para wali kelas sebagai fasilitator terbiasa dalam menangani setiap permasalahan di kelas sesuai dengan prosedur, berusaha untuk menjadikan suasana kelas yang nyaman serta menjadi sosok yang mewujudkan segala bentuk peraturan dan tentunya menjadi pendengar yang baik bagi siswa

---

<sup>217</sup> Hunter, *The Art of Facilitation: How to Create Group Synergy*. Fisher Books, hlm. 96-97

yang ingin bercerita kepada wali kelas terkait dengan hambatan - hambatan yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah maupun dilingkuang sekolah. hal- hal yang telah disebutkan merupakan sebuah upaya bagi wali kelas untuk menciptakan suana yang kondusif didalam kelas khususnya dalam proses belajar mengajar serta menjadi upaya pencegahan terhadap tindakan pelanggaran ketidak disiplin yang dilakukan oleh siswa

Dengan wali kelas telah menjadi fasilitator yang baik untuk setiap siswa, maka setiap siswa akan lebih mudah dalam mencapai apa yang diinginkanya. Selain dari pada itu peran wali kelas sebagai fasilitator menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan dari pembentukan karakter disiplin belajar dari siswa itu sendiri. Hal yang demikian menumbuhkan kesadaran kedisiplinan terutama dalam proses pembelajaran bagi siswa karna wali kelas senantiasa memahami kebutuhan siswa yang mana hal tersebut mendorong siswa untuk memiliki keberhasilan dalam belajar

## 2. Sebagai Pembimbing

Kata Pembimbing menurut tokoh yang bernama Sukardi berpendapat bahwa bimbingan merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepada sekelompok ataupun perorangan secara terus-menerus, yang biasanya dilakukan oleh guru pembimbing yang mana tujuannya agar siswa ataupun individu menjadi sosok

pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>218</sup> Menurut KBBI, kata "pembimbing" berasal dari kata dasar "bimbing" yang berarti pimpin, asuh, atau tuntun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pembimbing" adalah orang yang membimbing; pemimpin; penuntun.<sup>219</sup>

Pembimbingan terhadap individu maupun sekelompok untuk menjadikan seseorang yang lebih baik sebagaimana pernyataan diatas selaras dengan yang dilakukan oleh Wali kelas. Peran sebagai pembimbing dijalankan oleh wali kelas yakni mendampingi dan juga membimbing setiap siswa selama berada di sekolah. Selain berperan mendampingi siswa di sekolah, wali kelas juga harus mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam mengingatkan siswa atas beberapa hal yang dapat membantu perkembangan setiap siswa seperti halnya dalam perkembangan belajar yakni pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka dalam hal ini wali kelas sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter Disiplin belajar siswa, agar siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan juga tertib.

Wali kelas juga bertugas untuk memastikan bahwasanya setiap siswa menjalankan peraturan di sekolah dengan baik. Hal ini dilakukan dengan Pendekatan secara individu, yang mana wali kelas mengarahkan siswa agar dapat mematuhi aturan dan juga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Tidak hanya itu, wali kelas juga

---

<sup>218</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, hlm. 67

<sup>219</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

membimbing siswa secara akademik maupun emosional hingga mereka mencapai potensi terbaik. Dengan apa yang dilakukan wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon di atas, maka siswa dapat membentuk dirinya agar memiliki sikap disiplin, lebih khusus memiliki sikap disiplin dalam belajar. pembimbingan dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam diri setiap siswa yang diharapkan mampu menghadirkan kesadaran untuk memiliki kedisiplinan khususnya dalam proses pembelajaran

### 3. Sebagai Katalisator

Makna Katalisator sebagaimana penjelasan oleh salah satu tokoh yakni Max Weber menjelaskan bahwa katalisator sebagai faktor yang mempercepat perubahan dalam masyarakat melalui motivasi ideologi dan nilai-nilai tertentu.<sup>220</sup> Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia KBBI katalisator adalah seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa.<sup>221</sup> Maka jika diartikan secara lebih mudah, makna katalisator adalah bagaimana suatu hal mencoba untuk mendorong individu lain untuk kemajuan individu tersebut agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Terjadinya sebuah perubahan dari seseorang akibat dari adanya dorongan yang dilakukn sebagaimana pernyataan diatas sesuai dengan yang dilakukan oleh Wali kelas di SD Islam Qur'an

---

<sup>220</sup> Weber, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*, hlm 170

<sup>221</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Al Bahjah Cirebon yang berperan sebagai katalisator ataupun pendorong bagi kemajuan siswa. Peran wali kelas tidak hanya sebatas mendampingi tetapi juga mendorong akan perkembangan dan juga potensi dari setiap siswa. Wali kelas harus mendorong atas keberhasilan dari setiap siswa secara seimbang, yakni dari ranah akademik dan juga harus baik dalam ranah akhlak. Hari ini yang dilakukan oleh wali kelas agar siswa tidak hanya memiliki kesuksesan di bidang akademik, tetapi di SD Islam Qur'an Al Bahjah tentu nilai budi pekerti ataupun akhlak menjadi poin paling penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Selanjutnya wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah juga memberikan dorongan dengan motivasi berupa pesan moral yang membangun kepada siswa setiap harinya. Dengan melakukan pendekatan yang penuh perhatian, wali kelas mendorong para siswa untuk memiliki akhlak yang baik sebagai cerminan dari kedisiplinan mereka. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, maka dapat diharapkan setiap siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik kedepannya. Lebih lanjut pembentukan karakter kedisiplinan belajar siswa juga dapat terbentuk karena wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah selalu mendorong kepada siswanya untuk terus memperbaiki diri dan juga menasehati yang berkaitan dengan betika, moral maupun perilaku siswa agar siswanya dapat memiliki karakter disiplin dalam belajar.

#### 4. Sebagai Tauladan

Wali kelas atau guru merupakan suri tauladan yang akan dicontoh oleh siswa dari setiap hal hal yang dilakukan. Maka dari itu wali kelas harus memiliki wibawa, pembawaan sosok yang sangat baik dan dapat menjadi contoh bagi siswa. Sebagaimana pendapat yang diberikan oleh Asep yakni mengatakan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman, tetapi guru juga harus memberikan tauladan yang baik dan akan memberikan inspirasi kepada siswa agar dapat mengembangkan potensinya dan memiliki akhlak yang baik.<sup>222</sup>

Ketauladanan merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap individu, agar individu lain dapat mencontoh. Maka wali kelas juga harus memiliki sikap tauladan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dari kata teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dan sebagainya).<sup>223</sup> Maka seorang guru perlu menjadi sosok yang ditiru oleh siswanya, agar siswa dapat lebih baik lagi kedepannya.

memiliki sifat-sifat yang terpuji dengan tujuan untuk dapat menjadi contoh sebagaimana pernyataan diatas selaras dengan yang dilakukan oleh Wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon untuk menjadi uswah bagi para asiswa dengan senantiasa melaksanakan segala prosedur maupun aturan yang telah

---

<sup>222</sup> Fakhruddin, Menjadi Guru Favorit, hlm. 46-58

<sup>223</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

ditetapkan. Sebagai seorang tenaga pendidik, wali kelas menjadi contoh dan juga mencontohkan hal-hal terpuji yang seharusnya dilakukan oleh setiap siswa baik di kelas maupun di luar kelas mengingat, sesungguhnya setiap siswa akan mencontoh apa-apa yang ia lihat. Jika yang dilihat itu hal-hal baik maka hal-hal baik akan turut dalam setiap aktivitasnya, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut wali kelas berupaya tidak hanya bertugas sebagai seorang pengajar tetapi menjadi seorang contoh yang baik dan siap untuk ditiru oleh siswanya.

Selain daripada itu wali kelas juga menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan sebaik mungkin, apabila wali kelas menjalankan kebijakan sebaik mungkin maka siswa pun akan mencontoh dan melaksanakan kebijakan sekolah dengan baik dan benar. Hal yang demikian mendorong Wali kelas memiliki sifat yang terpuji dan juga memiliki akhlak yang baik untuk ditiru oleh siswanya. Melaksanakan segala bentuk aturan yang dilakukan oleh wali kelas menjadi wujud sikap disiplin di sekolah menjadi sebuah harapan agar para siswa juga dapat memiliki kedisiplinan. Kekedisiplinan dan juga akhlak yang baik merupakan pondasi yang harus dimiliki oleh setiap wali kelas yang akan menjadi contoh bagi setiap muridnya. Hal ini menjadi faktor juga agar siswa memiliki karakter disiplin, terkhusus karakter disiplin dalam belajar, karena perilaku wali kelas sekaligus memotivasi siswa untuk berperilaku

sama seperti yang wali kelas lakukan dengan mencontoh sifat terpuji dalam aktivitas sehari-hari.

#### 5. Sebagai Penghubung Sumber Belajar

Wali kelas sebagai penghubung pembelajaran bagi siswa, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh tokoh yang bernama Daryanto. Beliau berpendapat bahwa salah satu peran yang sangat penting dimiliki oleh wali kelas adalah sebagai penghubung antara sekolah, siswa dan juga orang tua siswa, hal ini dikarenakan proses pembelajaran siswa di sekolah harus bisa selaras dan berkesinambungan ketika siswa sudah sampai di rumah. Pada akhirnya tujuan pembentukan karakter disiplin belajar siswa akan terbentuk jika komunikasi antara sekolah yang diwakilkan oleh wali kelas dengan orang tua siswa berjalan dengan baik.<sup>224</sup>

Penghubung sumber belajar adalah salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh tenaga pengajar atau guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghubung adalah orang yang bertindak sebagai perantara.<sup>225</sup> Ketika berpaku pada definisi di atas, maka guru dapat menjadi perantara antara siswa dengan siapapun. Antar siswa dan orangtuanya maupun antar siswa dan pihak sekolah maupun pihak lain yang ikut terlibat dalam proses pendidikan.

Menjadi suatu penghubung atau perantara sebagaimana pernytaa diatas sesuai dengan yang dilakukan oleh Wali kelas di SD

---

<sup>224</sup> Daryanto, Media Pembelajaran, hlm. 35-40

<sup>225</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon yakni memegang peranan yang penting sebagai penghubung sumber belajar bagi siswa. Penghubung yang dimaksud adalah dengan menjalin komunikasi yang efektif salah satunya dengan orang tua dari setiap siswa. Biasanya yang dilakukan oleh wali kelas dengan menghubungi melalui grup WhatsApp. Wali kelas secara rutin untuk mengingatkan orang tua mengenai tugas yang diterima siswa ketika di sekolah dan membantu siswa dalam proses pengerjaannya. Komunikasi ini agar memastikan bahwasanya orang tua juga berperan aktif dalam mendukung proses pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

Selain itu wali kelas juga melakukan diskusi dan juga komunikasi yang baik dengan setiap orang tua, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran siswa dapat terlaksana dengan baik. Di setiap minggunya wali kelas rutin mengkonsultasikan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa, khususnya yang berhubungan dengan sesi pembelajaran agar ketika masalah ataupun hambatan itu terjadi dapat ditemukan solusi yang lebih baik. Wali kelas juga menjalin komunikasi yang teratur dengan setiap orang tua memastikan segala kebutuhan yang diperlukan oleh siswa ketika di sekolah dapat terpenuhi. Ketika pemenuhan kebutuhan siswa telah ada, karena seringnya wali kelas menghubungi orang tua siswa, maka hasilnya orang tua siswa akan lebih peduli dan juga mempersiapkan segala kebutuhan anaknya. Maka dengan demikian

ketika di sekolah pembentukan karakter Disiplin belajar siswa dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan juga lebih terkontrol.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pembentukan karakter disiplin belajar merupakan hal yang sangat penting untuk siswa di Sekolah Dasar Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Hal ini merupakan modal awal yang diperlukan siswa agar kelak masa depannya dapat lebih baik. Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, peran penting terhadap proses pembentukannya adalah seorang wali kelas. Mengingat wali kelas merupakan guru yang paling mengetahui setiap perkembangan dari para siswa, karna wali kelas sering kali menjadi penghubung dengan beberapa pihak sehingga wali kelas dituntut untuk bertanggung jawab penuh atas setiap siswa di sekolah. Maka dari itu wali kelas memiliki peran yang besar terhadap seluruh aktivitas siswa yang tentunya akan berdampak pada keberhasilan yang telah dirancang sebelumnya. Hal tersebut dapat dilakukan wali kelas melalui pendampingan maupun pengawasan penuh terhadap siswa khususnya saat aktivitas didalam kelas agar terjalin ikatan emosional terhadap siswa sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik dan benar. beberapa peneliti terdahulu membuat temuan berdasarkan hasil temuan penelitian mereka. Hal yang demikian relevan atau sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian berikut :

1. Strategi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar yakni dengan menggunakan sistem demokrasi yang diawali dengan membuat kesepakatan kelas berdasarkan hasil diskusi antara siswa

dan guru yang berisi berbagai aturan terkait kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang perlu dijalankan oleh setiap siswa. Setelah kesepakatan kelas telah dibuat, wali kelas melakukan pendekatan kepada siswa untuk mendalami latar belakang serta keinginan dari setiap siswa untuk menciptakan ikatan emosional. Setelah wali kelas mengetahui dan mendalami latar belakang dari setiap siswa wali kelas akan memberikan pengarahannya berupa nasihat terkait dengan pentingnya sikap, etika, moral dalam kedisiplinan sekaligus memerintah siswa dalam melakukan kebaikan dan kerapian agar menjadi sebuah sikap pembiasaan di dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam proses pembelajaran. Adapun Untuk mencegah ketidakdisiplinan siswa maupun tindakan pelanggaran yang dilakukan siswa, wali kelas melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam rangka merencanakan penanganan siswa terhadap hambatan-hambatan yang terjadi, selain itu wali kelas juga menerapkan poin pelanggaran terhadap siswa yang melanggar, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti program acara nasihat santri untuk meminimalisir tindakan pelanggaran.

2. Wali kelas dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar siswa menemukan beberapa tindakan pelanggaran. wali kelas akan mengetahui tindakan pelanggaran yang dilakukan siswa serta mengetahui penyebab pelanggaran tersebut terjadi agar wali kelas mengetahui dan menganalisis penyebab siswa melakukan pelanggaran. Setelah itu wali kelas akan mengambil tindakan dari

tindakan pelanggaran dengan memberikan hukuman sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Dalam mencegah tindakan langka yang diambil wali kelas dengan membina karakter atau budi pekerti siswa dengan mengawasi secara penuh terhadap seluruh aktivitas siswa di dalam kelas sekaligus melakukan pembiasaan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan juga dilakukan oleh wali kelas dengan manajemen siswa berupa pemberian nasihat, dan penerapan program "absen angka" agar siswa tidak melakukan pelanggaran sehingga senantiasa disiplin ketika disekolah. Adapun dalam rangka menumbuhkan karakter kedisiplinan wali kelas membangun suasana kekeluargaan di dalam kelas dengan keharmonisan dan saling menyayangi didalam kelas, sehingga karakter disiplin yang tumbuh di dalam diri siswa bukan hanya sekedar kewajiban melainkan kesadaran bahwa karakter kedisiplinan merupakan bagian dari kebutuhan dalam kehidupan khususnya dalam belajar.

3. Wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar di SD Islam Qur'ani Al-Bahjah memiliki peranan dalam beberapa hal, *pertama*, wali kelas sebagai fasilitator, yakni wali kelas berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan siswa di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dengan memberikan suasana yang nyaman dan kondusif serta menyelesaikan segala hambatan yang terjadi pada siswa. *Kedua*, wali kelas juga berperan sebagai pembimbing, yakni dengan senantiasa mendampingi dan mengawasi siswa saat proses

belajar mengajar berlangsung dengan cara memantau dan mengobservasi dari kejauhan sekaligus memastikan seluruh siswa menjalankan peraturan yang berlaku. *Ketiga*, wali kelas berperan sebagai katalisator, yakni berperan untuk mendorong kemajuan siswa atau menghantarkan siswa menemukan dan mencapai potensi yang ada di dalam dirinya, sehingga nantinya siswa akan memiliki motivasi yang kuat dan keberhasilan maupun cita cita akan diraih sesuai dengan harapan para siswa. *Keempat*, wali kelas sebagai tauladan, karena setiap perbuatan akan dicontohkan oleh setiap siswa, maka wali kelas senantiasa menjalankan prosedur maupun kebijakan yang berlaku di sekolah khususnya kebijakan yang diberlakukan untuk para guru dengan senantiasa bertutur maupun berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari hari. *Kelima*, wali kelas berperan sebagai penghubung sumber belajar, dalam hal ini wali kelas senantiasa menjalin komunikasi rutin dengan beberapa pihak khususnya orang tua dengan cara mengingatkan kepada orang tua tentang hal - hal yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran esok hari melalui grup WhatsApp orang tua sehingga siswa dapat mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran esok hari dan kedisiplinan dalam belajar dapat terealisasikan dengan baik.

## **B. Saran**

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak yang bersangkutan berdasarkan kesimpulan di atas, diantaranya:

1. Proses pembentukan karakter disiplin belajar siswa tentu tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya sosok yang menjadi tauladan bagi mereka di sekolah yakni seorang wali kelas. Dengan adanya wali kelas, maka pembentukan karakter disiplin akan berjalan dengan baik dan tumbuh kembang siswa dapat dipantau.
2. Wali kelas harus menjadi sosok yang dapat ditiru oleh setiap siswa, menjadi seorang tauladan bagi siswa. Wali kelas mencontohkan dengan ikut serta dalam mengikuti peraturan sekolah dan tiada henti untuk terus membimbing dan mengingatkan siswa agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan untuk terus ikut serta dalam proses pembentukan karakter belajar siswa yakni anaknya ketika di rumah, yang mana hal ini penting. Jika tidak ada kontribusi yang baik dari orang tua di rumah, maka bisa jadi hal-hal yang siswa atau anaknya lakukan di sekolah, maka tidak akan berdampak ketika anak berada di rumah.
4. Bagi setiap siswa, diharapkan agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, agar terus memperhatikan wali kelas dan terus berusaha untuk menjadi anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Ikuti setiap arahan wali kelas, karena semua demi kebaikan setiap siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya, dapat menginspirasi peneliti agar penelitian-penelitian setelah ini lebih baik dan lebih beragam

dalam segi pembahasannya dari sisi pembentukan karakter disiplin belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. MUSTIKA. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019).
- Ade Cita putri Harahap. "Character Building Pendidikan Karakter." *Al-Irsyad Jurnal: Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Afriana, Santy, Naila Husna Ramadhana, and Yani Pratiwi. "Analisis Teori Operant Conditioning B.F Skinner Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19." *Modeling Jurnal Progam Studi PGMi UIN Sunan Kalijaga* 9, no. September (2022).
- Ajat, Sudrajat. "Pendidikan Karakter Anak." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022).
- Alfi Fadilah *Peran Guru Kelas dalam Membentuk Sikap Mandiri dan Disiplin pada Anak Kelas 1 di SD N 2 Berkoh, Kabupaten Banyumas* (2022)
- Al-Quran dan Terjemahnya* (2007) : Jakarta : Depatremnt Agama Republik Indonesia
- Anggraini, Dewi. "Kedisiplinan Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 2 Kuantan." *Jurnal At-Taujih* 6, no. 1 (2020).
- Anggraini, Eka Novia, and Tjipto Subadi. "Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal VARIDIKA* 27, no. 2 (2016).
- Arham, Achmad Muhibbul. "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 2 Mataram." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2019).
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Lia Gusti Melinda, Rattu Priantini, Zubaedah Zubaedah, Siti Reni Suharti, and Siti Khodijah. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 187/1 Teratai." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020).
- Chulsum, Umi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2017).
- Disas, Eka Prihatin. "Link and Match Sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 2 (2018).
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, 2002)
- Fauzi, Imron. "Etika Profesi Keguruan"
- Febrianto, Arip. "Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas v Di Masa Endemi Sd Negeri Somogede Kecamatan Pituruh Purworejo," 2022.
- Firmansyah, Oki, Kata Kunci:, Kepala Sekolah, and Disiplin Siswa. "Peran Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Di Sd N Sinduadi 2 Role of School Headmaster in Students Discipline Character Building At Sd N Sinduadi

- 2.” *Peran Kepala Sekolah .... (Oki Firmansyah)*, 2013.
- Futra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman. “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023).
- Gunawan, Fransiskus Ivan, and St. Suwarsono. “Pendidikan Karakter Secara Umum Dan Pada Pembelajaran Matematika Di Sma Santo Yosef Pangkalpinang,” 2018.
- Hasan, L.H. “Peran Pendidik/Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. April (2020).
- Hasdiana, Ulva. “Peranan Wali Kelas Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SDN 7 Bungtiang.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018).
- Hasnuddin. “Upaya Penegakkan Disiplin Sekolah Melalui Penerapan Hukuman Pada Siswa Di SDN 191/VIII Pematang Sapat Kecamatan Rimbo Bujang.” *Jurnal Education Of Batanghari* 2, no. 12 (2020).
- Heryadi, Yadi. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 02 Sangkanwangi” 7, no. 2 (2024).
- Hosaini, S P I. *Etika Dan Profesi Keguruan*, 2021.
- Hunainah, Hunainah, and Vivi Novianti. “Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang).” *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020).
- Hurlock, EB (2005). “Psikologi Perkembangan: Pendekatan Rentang Hidup”
- Ihsani, Nurul, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018).
- Imam Ahmadi Ibnu Nizar, *Membentuk Dan meningkatkan Disiplin Dini* (Jakarta: Deva Press,2009)
- Kähler, Jan, Sabine Gerth, Peter Schäfer, Eric Boersma, Ralf Köster, Wolfram Terres, Maarten L. Simoons, Joachim Berger, Thomas Meinertz, and Christian W. Hamm. “Antibodies to Chlamydial Lipopolysaccharides in Unstable Angina Pectoris.” *American Journal of Cardiology* 87, no. 10 (2001).
- Khairani, Lily, Fiqri Ardhian, Junnanda, Dhea Nita Syafina Rambe, and Fauzi Ahmad Romadhon. “Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 2, no. 3 (2022).
- Kholbi, Afrobat. “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid Al-Cholid Singocandi Kudus,” no. 8.5.2017 (2022).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Lickona, Thomas. “Educating For Character”.
- M. Nur Salim, Mohammad Irsyad, and Syamsudin. “Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Salafiyah SYAFI’IYAH TEBUIRENG JOMBANG ).” *El-Islam: Education, Learning, and Islamic Journal* 5, no. 1 (2022).

- Mafirja, Sulma. "Pengembangan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pelayanan BK Di Sekolah." *Satya Widya* 34, no. 1 (2018).
- Maksudin, "pendidikan karakter non-dikotomik".
- Manajemen, Bisnis, Psdku Universitas, Syiah Kuala, and Gayo Lues. "Peranan Tingkat Pendidikan Dan Diklat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Barat Daya" 1, no. July (2024).
- Mawadah, Dina Arum, and Listyaningsih. "Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Pada Sekolah Berpendidikan Semi Militer Di Smkn 1 Jetis Kabupaten Mojokerto." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 07 (2019)
- Marcas, A. "Pendidikan Karakter: Prinsip dan Praktek". Jakarta: Penerbit Kencana.
- Muh, Anshar. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022).
- Muhammad Fahri, Nurhasan, Maemunah Sa'diyah,. "Staregi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri 14 Bogor." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2019).
- Muchlas Samani & Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter,
- Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: remaja rosdakarya, 2002
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022)
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 8, no. 2 (2014).
- Nurul, Dafit, *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar*". (2023)
- Nursanjaya. "Understanding Qualitative Research Prosedures: A Practical Guide to Make It Easier for Students." *Negotium: Journal of Business Administration Science* 04, no. 01 (2021).
- Patika Pratama, Windianti Windianti, Ira Susanti, and Syahrial Syahrial. "Peran Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah." *Simpaty* 2, no. 3 (2024).
- Putra, Eka Aryista, Puspa Djuwita, and Osa Juarsa. "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kelas IVB SD Negeri 01 Kota Bengkulu)." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019)
- Prayitno dan Erman Amti, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Rosaria, Dwi Eva. *Strategi Pengasuhan Dalam Meningkatkan Kepribadian Santri Yang Berakhlak Karimah (Studi Kasus Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an I'daad SD Shigor Putra, Cipondoh Tangerang)*. Tesis, 2022.
- Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. "Penanaman Karakter

- Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020)
- Salsabila, Siti Salma, and Rachmy Diana. “Karakter Disiplin Siswa Ditinjau Dari Persepsi Ketahanan Keluarga Dan Kualitas Kehidupan Sekolah.” *Jurnal Psikologi Integratif* 9, no. 1 (2021)
- Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta'dib* 9, no. 1 (2016)
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Siti Nurzannah. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022)
- Sofiani, Nancy, and Aldri Frinaldi. “Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Terhadap Budaya.” *Menara Ilmu* 17, no. 2 (2023).
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016).
- Spanish Faisal, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”.
- Sri Hartini, *Model Kebijakan dan Pelaksanaan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten*. (2017)
- Sugiharto, Rahmat. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).
- Suminar, Inar, Helmawati Helmawati, Listia Maliahani, and Darus Darus. “Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023)
- Sundari, Faulina. “Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.” *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan*, no. April (2017).
- Surono, Uswatun Khasanah, and Meti Fatimah. “Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Perspektif Surat Al-Ashr.” *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Tulus Tu’u, “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa”
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utari, Nadya Dwi, Maria Ulfah, and Warneri Warneri. “Analisis Faktor Penyebab Ketidakterdisiplinan Siswa Di SMA Santun Untan Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 3 (2019).
- Wahyuni, Akhtim. *PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif Dan Unggul Di Sekolah*. Umsida Press, 2021
- Warner Oswald, & Schoepfle, G. Mark, *Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management*, Journal of Ethnographic Analysis and Data Management, Vol. 1, Julie Ahern: Sage Publication, 1987,
- Yuliani, Yuliani, Muljono Damopolii, and Usman Usman. “Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam.” *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*

6, no. 2 (2019)

Yusdiani, Nurmila, Umar Sulaiman, and Yusuf Seknun. "Penanaman Budaya Disiplin Terhadap Peserta Didik Kelas Vi Mis Guppi Laikang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba." *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 2 (2018).

Zahara, Mustika. "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015)

Zubaedi. *Design Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)

Faulkner et all, *Strategi Manajemen : The Challenge Of Strategic Management*.

Sopian, Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 1, 2016

Hurriyah et all, Mengatasi Tantangan Disiplin dan Perilaku Siswa dalam Lingkungan Sekolah : Upaya Membentuk Lingkungan Belajar yang Positif, Jurnal FIP UMJ. 2024

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, PT. Adhitya Andrebina Agung, 2011

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Amelia et all, Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 2023

wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, ed. Hani Wijayanti (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)

H M Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996).

F. Yasin, —Pembentukan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik

Madrasah, *el-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Keagamaan* IX, no. 1 (2011): 241948.

D.I Mis and An-nur Hampan Perak, —VOLUME 4 NO 1 EDISI  
JANUARI JUNI TAHUN 2024, no. 1 (2022)

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI: Penanganan

Maryam, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, PT. Arrad Pratama, 2023

Wahid et all, Management Kelas dalam Menciptakan Suasana Belajar yang kondusif, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa, Jurnal Management Pendidikan Al-Fikran, 2018

Sofyan et all, Pengembangan Disiplin Sekolah berbasis Karakter, Jurnal UNS, 2021

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

- Tjokroadmudjoyo, B. (2014). *Manajemen Pelaksanaan Kebijakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Westra, S. (2011). *Manajemen Pelaksanaan Program*. Bandung: Alfabeta.
- Hartani S. Model Kebijakan dan pelaksanaan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter siswa di MTs Negeri Prambanan Klaten
- Curvin, R., & Mendler, A. (1992). *Discipline with dignity*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- Sari, D. P. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif filsafat Immanuel Kant. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 15(2)
- Muspawi, 2020, Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik, Jambi
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso Hadi. W, Kepemimpinan Transformasi Kepala Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di Mi Ma'arif Bego Depok Sleman, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*
- Sulistiani et all, Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan*, 2023
- Sapitri et all, Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2023
- Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya*, hlm. 67
- Weber, M. (1905). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*
- Fakhrudin, Asep Umar. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Instrumen Observasi

##### 1. Instrumen Observasi 1

Objek	: Strategi dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa
Kegiatan	: Nasihat Santri
Hari/tanggal	: 06 Desember 2024
Tempat	: Aula Gedung SDIQu Al-Bahjah Banat
Pukul	: 07.30 – 08.10 WIB

Deskripsi	Koding
<p>Nasihat santri merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat pada pekan ke-1, 2, dan 3 setiap bulannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk kepribadian dari para santri atau para siswa ilmu dan berakhlakul karimah. Kegiatan ini dilakukan hari pada pukul 07.30 - 08.10. kegiatan nasihat santri dilakukan di aula gedung SD Islam Qur'an Al Bahjah Banat. Kegiatan ini berlaku untuk seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan ini bersifat wajib diikuti dari awal hingga akhir. Kegiatan lihat santri diawali dengan kegiatan rohani berupa salat duha secara bersama-sama. Setelah melaksanakan sholat dhuha siswa akan melakukan dzikir dan do'a bersama, kemudian siswa akan melakukan muroja'ah hafalan Al-qur'an. Seluruh kegiatan ini akan dipimpin oleh guru yang bertugas.</p> <p>Adapun proses kegiatan nasehat santri akan diawali dengan kegiatan pembukaan yang dipimpin oleh MC yang bertugas. Petugas MC adalah siswa kelas 4, 5, 6 yang terjadwal secara bergantian. Setelah kegiatan pembukaan, nya adalah kegiatan ini berupa penyampaian nasihat yang akan disampaikan oleh guru atau ustadzah yang bertugas.</p> <p>Pada proses penyampaian nasihat, seluruh siswa akan diarahkan untuk memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru . siswa juga akan diarahkan untuk menulis poin-poin penting pada materi. Point-point dicatat dibuku khusus agenda nasihat Santri yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Seluruh guru akan memantau dari belakang untuk memastikan seluruh siswa memperhatikan dan mencatat. Jika didapatkan siswa yang tidak tertib atau tidak memperhatikan akan langsung ditegur dan diingatkan untuk tertib. Pada akhir kegiatan guru yang bertugas menyampaikan materi akan memberikan nasihat tambahan kepada santri terkait dengan aktivitas sehari-hari di sekolah yang berkaitan</p>	[SWKDB. 01]

<p>dengan kedisiplinan maupun Akhlakul karimah. Seperti halnya, menghormati guru, selalu tertib, tidak berkata kasar, bersikap yang baik, menjaga kebersihan, selalu tepat waktu dan lain sebagainya. Penyampaian materi akan berbeda-beda setiap minggunya sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</p> <p>Tahap akhir pada kegiatan ini adalah "mushafahah" atau bersalam-salaman antara siswa dengan guru. Seluruh guru akan berbaris di depan, ya memudahkan seluruh siswa untuk Salim secara bergantian kepada semua guru.</p> <p>Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh seluruh siswa, melainkan seluruh guru juga wajib ikut serta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini juga menjadi bagian dari penyampaian hasil evaluasi yang perlu diperbaiki apabila pada hari-hari sebelumnya terdapat masalah atau pelanggaran yang dilakukan siswa</p>	
---	--

## 2. Instrumen Observasi 2

Objek : Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin belajar

Nama Kegiatan : belajar mengajar

Hari/tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

Tempat : Ruang Kelas 2 Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah  
Cirebon

Pukul : 14.30 – 15.30 WIB

Indikator	Aspek	Hasil Observasi		Keterangan	Koding
		Ya	Tidak		
<p>a. Mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya</p> <p>b. Berinteraksi dengan orang tua/wali peserta didik</p> <p>c. Menyelenggarakan administrasi kelas</p> <p>d. Menyusun dan</p>	<p>a. Memberikan pengarahan mengenai pentingnya kedisiplinan dalam belajar</p>	√		<p>Wali kelas sebelum belajar mengarahkan peserta didik untuk rapi dan teratur sebelum belajar. Pentingnya kedisiplinan disampaikan oleh wali kelas melalui nasihat sebelum guru mapel masuk kedalam kelas</p>	[PWKD B. 02]

<p>melaporkan kemajuan belajar peserta didik</p> <p>e. Membuat catatan khusus tentang peserta didik</p> <p>f. Mencatat mutasi peserta didik</p> <p>g. Mengisi dan membagi buku laporan penilaian hasil belajar</p> <p>h. Melaksanakan tugas lainnya yang berkaitan dengan kewalikelasan</p> <p>i. Menyusun laporan tugas sebagai wali kelas kepada kepala sekolah</p>	<p>b. Menggunakan metode atau pendekatan tertentu dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar.</p>	√	<p>Wali kelas dalam upaya mendisiplinkan siswa menggunakan metode pendekatan melalui permainan. Wali kelas cenderung memberikan pengalaman menyenangkan kepada siswa, sebagai salah satu upaya pembentukan karakter disiplin siswa</p>
	<p>c. Merencanakan kebijakan terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar.</p>	√	<p>Wali kelas memiliki kontrak belajar dengan siswa, yang berisi beberapa peraturan yang harus dipenuhi sebelum pembelajaran dimulai. Hukuman yang diterapkan terhadap siswa yang tidak disiplin bersifat edukatif, berupa istighfar dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Reward juga diberikan terhadap siswa yang senantiasa disiplin</p>

	a. Ikut serta mengawasi siswa pada pada proses belajar mengajar.	√		Wali kelas selalu memberikan arahan untuk senantiasa rapi dan membawa alat tulis masing-masing, agar suasana belajar berjalan kondusif.	
	b. Memiliki aturan tersendiri di dalam kelas	√		Aturan yang diberlakukan berdasarkan kesepakatan dengan siswa. adapun terkait disiplin belajar beberapa peraturan yang berlaku diantaranya, membaca do'a sebelum belajar, tidak boleh datang telat, mengkonfirmasi ketika tidak hadir, tidak boleh makan didalam kelas, selalu menjaga kebersihan didalam kelas	
	c. Menegakan aturan kedisiplinan di dalam kelas.	√		Wali kelas menegakkan kedisiplinan belajar, terlihat pada proses pembelajaran bila ada siswa yang mengobrol maka wali kelas akan segera menegur atau menasihatinya	

	d. Memantau tugas-tugas siswa	√		Umumnya keseluruhan siswa jarang mendapatkan PR, namun wali kelas senantiasa memastikan seluruh siswa mempersiapkan terkait kebutuhan apa yang diperlukan untuk belajar pada esok hari. Hal tersebut dipastikan oleh wali kelas melalui komunikasi dengan orang tua
	e. Memastikan siswa memanfaatkan waktu belajar dirumah.	√		Meskipun siswa jarang mendapatkan PR, namun wali kelas akan memantau tugas-tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan memeriksa seluruh tugas-tugas siswa yang telah diberikan guru mapel
	f. Memiliki catatan khusus tentang siswa.	√		Catatan khusus yang di pegang oleh wali kelas berupa portofolio yang dimiliki masing-masing siswa. dimana portofolio akan menjadi sarana

				wali kelas memastikan siswa memiliki kedisiplinan khususnya dalam belajar	
	g. Menyelenggarakan administrasi kelas.	√		Wali kelas menyelenggarakan seluruh administrasi kelas, diantaranya, jurnal guru, memiliki absen kelas, kebijakan atau aturan kelas.	
	h. Menyelenggarakan administrasi siswa.	√		Wali kelas memiliki daftar hadir atau absensi siswa, memiliki buku penilaian siswa, mutasi siswa, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan siswa	
	a. Berperan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.	√		Terlihat pada upaya yang dilakukan wali kelas untuk mengatur posisi tempat duduk agar siswa disiplin ketika pembelajaran. posisi tempat duduk akan diubah jika siswa sudah merasa bosan	
	b. Mengawasi dan membimbing siswa dalam	√		Wali kelas senantiasa mengawasi dan memantau siswa ketika	

	kedisiplinan belajar.			pembelajaran dari belakang. Bila terlihat ada kegaduhan yang tidak cukup diatasi oleh guru mapel maka wali kelas akan membantu guru mapel untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar
	c. Menjalankan segala bentuk kebijakan.	√		Wali kelas menjadi fasilitator maupun sarana bagi siswa untuk menjalankan segala aturan maupun kebijakan yang berlaku bagi siswa sesuai dengan arahan dan SOP yang berlaku
	d. Menjalin komunikasi dengan kepala sekolah terkait kondisi siswa.	√		Wali kelas rutin mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengkonsultasikan terkait kendala baik dari siswa maupun guru. Selain dari pada itu, kebijakan kepala sekolah akan direalisasikan kepada siswa melalui perantara wali kelas

### 3. Instrumen Observasi 3

Objek : Peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

Nama kegiatan : Aktivitas rutin sebelum pembelajaran

Hari/tanggal : 05 Desember 2024

Tempat : Gedung SDIQu Al-Bahjah Banat

Pukul : 07.00 – 08.30 WIB

Deskripsi	Koding
<p>Kegiatan siswa sebelum mulai pembelajaran yang pertama diawali dengan salim kepada gurunya. Setelah bel masuk berbunyi, siswa akan melakukan ikrar pagi secara bersama-sama. Pembacaan ikrar akan dipimpin 1 santri. membaca ikrar dilakukan secara berbaris. setelah pembacaan ikrar siswa akan menyetorkan hafalan perkalian, biasanya hafalan perkalian yang udah dipelajarin misalkan matematikanya udah nyampe perkalian 6 berarti perkalian 6 yang dihafalkan dan disetorkan. Kegiatan tersebut didampingi wali kelas. khusus untuk hari Jumat ada kegiatan periksa kuku sebelum masuk. kegiatan tersebut hanya berlaku pada hari jum'at, untuk senin dan kamis tidak diberlakukan pemeriksaan kuku. setelah pembacaan ikrar dan menghafal perkalian selesai santri akan melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama di aula gedung banat SDIQu Al-Bahjah. Setelah melaksanakan sholat dhuha, dzikir dan do'a para siswa akan membaca Asmaul Husna setelah Asmaul Husna secara bersama-sama. setelah pembacaan asmaul husna seluruh siswa akan masuk kekelas smasing-masing untuk melakukan persiapan sebelum jam pembelajaran dimulai. kegiatan ini rutin dilakukan oleh setiap siswa setiap harinya dari senin- jum'at. kegiatan ini juga akan di didampingi oleh guru yang mendapat jadwal piket mengawasi siswa</p>	<p>[PWKDB. 03]</p>

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

#### b. Instrumen Wawancara

##### 1. Instrumen Wawancara 1 (Kepala Sekolah)

Nama Informan : Redi Gunawan S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon  
Hari/tanggal : Jumat, 6 Desember 2024  
Tempat : Kantor SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon  
Pukul : 11.00 – 11.30 WIB  
Topik : Wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
1.	Apakah sekolah memiliki kebijakan tertentu terhadap wali kelas, jika iya aturan apakah itu?	Sebagai kepala sekolah, saya memastikan wali kelas memiliki kebijakan yang jelas mengenai peran dan tanggung jawab mereka. Wali kelas bertugas memastikan santri datang tepat waktu, memulai pelajaran dengan ikrar dan doa, serta mengawasi kegiatan seperti makan, tidur siang, dan ibadah. Semua ini bertujuan membangun disiplin dan akhlak mulia pada santri.	[RQ. RM1.01]
2.	Apa tujuan dari terbentuknya kebijakan khusus wali kelas tersebut?	Sebagai kepala sekolah, tujuan dari kebijakan khusus untuk wali kelas adalah menciptakan lingkungan yang disiplin, teratur, dan mendukung perkembangan karakter santri. Dengan kebijakan ini, wali kelas dapat memastikan santri mengikuti rutinitas yang membentuk kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, mengikuti ibadah, dan menjaga kesehatan. Selain itu, Kebijakan ini juga bertujuan untuk membimbing santri agar memiliki akhlak yang baik serta memperkuat fondasi pendidikan yang berbasis pada karakter Akhlakul Karimah.	[RQ. RM1.02]

3.	Apakah sekolah memiliki kebijakan dalam mewujudkan kedisiplinan, jika iya, diperuntukkan siapa saja aturan tersebut?	Sebagai kepala sekolah, SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon memiliki kebijakan yang jelas untuk mewujudkan kedisiplinan, yang berlaku bagi seluruh civitas sekolah, baik siswa maupun guru. Kebijakan ini mencakup aturan seperti datang tepat waktu, sholat Dhuha, dan membaca ikrar. Selain itu, di sekolah kami juga ada program nasihat santri di hari Jumat yang bertujuan untuk menanamkan disiplin dan akhlak mulia. Semua peraturan ini tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi juga untuk guru, agar kita semua dapat menjadi teladan dalam kedisiplinan.	[RQ. RM1.03]
4.	Bentuk disiplin apa saja yang hendak diwujudkan di SDIQU AL-bahjah?	Sebagai kepala sekolah, di SDIQU Al-Bahjah, disiplin yang diutamakan meliputi ketepatan waktu dan keteraturan dalam pembelajaran serta ibadah., seperti melaksanakan sholat Dhuha setiap pagi sebagai bagian dari rutinitas. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikenakan poin pelanggaran sebagai pengingat untuk lebih disiplin.	[RQ. RM1.04]
5.	Menurut bapak, seberapa penting karakter disiplin dalam belajar bagi siswa?	Menurut saya sebagai kepala sekolah, saya sangat meyakini bahwa karakter disiplin dalam belajar sangat penting bagi siswa. Disiplin membantu siswa untuk tetap fokus, mengatur waktu dengan baik, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat. Dengan disiplin, siswa bisa lebih tertib dan teratur dalam menjalani proses belajar, yang tentunya berdampak pada hasil yang maksimal. Semua itu mendukung pengembangan karakter yang baik, yang tentunya sangat bermanfaat dalam keberhasilan mereka di masa depan.	[RQ. RM1.05]
6.	Kebijakan apa yang diterapkan kepada wali kelas dalam mewujudkan kedisiplinan belajar pada siswa?	Sebagai kepala sekolah, kebijakan bagi wali kelas mencakup pengawasan dan bimbingan langsung terhadap siswa. Wali kelas bertugas memantau kehadiran, ibadah, dan belajar, serta mengingatkan siswa untuk disiplin, terutama dalam	[RQ. RM1.06]

		menghafal Al-Qur'an. Mereka juga berkoordinasi dengan tim kesantrian agar aturan sekolah diterapkan secara konsisten. Wali kelas juga memberikan nasihat kepada siswa, terutama melalui program nasihat santri setiap hari Jumat, guna memperkuat karakter disiplin dan akhlakul karimah siswa.	
7.	Apa tujuan anda menetapkan kebijakan tersebut kepada wali kelas?	Sebagai kepala sekolah, kebijakan bagi wali kelas bertujuan memastikan pembentukan disiplin belajar siswa berjalan efektif. Dengan pedoman yang jelas, wali kelas dapat membimbing siswa, berkoordinasi dengan tim kesantrian, dan menerapkan aturan secara konsisten. Kebijakan ini juga memperkuat disiplin serta membangun akhlak sesuai visi dan misi sekolah.	[RQ. RM1.07]
8.	Menurut bapak, Secara umum bagaimana karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa secara umum karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon cukup baik. Siswa di sini sudah terbiasa dengan rutinitas yang mengajarkan mereka untuk tepat waktu, disiplin dalam belajar, serta menjaga kebersihan dan kerapian. Kami juga mengintegrasikan disiplin dalam aspek ibadah, seperti sholat Dhuha dan membaca ikrar. Semua kegiatan ini membentuk kedisiplinan yang bukan hanya dalam belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.	[RQ. RM2.01]
9.	Menurut bapak, Bagaimana upaya penerapan karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, upaya penerapan karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon dilakukan melalui beberapa langkah yang terstruktur. Pertama, kami menanamkan pentingnya rutinitas harian, seperti datang tepat waktu, sholat Dhuha, dan membaca ikrar, yang menjadi bagian dari kebiasaan siswa. Wali kelas aktif memonitor kedisiplinan siswa dalam kehadiran, pembelajaran, dan ibadah. Kami juga mengadakan program	[RQ. RM2.02]

		nasihat santri setiap Jumat untuk memperkuat akhlakul karimah dan disiplin siswa. Kami juga memberlakukan program poin pelanggaran untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran dan memastikan aturan sekolah dipatuhi. Dengan pendekatan yang terkoordinasi antara guru, wali kelas, dan tim kesiantrian, karakter disiplin dapat terbentuk secara konsisten di SD Islam Qur'an Al Bahjah.	
10.	Menurut bapak, bagaimana langkah yang dilakukan wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, wali kelas berperan dalam memastikan kehadiran, membimbing belajar, dan menanamkan disiplin siswa melalui aturan sekolah serta koordinasi dengan tim kesiantrian. Wali kelas berfokus pada pelaksanaan program kesiantrian, seperti poin pelanggaran dan nasihat santri, yang dirancang untuk menanamkan kedisiplinan dan akhlakul karimah. Selain itu, wali kelas juga berkoordinasi dengan saya dan tim kesiantrian untuk memastikan bahwa aturan sekolah diterapkan dengan baik.	[RQ. RM2.03]
11.	Menurut bapak, faktor apa saja yang menjadi tolak ukur keberhasilan wali kelas pada pembentukan karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, keberhasilan wali kelas dalam membentuk disiplin siswa diukur dari kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan, serta konsistensi dalam belajar dan ibadah, seperti mengikuti kegiatan nasihat santri dan memenuhi rutinitas harian yang sudah ditetapkan, pengembangan karakter siswa yang terlihat dalam kedisiplinan mereka dalam belajar, melaksanakan tugas dengan baik, serta memiliki akhlak yang baik. komunikasi dan koordinasi yang efektif antara wali kelas dengan kepala sekolah serta tim kesiantrian juga menjadi faktor penting dalam memastikan peraturan diterapkan dan berjalan dengan lancar/	[RQ. RM2.04]
12.	Menurut bapak, bagaimana kendala wali kelas dalam	Sebagai kepala sekolah, kendala wali kelas dalam membentuk disiplin siswa meliputi kesulitan menjaga	[RQ. RM2.05]

	pembentukan karakter disiplin belajar pada di sekolah SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	konsistensi, terutama bagi siswa yang masih beradaptasi dengan rutinitas sekolah. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan mengikuti peraturan atau menjalani kegiatan rutin yang ada, seperti datang tepat waktu, mengikuti sholat Dhuha, atau menyelesaikan tugas tepat waktu. Selain itu, faktor lingkungan rumah yang berbeda-beda juga dapat memengaruhi disiplin siswa.	
13.	Menurut bapak, solusi apa yang diberikan kepada wali kelas dalam menangani kendala dalam proses pembentukan karakter disiplin belajar pada siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, solusi yang diberikan adalah memperkuat komunikasi dan koordinasi antara wali kelas, orang tua, dan pihak sekolah agar pembentukan disiplin siswa lebih efektif. Kami selalu mengadakan pertemuan rutin dengan wali kelas untuk membahas perkembangan siswa dan mencari solusi bersama. Selain itu, kami memberikan pelatihan bagi wali kelas agar lebih kreatif dalam pendekatan kepada siswa. Peran orang tua juga ditekankan agar disiplin di sekolah selaras dengan di rumah.	[RQ. RM2.06]
14.	Menurut bapak, bagaimana peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, wali kelas memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin belajar di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon. Mereka tidak hanya mengelola kelas, tetapi juga memastikan siswa datang tepat waktu, menaati aturan, serta disiplin dalam belajar dan ibadah. Selain itu, wali kelas memberikan nasihat agar siswa memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas juga berkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pembinaan yang tepat sesuai dengan kebijakan yang berlaku di sekolah.	[RQ. RM3.01]
15.	Menurut bapak, tugas dan fungsi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD	Sebagai kepala sekolah, tugas dan fungsi wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon sangat penting. Wali kelas juga memantau	[RQ. RM3.02]

	Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	perkembangan kedisiplinan siswa, baik dalam akademik maupun ibadah. Wali kelas juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa, agar mereka terbiasa dengan rutinitas harian yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Mereka juga berkoordinasi dengan guru lain dan kepala sekolah dalam memonitor pelaksanaan program-program disiplin di kelas dan sekolah.	
16.	Menurut bapak, apakah wali kelas sudah menerapkan kebijakan sekolah terkait upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon?	Sebagai kepala sekolah, saya dapat mengatakan bahwa wali kelas di SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon telah dengan baik menerapkan kebijakan sekolah dalam upaya pembentukan karakter disiplin belajar siswa. Para wali kelas secara aktif menjalankan peraturan dan program-program yang telah ditetapkan, seperti mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, menjalankan ibadah seperti sholat Dhuha, dan menjaga ketertiban selama pelajaran berlangsung. Selain itu, mereka juga mengimplementasikan program kesarifan, seperti nasihat santri di hari Jumat dan sistem poin pelanggaran yang berlaku bagi siswa.	[RQ. RM3.03]

## 2. Instrumen Wawancara 2 (Wali Kelas)

Nama Informan : Tarmini S, P.d

Jabatan : Wali Kelas dan guru Mata Pelajaran

Hari/tanggal : 03 Desember 2024

Tempat : Ruang BK Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Pukul : 10.00 – 10.44 WIB

Topik : Wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
1.	Apa tujuan ustadzah membentuk	Tujuannya agar lebih tertib dalam menjalankan kegiatan disekolah, yang mana nantinya mereka akan	[TM.RM1.01]

	karakter disiplin belajar siswa?	mengamalkannya di lingkungan keluarga dan masyarakat.	
2.	Strategi apa yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	<p>Ketika wali masuk tahun ajaran baru wali kelas dan siswa melakukan diskusi untuk menentukan tata tertib di dalam kelas. Dimana tata tertib yang berlaku mengandung berupa reward dan punishment. Reward berlaku bagi siswa yang senantiasa tertib didalam kelas, sedangkan punishment bagi siswa yang tidak mengikuti tata tertib, untuk punishment tidak berupa fisik, yang tentunya berhubungan dengan pembelajaran, seperti menyetorkan hafalan perkalian, penjumlahan, dan lain sebagainya.</p> <p>Untuk pemberian reward dan sangat memberikan dampak yang positif bagi siswa. meskipun terlihat pamrih, namun wali kelas tetap memberikan pemahaman kepada siswa bawa kedisiplinan akan bermanfaat untuk mereka di masyarakat. wali kelas juga memberlakukan point di dalam kelas.</p> <p>Wali kelas juga membebaskan para siswa untuk berekpresi, neamun tetap berada pada dalam pengawasan wali kelas.</p>	[TM.RM1.02]
3.	Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa?	<p>cara yang digunakan wali kelas adalah dengan menerapkan disiplin demokratis berupa punishment dan reward kepada para siswa.</p> <p>Bukti lain dari penerapin disiplin demokratis adalah Sebelum memberikan reward atau punishment wali kelas memberikan nasihat dan arahan kepada siswa terkait pentingnya kedisiplinan. Metode juga diterapkan oleh wali kelas dengan nyesuain sama karakter anak caranya dengan menjalin komunikasi rutin dengan orang tua</p>	[TM.RM1.03]
4.	Mengapa wali kelas memilih strategi tersebut?	Alasan wali kelas meneraapkan metode atau cara disiplin demokratis karena hal tersebut bersifat edukasi	[TM.RM1.04]

		dan tidak memaksa. Terutama bagi siswa tingkat awal, mereka akan lebih mudah memahami urgensi kedisiplinan melalui penerapan pembentukan disiplin demokratis	
5.	Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	<p>Wali kelas lebih fokus dan mendalami sosiologi anak atau latar belakang dari setiap siswa. latar belakang kehidupan siswa. terkhusus pada background dari siswa itu sendiri, seperti halnya siswa yang broken home atau kurang kasih sayang, pastinya akan berpengaruh pada perilaku siswa didalam kelas. Misalnya, siswa lebih terlihat aktif ketika dikelas, atau menjadi biang kerok diantara teman-temannya. Kemudian juga dapat dilihat melalui bagaimana lingkungan keluarganya juga akan berpengaruh, karena terkadang suasana dirumah akan terbawa ketika di sekolah, sehingga anak-anak akan mencari perhatian baik dari teman maupun gurunya.</p> <p>Wali kelas kelas berperan menjadi fasilitator serta dapat memberikan perhatian kepada para siswa, menjadi teman, agar memiliki ikatan emosional terhadap siswa.</p> <p>Wali kelas akan mendampingi siswa, kebersamai siswa pada setiap aktivitas kegiatan, sehingga dari pendampingan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya.</p> <p>Pada bentuk tugas yang dimiliki siswa, berupa PR khususnya memang hakikatnya tidak dianjurkan memberikan PR kepada siswa, terutama pada sekolah berbasis full day. Maka wali kelas perlu mencuri-curi waktu di sela aktivitas pembelajaran siswa agar tugas dikerjakan disekolah. Dalam hal ini maka wali kelas harus stand by dan perlu senantiasa mendampingi siswa didalam kelas</p>	[TM.RM2.01]
6.	Apakah ustadzah mempunyai	Wali kelas secara umum sendiri akan menjalankan kebijakan yang berlaku	[TM.RM2.02]

	peraturan sendiri didalam kelas?	di sekolah. namun wali kelas juga memiliki tata tertib didalam kelas yang diberlakukan kepada siswa	
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	<p>Faktor penghambat berupa karakter anak. Anak yang terlihat aktif akan mengganggu teman-temannya ketika proses pembelajaran, sehingga siswa lain terganggu, dan suana belajar menjadi tidak kondusif.</p> <p>Faktor penghambat juga ada pada pola asuh orang tua siswa, para orang tua mudah memberikan handphone, memberikan baju yang tidak syar'i, mengajak anak ke tempat bioskop</p> <p>faktor penghambat juga dari tuntutan guru yang perlu menjalankan berbagai macam tugas selain dari pada membimbing siswa, seperti administrasi, dan tugas – tugas tambahan lainnya. sehingga terkadang wali kelas sesekali lengah terhadap kedisiplinan dari dalam diri siswa.</p> <p>faktor pendukung adalah adanya kerja sama yang baik antar guru, seperti adanya kerja sama antara wali kelas dan guru BK dalam menangani siswa yang bermasalah</p>	[TM.RM2.03]
8.	Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	<p>Solusi yang diterapkan wali kelas pertama adalah dengan memanggil anak nyau ntuk berbicara secara empat mata dengan wali kelas wali kelas akan mengamati penyebab mengapa anak tersebut tidak disiplin.</p> <p>Apabila masalah sudah diluar jangkauan wali kelas, maka wali kelas akan meminta bantuan, guru BK, nanti akan menyambungkan ke arah psikolog anak yang ada di sekolah.</p>	[TM.RM2.04]
9.	Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang	Pelanggaran yang ditemui, terdapat siswa yang mencontek, diakarenakan siswa merasa kurang percaya diri.	[TM.RM2.05]

	biasa dilakukan siswa?		
10.	Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?	Pada pelaksanaannya wali kelas akan menjalankan aturan-aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. adapun strategi dari wali kelas sendiri biasanya saya membuat pola atau posisi tempat duduk, dimana anak bermasalah akan ditaro di depan, sedangkan anak pintar akan ditaro di belakang, saya mengklasifikasikannya berdasarkan kemampuan kognitif anak. Karena biasanya anak yang pintar dan tearur memiliki kemandirian yang tinggi.	[TM.RM2.06]
11.	Bagaimana ustadzah memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?	Dengan cara mengobservasi dengan melihat aktivitas belajar siswa, juga akan dilakukan melalui pendekatan dari wali kelas itu sendiri.	[TM.RM2.07]
12.	Bagaimana Peran wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	Wali kelas memiliki peran yang sangat penting, mengingat wali kelas adalah guru yang menjadi tauladan juga bagi siswa. karena anak akan meniru apa yang orang dewasa lakukan, dikarenakan orang yang paling dewasa di lingkungan mereka adalah wali kelas, maka wali kelas perlu memiliki sifat-sifat yang terpuji dan baik untuk menjadi tauladan bagi siswa	[TM.RM3.01]
13.	Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, apa tugas dan fungsi wali kelas?	wali kelas berfungsi menjadi jembatan atau penghubung bagi para siswa untuk merealisasikan segala bentuk peraturan, kebijakan yang berlaku di sekolah ataupun dikelas	[TM.RM3.02]

14.	Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Untuk kebijakan secara tertulis terhadap wali kelas yang diberlakukan sekolah atau kepala sekolah tidak ada. Namun wali kelas dituntut untuk mengarahkan siswa dalam menjalankan setiap peraturan yang ada. Namun guru menjalankan kebijakan yang diberlakukan untuk guru dari pihak sekolah dalam runag lingkup kedisiplinan ada, harus datang sebelum anak-anak datang, memakai seragam sesuai jadwal, afa tidak boleh lebih dari 3 kali. kepala sekolah akan melakukan rapat kepada seluruh wali kelas, untuk mekonsultasikan terkait hambatan – hambatan yang dialami selama seminggu	[TM.RM3.03]
-----	--	---	-------------

### 3. Instrumen Wawancara 3 (Wali Kelas)

Nama Informan : Intan Rahmawati, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas dan guru mata pelajaran

Hari/tanggal : Kamis, 05 Desember 2024

Tempat : Tangga Lantai 2 Gedung Banat SD Islam Qur’ani Al Bahjah Cirebon

Pukul : 08.00 – 08.35 WIB

Topik : Wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apa tujuan ustadzah membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Kedisiplinan itu sebenarnya bukan hanya tanggung jawab wali kelas namun tanggung jawab seluruh. Namun tentunya kedisiplinan didalam kelas condong lebih menjadi tanggung jawab saya sebagai wali kelas. Tujuannya untuk membentuk karakter siswa, agar menjadi siswa siswa yang taat, senantiasa tepat waktu, membuat siswa lebih kuat mental.	[IR.RM1.01]
2.	Strategi apa yang dilakukan ustadzah	Langkah awal yang saya lakukan adalah dengan membuat komitmen	[IR.RM1.02]

	<p>dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?</p>	<p>yang tertuang dalam kontrak belajar agar mereka mengerti terkait pentingnya kedisiplinan. Saya juga memulainya dengan hal-hal yang sederhana “kaka tolong setelah belajar, tolong dirapikan bukunya, jangan alat tulis terletak sembarangan”, “kaka tolong alat tulis masing-masing membawa, agar tidak perlumeminjam temannya”</p> <p>Cara atau metode yang saya gunakan sebenarnya banyak. Namun saya memfokuskan pembentukan kedisiplinan yang bersifat menyenangkan, misalnya yakni dengan berbagai macam permainan yang diterapkan. Agar para siswa tidak merasa tertekan, sehingga perilaku disiplin adalah bagian dari kebutuhan bukan hanya sebatas kewajiban.</p> <p>Saya juga memberlakukan beberapa aturan yang telah disepakati bersama, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai jadwal, tidak boleh makan dikelas, dan lain sebagainya. aturan ini berlaku setiap harinya, yang mana akan menjadi sebuah pembiasaan. Sehingga karakter disiplin dari siswa dapat terbentuk dengan sendirinya.</p>	
3.	<p>Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa?</p>	<p>Dalam membentuk karakter disiplin khususnya dalam gaitan belajar saya menggunakan kedisiplin otoriter, permisif, dan demokratis. Ketiganya saya terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. ketiga cara tersebut saya terapkan dengan presentase masing-masing yang berbeda. Pada satu waktu saya menerapkan disiplin demokratis agar siswa lebih mudah mengingat dan memahami aturan yang berlaku, pada waktu yang lain saya menerapkan disiplin permisif yakni dengan membebaskan siswa</p>	[IR.RM1.03]

	<p>berkekspresi, misalnya pada jam istirahat yang memperbolehkan siswa bermain lempar bantal, meskipun prinsip nya bebas, namun wali kelas tetap memantau dan memberikan peringatan diawal kepada siswa untuk dirapihkan kembali. Disiplin otoriter akan diberlakukan terkait dengan aturan-aturan yang berkaitan dengan kerohanian. Disiplin otoriter bagi saya juga perlu diterapkan, karna bagaimanapun anak-anak perlu memiliki rasa takut kepada guru, agar tidak meremahkan.</p> <p>Untuk upaya pembentukan karakter disiplin belajar saya juga megarahkan anak-anak terhadap makna “khidmah”, agar masing-masing dari mereka saling bahu mambahu antar sesama, sehingga membentuk sebuah karakter kedisiplinan. Selain dari pada itu makna “khidmah” juga bertujuan agar terjalin kolaborasi atau kerja sama antar siswa, misalnya membantu yang piket untuk membersihkan kelas. Adanya kolaborasi dan kerja sama yang dikemas dalam tuntutan makna “khidmah” tentunya akan mengefektifkan waktu, sehingga mereka dapat disiplin terhadap seluruh aktivitas dikelas.</p> <p>Strategi yang saya lakukan juga dengan mengatur posisi atau tata letak tempat duduk. Agar siswa nyaman ketika belajar. posisi tepat duduk akan di atur sesuai dengan karakteristk dari setiap siswa</p> <p>Selain dari pada itu saya menerapkan reward atau punishment. Reward ditujukan untuk mengapresiasi siswa yang disiplin, sedangkan punishment</p>	
--	---	--

		tujuannya agar memberikan efek jera kepada siswa.	
4.	Mengapa ustadzah memilih strategi tersebut?	Alasan saya menerapkan ketiga macam cara membentuk disiplin dengan porsi yang berbeda dikarenakan masing-masing siswa memiliki karakter dan daya tangkkapyang berbeda. Dan setiap pelanggaran juga memiliki tingkatan sendiri. adapun pada strategi-strategi lain saya terapkan agar siswa tidak hanya memiliki keberhasilan dalam belajar, melainkan memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari	[IR.RM1.04]
5.	Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Pada saat proses pembelajaran wali kelas lebih kepada mengamankan seluruh siswa agar pembelajaran berjalan kondusif. Mengingat menurut saya pribadi pada proses pembelajaran guru mapel memiliki hak dalam mengatur kondisi pembelajaran, jadi saya sebagai wali kelas hanya mengamankan dan memantau siswa. apabila guru mapel meminta bantuan menertibkan siswa maka saya akan terjun untuk mengkondisikannya	[IR.RM2.01]
6.	Apakah wali kelas mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran?	Setiap wali kelas tentunya memiliki aturan atau kebijakan yang dibuat melalui kesepakatan, seperti kontrak belajar, misalnya tidak boleh datang telat, selalu menghubungi ketika tidak hadir, tidak boleh makan didalam kelas, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan lain sebagainya	[IR.RM2.02]
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Faktor pendukung adalah pada sisi siswa. karna kelas 2 masih masuk kedalam kategori anak-anak yang dimana masih memiliki semangat yang tinggi, sehingga mudah untuk menjalankan perintah, aturan atau kebijakan yang diberlakukan.  Faktor penghambat dalam upaya pembentukan yakni terletak pada daya tangkap siswa yang berbeda-beda. Misalnya siswa yang tidak	[IR.RM2.03]

		berseragam sesuai aturan, contohnya, ada suatu peristiwa siswa melaksanakan rihlah dan baju seragam telah terpakai pada kegiatan rihlah, maka untuk hari selanjutnya memakai baju seragam lain, nah ada beberapa siswa yang ternyata salah tangkap dan tidak memahami yang dimaksud. Meskipun hal yang demikian bukanlah sebuah kesengajaan, namun secara tidak langsung siswa jadi terlihat tidak	
8.	Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembenturan karakter disiplin belajar siswa?	Solusi yang saya terapkan adalah dengan menjalin komunikasi rutin kepada orang tua untuk mengarahkan siswa mempersiapkan kebutuhan disekolah.	[IR.RM2.04]
9.	Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang biasa dilakukan siswa?	Pelanggaran yang sering ditemukan adalah mengobrol. Namun hal tersebut sebenarnya hal yang biasa terjadi pada anak-anak. Untuk pelanggaran mencontek dikelas 2 sendiri lebih kepada proses diskusi antar siswa. Dan untuk tugas disekolah seluruh siswa mengerjakan, namun untuk tugas rumah/PR jarang diberlakukan di SDIQu sendiri.	[IR.RM2.05]
10.	Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?	Ketika saya menemukan siswa yang mengobrol atau tidak tertib selama proses pembelajaran, maka saya akan langsung menegur dan menasihatinya. Selain itu tentu saja saya juga akan menyampaikan pentingnya disiplin disekolah atau dikelas khususnya pada proses pembelajaran. beberapa waktu saya juga menerapkan hukuman yang edukatif kepada siswa	[IR.RM2.06]
11.	Bagaimana cara anda memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?	Memastikan nya dengan cara melakukan komunikasi kepada siswa dengan pendekatan. Kemudian saya juga akan memperhatikan bagaimana perkembangan belajar dari siswa itu sendiri. adapun pada proses	[IR.RM2.07]

		pembelajaran saya akan memantau dan mengawasi dari belakang	
12.	Menurut ustadzah, Bagaimana Peran ustadzah dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	Wali kelas berperan sebagai figur, atau contoh bagi anak-anak. Karna guru atau wali kelas akan dicontoh oleh anak-anak. Sehingga kami juga harus disiplin ketika disekolah	[IR.RM3.01]
13.	Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, menurut ustadzah, apa tugas dan fungsi wali kelas?	Menurut saya fungsi wali kelas adalah tombak bagi anak-anak, yang mana karakter kedisiplinin baik belajar maupun diluar belajar akan terbentuk dari fasilitas-fasilitas yang wali kelas berikan. Dalam hal ini maka walikelas juga berperan sebagai fasilitator bagi siswa	[IR.RM3.02]
14.	Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Kepala sekolah mengamanahkan kepada kesantrian terkait dengan SOP yang perlu dijalankan oleh guru atau wali kelas. Dan wali kelas juga diamanahkan untuk menjalankan SOP yang berlaku untuk siswa disekolah	[IR.RM3.03]

#### 4. Instrumen Wawancara 4 (Wali kelas)

Nama Informan : Siti Nur' Aisyah, S. Pd

Jabatan : Wali Kelas dan guru mata pelajaran

Hari/tanggal : Rabu, 04 Desember 2024

Tempat : Tangga Lantai 2 Gedung SD Islam Qur'ani Al-Bahjah

Pukul : 08.00 – 08.35 WIB

Topik : Wali Kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
1.	Apa tujuan ustadzah membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Tujuan dari adanya pembentukan karakter disiplin belajar siswa adalah agar siswa mendapatkan nilai akademik yang tinggi. Adapun SDIQu Al-Bahjah sendiri memiliki slogan “tinggalkan kami jika kami tidak berakhlak” yang mana ini termasuk kedalam kategori disiplin. Disiplin bukan hanya terletak pada	[SN.RM1.01]

		aktivitas keseharian melainkan terletak pada akhlak siswa. Maka dalam hal ini saya memiliki tujuan dari pembentukan disiplin belajar selain agar siswa memiliki nilai akademik yang baik, tujuannya adalah agar siswa memiliki akhlak yang baik pada aktivitas sehari-hari	
2.	Strategi apa yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Karena wali kelas selalu stay/menetap dikelas. Maka langkah awal saya lakukan sebelum pembelajaran, yakni dengan berdo'a bersama agar menjadi sebuah pembiasaan. Selain dari pada itu wali kelas membuat tata tertib atau peraturan didalam kelas sebelum belajar yang mana peraturan tersebut berdasarkan kesepakatan antara siswa dan guru. Adapun peraturannya adalah, masuk kedalam kelas sesuai dengan waktu jam pembelajaran, jika masih ada yang diluar kelas maka akan ada punishment yang diberlakukan kepada siswa. siswa tidak dapat membela diri, mengingat aturan sudah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama. Kemudian Adapun cara yang saya terapkan adalah fokus dengan menjalankan program dari pihak kasantrian, salah satunya yakni berupa point pelanggaran. Point ini berlaku untuk seluruh siswa, bila jumlah point pelanggaran sudah mencapai angka 100, maka orang tua siswa akan dipanggil dan menghadap wali kelas untuk mencari solusi kedepannya. Di hari jum'at kita juga mendampingi siswa dalam mengikuti program nasihat santri. Itu salah satu cara agar siswa disiplin dan memiliki akhlak yang baik	[SN.RM1.02]
3.	Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa?	saya cenderung menerapkan disiplin demokratis, yakni dengan mengarahkan, membimbing. Karena perempuan masih bisa diarahkan dan masih nurut dengan semua perintah	[SN.RM1.03]

		<p>maka dengan menerapkan disiplin demokratis cukup menjadi salah satu startegi untuk saya pribadi dalam membentuk karakter disiplin siswa. Apabila para siswa sudah diarahkan namun masih belum nurut atau belum mengikuti perintah, maka saya menerapkan disiplin otoriter, berupa hukuman fisik, tapi tidak terlalu berat, seperti berdiri didepan teman-temannya. Jadi dalam upaya membentuk kedisiplinan saya melakukannya secara bertahap dari demokratis ke otoriter.</p> <p>Salah satu strategi yang saya terapkan kepada siswa adalah pada “absen angka” yang tertera didalam kelas dimana absen angka adalah ide yang saya buat dan telah disepakati berdasarkan hasil diskusi. Dimana siswa yang datang pertama akan mengisiabsen nomor 1, dan duduk di tempat duduk yang paling depan pada urutan bangku nomor 1. Ini menjadi salah satu upaya saya agar anak-anak disiplin ketika berangkat ke sekolah</p>	
4.	Mengapa ustadzah memilih strategi tersebut?	<p>Alasan saya mengapa saya menerapkan disiplin demokratis karena anak-anak masih bisa diarahkan dan dinasihati. Adapun alasan saya menerapkan disiplin otoriter terhadap siswa yang masih belum nurut ketika diarahkan alasannya adalah sebagai bentuk gertakan atau peringatan agar pada situasi yang lain siswa dapat mudah mengikuti arahan dari guru khususnya wali kelas.</p>	[SN.RM1.04]
5.	Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	<p>Pelaksanaan wali kelas di SDIQu sendiri dalam upaya membentuk karakter yang saya rasakan adalah saya dapat menjadi berbagai macam profesi baik itu dokter, atau hakim. Yang dimaksud menjadidokter disini adalah, ketika proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran saya menemukan adaa siswa yang</p>	[SN.RM2.01]

		<p>sakit,maka saya langsung bergegas mengatasinya, agar tidak mengganggu siswa lain yang sedang belajar.</p> <p>Adapun hakim disini yang saya maksud adalah, sering kali saya harus menjadi penengah bila ada pertengkaran diantara siswa, khususnya pada proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut harus segera diatasi, mengingat hal tersebut dapat mengganggu pada pelaksanaan pembelajaran. apabila hal yang demikian terjadi saya mencoba untuk tidak memihak kepada salah satunya, dengan berupaya untuk bersikap adil, agar masing-masing dari mereka sadar terhadap apa yang sudah dilakukan, dan memiliki kejujuran serta tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang sudah mereka perbuat kepada temannya</p>	
6.	Apakah wali kelas mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran?	<p>Saya memiliki aturan tersendiri didalam kelas yang dibuat berdasarkan kesepakatan antara saya dengan anak-anak. Yang mana peraturan tersebut berlaku baik ketika belajar maupun diluar pembelajaran. Adapun beberapa peraturan diantaranya seperti, izinsaat keluar kelas, memperhatikan guru ketika guru berbicara, berdo'a sebelum dan setelah belajar, menjaga kebersihan kelas dan lain sebagainya</p>	[SN.RM2.02]
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	<p>Faktor pendukung nya adalah terletak pada siswa yang mudah diarahkan dan diatur. Kemudian faktor pendukung juga terletak pada guru pendamping yang bertugas untuk membantu wali kelas mendampingi siswa selama aktivitas dikelas, sehingga mempermudah wali kelas untuk mengawasi aktivitas siswa</p> <p>Faktor penghambat secara umum yang saya rasakan dari sisi siswa itu sendiri sebenarnya tidak ada,hanya saja terkadang beberapa siswa yang</p>	[SN.RM2.03]

		<p>tidak nurut atau tertib menjadi penghambat juga dalam upaya pembentukan karakter disiplin belajar khususnya. Misalnya ditemukan siswayang mengajak ngobrol temannya, terkadang kondisi tersebut akan merembet kepada siswa yang lainnya. Namun peristiwa itu jarang ditemui khususnya dikelas saya, sehingga tidak terlalu berpengaruh besar dalam upaya pembentukankarakter disiplin belajar.</p> <p>Faktor penghambat yang saya rasakan di sisi yang lain yakni terletak pada pola asuh orang tua, yang terkadang tidak sesuai dengan pola asuh wali kelas atau guru di sekolah. misalnya daripola asuh belajar, orang tua yang mengarahkan anaknya untuk belajar dirumah dengan orang tua yang tidak mengarahkan anaknya untuk belajar dirumah pastinya berbeda, anak yang belajar dirumah dengan arahan dari orang tua akan lebih disiplin dan serius memperhatikan pada proses pembelajaran.</p>	
8.	Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	<p>Adapun solusi yang saya terapkan pada faktor penghambat diatas adalah saya mencoba untuk merubah tata letak tempat duduk siswa lebih dekat dengan posisi duduk wali kelas, agar siswa tidak berani untuk melakukan pelanggaran ketika belajar karena berdekatan dengan wali kelas.</p> <p>Dari faktor penghambat orang tua, solusinya adalah tentunya akan melakukan diskusi dan komunikasi secara terus menerus kepada orang tua, agar mempermudah saya dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika disekolah. Kemudian saya juga akan berupaya untuk menyesuaikan dengan pola asuh orang tua ataupun saya dapat melakukan diskusi untuk</p>	[SN.RM2.04]

		menyetarakan pola asuh terhadap siswa	
9.	Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang biasa dilakukan siswa?	Pelanggaran ketika belajar yang sering ditemui adalah mengobrol, tidak ikut berdo'a sebelum belajar secara bersama-sama, melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran ketika siswasudah merasa jenuh, seperti membuat suatu karya dari kertas, dan tidakmengerjakan tugas yang berikan. Meskipun saya pribadi jarang memberikan tugas,namun terkadang bilamana siswa mendapatkan tugas, adabeberapa yang tidak mengerjakan	[SN.RM2.05]
10.	Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?	Upaya yang saya lakukan adalah, bila ditemukan siswa yang tidak ikut berdo'a bersama sama maka saya akan mengarahkan siswa tersebut untuk kedepan membaca do'a secara individu dihadapan teman-temannya. Untuk pelanggaran tugas upaya yang saya lakukan adalah menjalin komunikasi dengan orang tua.	[SN.RM2.06]
11.	Bagaimana cara anda memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?	Cara saya memastikan para siswa disiplin dalam belajar adalah dengan mengawasi, memperhatikan, dan ikut mengarahkan siswa agar disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung	[SN.RM2.07]
12.	Menurut ustadzah, Bagaimana Peran ustadzah dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	Walikelas berperan untuk selalu mengingatkan siswa agar senantiasa memiliki karakter kedisiplinan, mengingat siswa tingkat sekolah dasar masih cenderung ingin bermain dan terkadang lupa pada aturan-aturan yang telah disepakati,maka wali kelas harus selalu mengingatkan siswa agar disiplin terutama dalam belajar.wali kelas juga berfungsi sebagai pengganti orang tua ketika dikelas atau disekolah maka melakukan diskusi dan komunikasi secara terus menerus kepada orang tua	[SN.RM3.01]

13.	Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, menurut ustadzah, apa tugas dan fungsi wali kelas?	Wali kelas berfungsi menjadikan anak agar lebih baik lagi. Wali kelas juga berfungsi untuk mendorong siswa mencapai keberhasilan yang seimbang antara ranah akhlak dan akademik. Wali kelas juga berfungsi menjadi pendengar yang baik untuk anak.	[SN.RM3.02]
14.	Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Kebijakan yang harus dijalankan kepada guru atau wali kelas yang berlakukan sekolah sebenarnya adalah sebagai upaya agar guru disiplin, mengingat guru merupakan uswah atauteladan bagi siswa. adapun aturan yang saya rasakan selama ini, seperti harus tepat waktu ke sekolah, rapi dan bersih pada saat berpakaian, masuk kelas secara tepat waktu. Di hari jum'at	[SN.RM3.03]

#### 5. Instrumen Wanwancara 5 (wali kelas)

Nama Informan : Sri Rohimi, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas dan guru mata pelajaran

Hari/tanggal : Selasa, 03 Desember 2024

Tempat : Kelas 4 Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

Pukul : 09.10 – 09.47 WIB

Topik : Wali Kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
1.	Untuk Pertanyaan Pertama, Apa tujuan ustadzah membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Tujuan supaya belajarnya tertib. Santri paham dengan apa yang disampaikan gurunya. Melatih menjadi sebuah kebiasaan agar memiliki kedisiplinan	[SR.RM1.01]
2.	Strategi apa yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Dengan membuat kesepakatan dengan siswa melalui hasil evaluasi sebelumnya. kita juga memberi rambu-rambu atau peringatan kepada siswa, contohnya, harus mengucapkan salam, karena menjadi salah satu sunnah dan	[SR.RM1.02]

		<p>sebagai bentuk saling mendo'akan juga, jangan asal masuk saja. Lebih kepada "kesepakatan", dan untuk pembentukan karakter kedisiplinan sendiri lebih kepada mengambil hasil evaluasi sebelumnya dengan memilih point-point penting yang akan dibuat menjadi suatu kesepakatan bersama dengan siswa. sebagai contoh, harus mengucapkan salam ketika masuk kelas, membawa buku pelajaran sesuai jadwal. Setelah itu akan menyepakati mengenai punishment atau sanksi jika ada siswa yang melanggar kesepakatan</p>	
3.	Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa?	<p>Kalo untuk membentuk karakter disiplin belajar, terkadang kita menggunakan cara demokratis, di situasi yang lain juga kita menerapkan disiplin otoriter. Menyesuaikan kondisi dikelas</p> <p>Kita sampaikan kita nasihati terlebih dahulu kepada siswa, kita beri arahan siswa, kemudian kita beri peringatan kepada siswa berupa punishment yang akan didapatkan bila siswa melanggar kesepakatan, kebijakan atau aturan yang ada. Untuk otoriter lebih kepada hukuman fisik ringan, dan peringatan keras kepada siswa, contohnya seperti berdiri didepan kelas dan lain sebagainya.</p>	[SR.RM1.03]
4.	Mengapa ustadzah memilih strategi tersebut?	<p>Untuk demokratis, agar guru mengetahui apa yang diinginkan anak-anak, agar guru mengetahui apa yang dirasa oleh anak-anak. Karena terkadang siswa memiliki berbagai alasan, bila mana alasan nya karena suatu hajat yang tidak bisa dihindari, contohnya seperti ingin ke kamar mandi ketika jam pembelajaran sudah masuk, "ustadzah mau ke hamam, kebelet, baru kerasa sekarang, tadi ga kerasa". Apabila seperti itu maka guru akan mengizinkan siswa untuk melakukannya. Kemudian cara demokratis ini juga dianggap fleksibel,</p>	[SR.RM1.04]

		<p>karena senantiasa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas dan juga siswa.</p> <p>Untuk disiplin otoriter sendiri, alasannya dikarenakan apabila siswa diizinkan karena hal tersebut adalah udzur atau hajat, terkadang siswa justru malah menyalahgunakan keringanan izin tersebut, misalnya “sudah diizinkan kemarin mandi ketika belajar, yang mana seharusnya hal tersebut dilarang, namun siswa malah bermain-main di kamar mandi/ tidak cepat-cepat masuk kedalam kelas, dan berlama-lama di kamar mandi. Maka perlu adanya peringatan keras</p>	
5.	<p>Bagaimana pelaksanaan Ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?</p>	<p>Untuk kedisiplinan di SDIQ Al-Bahjah kita berpedoman pada aturan. Aturan sekolah, dan aturan kelas. Aturan sekolah sudah disampaikan, namun terkadang siswa sering lupa, misalnya ketika makan masih ada siswa yang berdiri ketika makan, jadi di ingatkan. Jadi untuk wali kelas sendiri akan selalu membimbing, mengingatkan secara terus menerus setiap hari.</p> <p>Jadi tetap membimbing, mengingatkan, mengarahkan dan berpedoman pada aturan baik sekolah maupun kelas. Wali kelas perlu melakukan nasihat secara berulang-ulang agar menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa, sehingga siswa terbiasa taat terhadap aturan.</p> <p>wali kelas memiliki point pelanggaran, apabila siswa ketika sudah diingatkan tetap melanggar, maka siswa akan mendapat point pelanggaran dari wali kelas. Yang mana point pelanggaran berlaku untuk setiap siswa</p>	[SR.RM2.01]
6.	<p>Apakah Ustadzah mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran?</p>	<p>Untuk peraturan sebenarnya fleksibel, apabila sekiranya dibutuhkan maka akan diberlakukan. Untuk aturan yang dimiliki secara umum lebih kepada menjalankan peraturan dari sekolah. juga menjalankan aturan kelas yang dibuat berdasarkan kesepakatan. untuk</p>	[SR.RM2.02]

		<p>peraturan pribadi dari wali kelas biasanya diterapkan melalui arahan, seperti, makan dan minum diluar kelas, membawa alat makan dan minum masing-masing</p> <p>Biasanya utuk peraturan pribadi dari wali kelas akan diberlakukan bila kondisi dan situasi kelas terlihat tidak rapih, nyaman atau kondusif, maka pertauran secara pribadi dari wali kelas akan diberlakukan. Namun peraturan ini tidak tertulis, melainkan kebijakan spontan oleh wali kelas sendiri, seperti, harus membawa alat tulis masing-masing, sehingga ketika belajar tidak ada lagi minjam meminjam, dan masing-masing siswa bisa fokus dalam belajar. aturan lain, setiap siswa harus membawa tempat/botol minum dan tempat makan masing-masing, agar tidak barengan dan tidak saling meminta.</p> <p>Lebih kepada situasi dan kondisi</p>	
7.	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?</p>	<p>Untuk faktor pendukung, alhamdulillah dilingkungan sekolah ini berada dilingkungan pondok, sehigga berperilaku baik sangat didukung dan didorong dari pihak sekolah sendiri. kemudian, sebagian siswa sudah faham dengan aturan dan kebijakan yang berlaku, sehingga bila ditemukan siswa yang melanggar maka siswa ang sudah faham dan mengerti akan mengingatkan.</p> <p>Kemudian dari guru-guru, dimana para guru saling mengingatkan dan saling bekerja sama bila mana ditemukan siswa yang tidak disiplin, kemudian akan disampaikan kepada guru yang menjadi wali kelas siswa itu sendiri. “ustadzah kelas 4 c banyak yang telat, baanyak yg ngobrol”. Alhamdulillah adanya kerjasama berupa komunikasi yang baik dari seluruh guru</p> <p>Untuk faktor penghambat, siswa mudah sekali terpengaruh dengan temannya, dan mudah untuk ikut-ikut temannya. contohnya “ayo temenin</p>	[SR.RM2.03]

		<p>ana ke hamam/kamar mandi “. Banyak juga siswa yang masih bergantung kepada temannya sehingga siswa tidak mandiri.</p> <p>Kemudian faktor penghambat selanjutnya yaitu pada karakter anak karena pola asuh dari orang tua. misalnya terdapat siswa yang dirumahnya terbiasa dilayani oleh pembantu atau pengasuh, sehingga ketika disekolah siswa menjadi tidak mandiri. Terkadang dirumah dimanja, dan semua hal ingin dituruti.</p>	
8.	<p>Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembenturan karakter disiplin belajar siswa?</p>	<p>Cara dari wali kelas yaitu dengan membimbing, memahami, mengarahkan, menasihati untuk selalu mandiri. Kemudian menyadarkan siswa, untuk selalu mandiri, karena masih memiliki anggota tubuh yang lengkap. Harus berusaha sendiri terlebih dahulu.</p> <p>Kemudian yang kedua, wali kelas akan melakukan komunikasi kepada ke dua orang tua berkaitan kondisi anaknya bila tidak mandiri atau tidak disiplin ketika disekolah. Dalam hal ini maka wali kelas selalu menjalin kerjasama serta komunikasi rutin dengan orang tua siswa.</p>	[SR.RM2.04]
9.	<p>Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang biasa dilakukan siswa?</p>	<p>Pelanggaran yang sering kali ditemukan pada siswa ketika belajar adalah, tidak ikut membaca do'a bersama ketika hendak belajar, tidak membawa buku pelajaran (hilang/kebawa teman), tugas yang terkadang tidak dikumpulkan. Namun kebanyakan yang sering tidak mengumpul adalah anak boarding, karena aktivitas pondok yang sangat padat. Tidak membawa alat tulis sendiri</p>	[SR.RM2.05]
10.	<p>Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?</p>	<p>Bila ditemuka pelanggaran yang demikian, wali kelas akan mencoba membimbing dan menasihatinya terlebih dahulu, dengan membaca do'a secara mandiri, mengingatkan tugas kepada para siswa melalui grup whatsapp atau orang tua.</p>	[SR.RM2.06]

		Lebih kepada menasihati, mengingatkan serta memberitahu bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan oleh siswa	
11.	Bagaimana cara anda memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?	Memastikannya dari keseharian siswa, dengan memantau setiap siswa mengumpulkan tugasnya, juga dengan mengetahui alasan siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Memastikan seluruh siswa mendengarkan apa yang disampaikan atau diarahkan oleh wali kelas itu sendiri	[SR.RM2.07]
12.	Menurut ustadzah, Bagaimana Peran ustadzah dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?	Sebagai wali kelas harus menjalankan tugasnya, dengan mendampingi, membimbing, mengarahkan, memiliki kesabaran, selalu mengingatkan siswa teruntuk seluruh hal	[SR.RM3.01]
13.	Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, menurut ustadzah, apa tugas dan fungsi wali kelas?	Dikarenakan siswa sekolah dasar adalah siswa yang masih pada tahap perkembangan maka wali kelas berfungsi untuk mendorong siswa terus berkembang dan memiliki potens. Wali kelas juga berfungsi untuk menengahi apabila terjadi konflik antar siswa. itu sebenarnya adalah sarana agar siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar. Wali kelas juga berfungsi untuk mengelola kelas yang menjadi tanggung jawabnya, agar siswa merasa nyaman dikelas	[SR.RM2.02]
14.	Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?	Dari kepala sekolah, wali kelas dan kepala sekolah selalu menjalin komunikasi, kepala sekolah senantiasa memberi arahan untuk dialihkan kepada guru BK bagi siswa yang bermasalah. Namun kepala sekolah akan mengarahkan agar wali kelas terlebih dahulu menangani permasalahan bersama siswa, dengan cara berkomunikasi antara wali kelas dan siswa. kemudian bila tidak perubahan, kepala sekolah mengarahkan siswa kepada guru BK.	[SR.RM2.03]

	<p>Wali kelas akan menunggu arahan dari pihak guru BK untuk menindak lanjuti. Apabila setelah dari pihak guru BK belum ada perubahan, maka akan di arahkan kepada kepala sekolah, agar terjun langsung menasihati siswa. kepala sekolah juga rutin membantu para guru emnasihati siswa yakni dengan berhadapan langsung dengan para siswa setiap 2 minggu sekali. Wali kelas selalu diarahkan kepala sekolah untuk mendampingi seluruh kegiatan siswa, terkhusus pada kegiatan pembiasaan, seperti pendampingan pada pembacaan ikrar, sholat dan lain sebagainya</p>	
--	--	--

#### 6. Instrumen Wanwancara 6 (Siswa)

Nama Informan : Hanna Syakilla Ahmad  
 Jabatan : Siswa Kelas 1 SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon  
 Hari/tanggal : Kamis, 05 Desember 2024  
 Tempat : Ruang BK Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon  
 Pukul : 09.20 – 09.35 WIB  
 Topik : Wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

<b>N0</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Koding</b>
1.	Apakah wali kelas membantu anda untuk memiliki karakter disiplin dalam belajar?	Ustadzah suka menasihati kita tentang disiplin. Biasanya nasihatannya pagi sebelum belajar	[HN.RM1.01]
2.	Apakah wali kelas menggunakan cara atau metode agar anda memiliki karakter disiplin dalam belajar?	Iya, wali kelas selalu ngarahin kita untuk mematuhi aturan setiap harinya.	[HN.RM1.02]
3.	Bagaimana cara atau metode yang wali kelas lakukan dalam membentuk karakter disiplin belajar?	Ustadzah terkadang suka memberikan hukuman kalo ada yang melanggar Contohnya kalo ada yang tidakikut berdo'a bersama, disuruh maju kedepan dan baca do'a sendiri didepan.	[HN.RM1.03]

		Kadang-kadang ustadzah suka kasih hadiah buat siswa yang selalu tertib	
4.	Kebijakan apa yang wali kelas berikan ketika ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam belajar?	Harus berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membawa alat tulis masing-masing, dan ustadzah juga sering nasihatini kita untuk selalu rapi di dalam kelas	[HN.RM2.01]
5.	Apakah dengan peraturan tersebut anda menjadi disiplin dalam belajar?	Iya, karna peraturan itu aku jadi lebih disiplin. Karna aku tidak mau dihukum, jadi aku selalu patuhin aturan itu	[HN.RM2.02]
6.	Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan tertib, jika tidak apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	Iya, aku selalu tertib ketika belajar. namun terkadang sesekali teman-teman ku suka mengobrol. biasanya ustadzah mini suka negur siswa yang ngobrol atau bercanda. Biasanya ustadzah juga ngasih hukuman yakni beristighfar sebanyak-banyaknya	[HN.RM2.03]
7.	Apakah kamu mengerjakan tugas pembelajaran, jika tidak apa yang wali kelas lakukan terhadap kamu?	Aku selalu mengerjakan tugas, apabila ada soal yang ga dipahami, pasti aku bertanya ke teman atau guru, jadi tugasku selalu selesai. Jika ada yang tidak mengerjakan, biasanya ustadh mini suka nasihatini kita agar kita ngerjain tugas	[HN.RM2.04]
8.	Apakah kamu menaati tata tertib di sekolah, jika tidak, tata tertib apa yang kamu langgar dan apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	Iya, saya selalu menaati tata tertib di sekolah. kalo adayang melanggar sutadzah akan menegur atau ustadzah suka kasih hukuman,kadang suruh istighfar, suruh hafalin prkalian, nulis ayat Al-Qur'an	[HN.RM2.05]
9.	Apakah kamu memanfaatkan waktu dirumah untuk belajar dan apa yang dilakukan wali kelas agar anda benar benar memanfaatkan waktu belajar di rumah?	Aku selalu mengerjakan PR dirumah, biasanya ustadzah suka ngingetin lewat orang tua. Tapi jarang ada tugas atau PR dari guru	[HN.RM2.06]
10.	Apa yang membuat anda memiliki keinginan disiplin dalam belajar?	supaya saya tertib dan tidak mendapat hukuman dari ustadzah	[HN.RM2.07]

11.	Apa yang membuat anda tidak disiplin dalam belajar?	Kadang suka lupa sama peraturan di kelas atau peraturan dari ustadzah	[HN.RM2.08]
12.	Menurut anda apakah memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar itu penting dan kenapa?	Supaya tidak ketinggalan pelajaran dan mendapatkan nilai rapot yang bagus	[HN.RM2.09]
13.	Menurut anda apakah wali kelas telah menjalankan peranya?	Iya, karna aku selalu dinasihatin, dibimbing kalo ga ngerti, dan diingetin supaya aku menjadi anak yang baik	[HN.RM3.01]
14.	Apa yang kamu rasakan ketika wali kelas menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran?	Biasanya jika tidak tertib ustadzah bakal mengatur siswa agar tertib. Ustadzah juga selalu mastiin kita semua sudah berada dikelas sebelum jam pembelajaran dimulai	[HN.RM3.02]
15.	Apakah Anda merasakan adanya kebijakan dari sekolah yang terkait dengan kedisiplinan dalam belajar? Jika iya, bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar Anda?	Iya, peraturan dari sekolah selalu aku patuhi, jadi aku merasa jadi lebih tertib ketika disekolah.	[HN.RM3.03]

#### 7. Instrumen wawancara 7 (siswa)

Nama Informan : Alawiyah  
 Jabatan : Siswa Kelas 2 SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon  
 Hari/tanggal : Kamis, 5 Desember 2024  
 Tempat : Ruang BK Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon  
 Pukul : 11.00 – 11.20 WIB  
 Topik : wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar

N0	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah wali kelas membantu anda untuk memiliki karakter disiplin dalam belajar?	Iya, karna wali kelas selalu ikut mengawasi saya ketika belajar. wali kelas suka nyuruh kita buat masuk kelas kalo jam pembelajaran mau dimulai	[AW.RM1.01]

2.	Apakah wali kelas menggunakan cara atau metode agar anda memiliki karakter disiplin dalam belajar?	Iya, kalo ada yang tidak disiplin biasanya suka dikasih hukuman atau teguran. Tapi selama ini ustadzah ga pernah marah dan kalo dikelas selalu bermain sama wali kelas. Ustadzah juga nasihatn kita setiap hari, selalu ngingetin kita setiap kita ngelakuin apa-apa.ustadzah juga selalu bilang kalo kita harus membantu sesama	[AW.RM1.02]
3.	Bagaimana cara atau metode yang wali kelas lakukan dalam membentuk karakter disiplin belajar?	Hukuman. biasanya hukumannya ga berat, misalnya disuruh istighfar, suruh membaca Al-Qur'an kaloada yang tidak disiplin atau melanggar. Ustadzah juga suka kasih kita hadiah buat siswa yang selalu disiplin	[AW.RM1.03]
4.	Kebijakan apa yang wali kelas berikan ketika ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam belajar?	Peraturan dikelas banyak, harus tepat waktu, hormat kepada guru, barang tertata rapi,tidak boleh makan didalam kelas dan lain-lain. Kalo misalnya adayang melanggar atau tidak disiplin pasti ada hukuman	[AW.RM2.01]
5.	Apakah dengan peraturan tersebut anda menjadi disiplin dalam belajar?	Iya, saya jadi lebih disiplin, dan lebih fokusketika belajar	[AW.RM2.02]
6.	Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan tertib, jika tidak apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	Iya saya selalu tertib, kalo ada siswa yang tidak tertib pasti ustadzah langsung menegurnya dan terkadang diberi hukuman	[AW.RM2.03]
7.	Apakah kamu mengerjakan tugas pembelajaran, jika tidak apa yang wali kelas lakukan terhadap kamu?	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru, atu kadang saya suka berdiskusi dengan teman-teman untuk menyelesaikan tugasnya	[AW.RM2.04]
8.	Apakah kamu menaati tata tertib di sekolah, jika tidak,	Saya selalu menaatai tata tertib di sekolah, kalo	[AW.RM2.05]

	tata tertib apa yang kamu langgar dan apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	semisal ada yang tidak tertib pasti ustadzah tegur, atau kasih hukuman	
9.	Apakah kamu memanfaatkan waktu dirumah untuk belajar dan apa yang dilakukan wali kelas agar anda benar benar memanfaatkan waktu belajar di rumah?	Saya selalu belajar dirumah, kalo ada PR saya mengerjakan bersama orang tua. Wali kelas juga suka mengingatkan ke orang tua tentang PR saya. Tapi saya jarang sekali dapat PR	[AW.RM2.06]
10.	Apa yang membuat anda memiliki keinginan disiplin dalam belajar?	Saya ingin disiplin karena saya ingin menjadi anak yang sukses, dan pintar	[AW.RM2.07]
11.	Apa yang membuat anda tidak disiplin dalam belajar?	Biasanya karena saya suka lupa sama peraturan, atau suka jenuh kalo lagi belajar	[AW.RM2.08]
12.	Menurut anda apakah memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar itu penting dan kenapa?	Sangat penting, karena kalo disiplin nilai rapot menjadi bagus	[AW.RM2.09]
13.	Menurut anda apakah wali kelas telah menjalankan perannya?	Sudah. Karena ustadzah sudah selalu berada dikelas dampingin kita, dan selalu membimbing kita ketika di kelas. wali kelas juga suka mengawasi kita kalo lagi belajar dibelakang	[AW.RM3.01]
14.	Apa yang kamu rasakan ketika wali kelas menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran?	Saya sangat senang, karena saya seperti mempunyai orang tua disekolah	[AW.RM3.02]
15.	Apakah Anda merasakan adanya kebijakan dari sekolah yang terkait dengan kedisiplinan dalam belajar? Jika iya, bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar Anda?	Peraturan dari sekolah banyak, harus datang tepat waktu, berseragam rapi dan bersih, patuh kepada guru. Aturan itu menjadikan saya lebih disiplin terutama ketika belajar, jadi nilai di rapot saya jadi bagus.	<b>AW.RM3.03</b>

8. Instrumen Wawancara 8 (siswa)

Nama Informan : Alula Aisyah Kiran  
 Jabatan : Siswa Kelas 3 SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon  
 Hari/tanggal : Kamis, 05 Desember 2024  
 Tempat : Ruang BK Banat SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon  
 Pukul : 09.03 – 09.20 WIB  
 Topik : wali kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah wali kelas membantu anda untuk memiliki karakter disiplin dalam belajar?	iya, wali kelas membantu saya untuk disiplin ketika saya belajar dikelas. Wali kelas juga suka memberikan nasihat kepada saya dan teman-teman agar selalu disiplin selama belajar atau selain belajar.	[AL.RM1.01]
2.	Apakah wali kelas menggunakan cara atau metode agar anda memiliki karakter disiplin dalam belajar?	Iya, ustadzah selalu ngarahin kita untuk selalu tertib di dalam kelas. Biasanya kalo ada yang ga tertib ustadzah suka menegur atau memberi hukuman.	[AL.RM1.02]
3.	Bagaimana cara atau metode yang wali kelas lakukan dalam membentuk karakter disiplin belajar?	biasanya saat do'a bersama sebelum belajar. wali kelas akan mengarahkan seluruh siswa supaya semuanya membaca do'a sebelum belajar Kalo pas lagi istirahat biasanya ustadzah nasihati untuk membuang sampah pada tempatnya, ustadzah juga sering ngingetin kita buat menjaga kebersihan didalam kelas. Ustadzah sering ngingetin kita ketika belajar untuk tidak mengobrol, bercanda dan memperhatikan guru.	[AL.RM1.03]
4.	Kebijakan apa yang wali kelas berikan ketika ditemukan siswa yang tidak disiplin dalam belajar?	Kita punya kesepakatan dengan ustadzah, salah satunya harus berdo'a sebelum dan sesudah belajar. kalo ada anak yang tidak membaca do'a biasanya ustadzah	[AL.RM2.01]

		<p>minta siswa itu untuk maju kedepan dan mengulang do'anya. ketika masuk kelas kita juga disuruh untuk mengucapkan salam, apabila tidak mengucapkan, maka seluruh keluar lagi dan harus masuk dengan mengucapkan salam</p> <p>Selain itu kita juga punya kesepakatan atau aturan dikelas yang harus dipatuhi, seperti selalu izin ketika keluar kelas, memperhatikan guru ketika guru berbicara, menjaga kebersihan kelas</p>	
5.	Apakah dengan peraturan tersebut anda menjadi disiplin dalam belajar?	Iya peraturan tersebut mendorong saya untuk selalu disiplin	[AL.RM2.02]
6.	Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan tertib, jika tidak apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	Iya saya selalu mengikuti pembelajaran dengan tertib. Tapi beberapa teman-temanku ada yang sering tidak disiplin ketika belajar, contohnya seperti mengobrol, bercanda, berlari-larian keluar kelas, terkadang beberapa ada yang berantem ketika belajar. Biasanya ustadzah akan menegurnya dan menasihatinya, ustadzah suka ngasih point pelanggaran kalo ada yang ga disiplin.	[AL.RM2.03]
7.	Apakah kamu mengerjakan tugas pembelajaran, jika tidak apa yang wali kelas lakukan terhadap kamu?	Iya, saya selalu mengerjakan tugas dari guru, jika ada yang tidak mengerjakan ustadzah akan ngingetin dan menasihatinya.	[AL.RM2.04]
8.	Apakah kamu menaati tata tertib di sekolah, jika tidak, tata tertib apa yang kamu langgar dan apa yang dilakukan wali kelas terhadap kamu?	Iya aku selalu menaati tata tertib yang ada di kelas atau di sekolah. namun apabila ada siswa yang melanggar ustadzah akan memberi hukuman. Hukumannya berupa istighfar sebanyak-banyaknya dan akan mendapatkan point pelanggaran	[AL.RM2.05]

9.	Apakah kamu memanfaatkan waktu dirumah untuk belajar dan apa yang dilakukan wali kelas agar anda benar benar memanfaatkan waktu belajar di rumah?	Saya jarang mendapatkan PR, biasanya tugas yang dikerjain dirumah adalah tugas tahfidzh suruh ngafal Al-Qur'an atau tajwid. Namun apabila saya mendapatkan tugas, saya akan mengerjakannya dirumah bersama orang tua	[AL.RM2.06]
10.	Apa yang membuat anda memiliki keinginan disiplin dalam belajar?	Supaya suasana fokus ketikabelajar dan tidak mendapat hukuman	[AL.RM2.07]
11.	Apa yang membuat anda tidak disiplin dalam belajar?	Biasanya ga disiplin karna rasa malas	[AL.RM2.08]
12.	Menurut anda apakah memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar itu penting dan kenapa?	Supaya nanti ketika ulangan nilainya jadi bagus, dan kita jadi tau banyak hal dan jadi anak yang pintar	[AL.RM2.09]
13.	Menurut anda apakah wali kelas telah menjalankan peranya?	Iya, karna ustadzah aisyah selalu berada didalam kelas nemenin dan bimbing kita selama di kelas. ustadzah aisyah juga sering menasihati kita ketika kita berbuat salah, dan selalu membuat suana kelas menjadi asik dan menyenangkan	[AL.RM3.01]
14.	Apa yang kamu rasakan ketika wali kelas menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran?	Kalo ada yang tidak tertib, pasti ustadzah akan menegurnya. Kadang ustadzah aisyah juga ikut mengingatkan dan merapikan kalo dikelas tiba-tiba gaduh atau berisik	[AL.RM3.02]
15.	Apakah Anda merasakan adanya kebijakan dari sekolah yang terkait dengan kedisiplinan dalam belajar? Jika iya, bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi aktivitas belajar Anda?	Iya, seperti halnya saya tidak boleh datang terlambat kesekolah, harus berseragam sesuai jadwal, berpakaian syar'i, memakai kaos kaki hitam atau putih. Karna peraturan itu saya jadi lebih baik lagi, dan saya lebih tertib, teratur dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari	[AL.RM3.03]

Lampiran 3

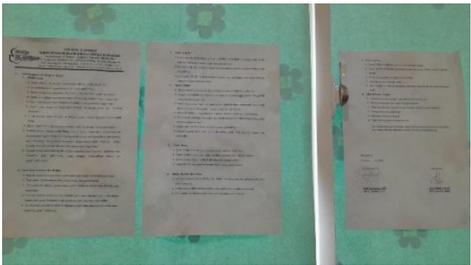
LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi

Hari/tanggal : 02 - 06 Desember 2024

Tempat : Sekolah Dasar Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon

No	Dokumentasi	Keterangan
1.		SD Islam Qur'ani (SDIQ) Al-Bahjah Cirebon
2.		Visi Misi SD Islam Qur'an Al Bahjah Cirebon
3.		Kesepakatan/aturan kelas di dalam ruang kelas

4.		Kebijakan / SOP (standar opratcing procedure) sekolah SDIQu Al-Bahjah Cirebon
5.		Wali kelas ikut membantu mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran
6.		Absen angka
7.		Karakter disiplin siswa dalam kegiatan Belajar Mengajar
8.		Guru menyambut siswa saat siswa datang ke sekolah

9.		Pembacaan Ikrar Santri di dampingi wali kelas
10.		Program Nasihat Santri
11.		Pemberlakuan Point Pelanggaran dalam bentuk portofolio siswa
12.		Wali kelas ikut membantu mengkondisikan kelas saat proses pembelajaran
13.		Wawancara Kepala Sekolah SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

14.		Wawancara Alawiyah siswa kelas 2
15.		Wawancara Hanna Syakilla Ahmad siswa Kelas 1
16.		Wawancara Alula Aisyah Kiran siswa kelas 3
17.		Wawancara Wali kelas di kelas 2 dan guru mata pelajaran

18.		Wawancara Wali kelas di kelas 3 dan guru mata pelajaran
19.		Wawancara Wali kelas di kelas 1 dan guru mata pelajaran
20.		Wawancara Wali kelas di kelas 4 dan guru mata pelajaran
21.		Buku pedoman tata tertib siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon

## Lampiran 4

**Tabel Triangulasi**

No	Fokus Penelitian	Instrumen		
1	Bagaimana Strategi wali kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin belajar	Observasi	Aspek Pengamatan: Strategi wali kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin belajar	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan:
			Wali kelas	1. Apa tujuan ustadzah membentuk karakter disiplin belajar siswa? 2. Strategi apa yang dilakukan ustadzah dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa? 3. Pembentukan karakter disiplin apa yang ustadzah terapkan kepada siswa? 4. Mengapa ustadzah memilih strategi tersebut?
2	Bagaimana Pelaksanaan Wali Kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar	Observasi	Aspek Pengamatan: Pelaksanaan Wali Kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan:
			Wali Kelas	1. Bagaimana pelaksanaan wali kelas dalam membentuk

				<p>karakter disiplin belajar siswa?</p> <p>2. Apakah wali kelas mempunyai peraturan sendiri dalam pembelajaran?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin belajar siswa?</p> <p>4. Solusi apa yang ustadzah lakukan dalam menangani faktor penghambat pembentukan karakter disiplin belajar siswa?</p> <p>5. Bentuk pelanggaran disiplin belajar seperti apa yang biasa dilakukan siswa?</p> <p>6. Apa upaya yang ustadzah lakukan ketika menemukan siswa tidak disiplin dalam belajar?</p> <p>7. Bagaimana cara anda memastikan siswa memiliki karakter kedisiplinan dalam belajar?</p>
3	Bagaimana Peran Wali Kelas dalam pembentukan	Observasi	Hasil Pengamatan: Peran Wali Kelas dalam pembentukan karakter disiplin belajar	
		Wawancara	Informan	Aspek Pertanyaan:

	<p>karakter disiplin belajar</p>		<p>Wali Kelas</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ustadzah, Bagaimana Peran ustadzah dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa?</li> <li>2. Dalam pembentukan karakter disiplin belajar siswa, menurut ustadzah, apa tugas dan fungsi wali kelas?</li> <li>3. Apa saja kebijakan yang diterapkan kepala sekolah kepada wali kelas untuk membentuk karakter disiplin belajar siswa?</li> </ol>
--	----------------------------------	--	-------------------	---

## Lampiran 5

### Surat Izin Observasi Dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 4182/Un.03.1/TL.00.1/11/2024 26 November 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Qur'ani (SDIQu) Al-Bahjah Cirebon  
di  
Cirebon

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shafira Awaliyah  
NIM : 210101110167  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon  
Lama Penelitian : Desember 2024 sampai dengan Februari 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 6

### Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Dari Sekolah Dadar Islam Qurani Al Bahjah Cirebon



**YAYASAN AL BAHJAH**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM QUR'ANI (SDIQu) AL BAHJAH**  
Terakreditasi A (Unggul) Nomor : 477/BAN-SM/SK/2023 NPSN : 69795913  
Jl. Pangeran Cakrabuana No. 179 Blok Gudang Air, Gang Pesantren Kel. Sendang  
Kec. Sumber, Kab. Cirebon Telp. (0812-2238-8117)  
email: sdiq@albahjah.co.idm /website: https://sdiqualbahjah.sch.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/0014/SN/SDI-PDF-YAB/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badru Tamam, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala SDIQu Al-Bahjah  
Alamat Sekolah : Jl. Pangeran Cakrabuana Blok Gudang Air, Kel. Sendang,  
Sumber, Cirebon  
NPSN : 69795913  
NSS : 102021712039

Menerangkan Bahwa :  
Nama : Shafira Awaliyah  
NIM : 210101110167  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Oktober 2002

Adalah benar Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitian di SDIQu Al-Bahjah Cirebon tahun pelajaran 2024/2025.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Cirebon, 2 Ramadhan 1446 H / 2 Februari 2025 M  
Kepala Sekolah

**Badru Tamam, S.Pd.I**  
NIPY : 20160710002

## Lampiran 7

### Sertifikat Bebas Plagiasi dari academic writing FITK UIN Malang

	<b>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2025	
diberikan kepada:	
Nama	: Shafira Awaliyah
NIM	: 210101110167
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa SD Islam Qur'ani Al-Bahjah Cirebon
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 19 Maret 2025 Kepala,  Henny Afwadzi

## Lampiran 8 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayene Nomor 50, Telepon (0341) 551354, fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 21010110167  
Nama : SHAFIRA AHMADYAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURULAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MARNO,MAg  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN BELAJAR SISWA SD ISLAM QUR'ANI AL-BAHAUH CIREBON

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 Juni 2024	Dr. MARNO,MAg	Pertemuan pertama dengan dosen pembimbing, yakni berkonsultasi terkait dengan outline, baik dari segi topik pembahasan, urgensi, gap atau masalah penelitian, maupun objek penelitian, memastikan objek penelitian yang harus jelas dan relevan dengan rencana proposal yang akan disusun, dosen pembimbing mengarahkan untuk membuat proposal dan memastikan agar proposal yang nantinya akan dibuat sesuai dengan buku pedoman ilmiah yang diberikan pihak kampus	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	24 Juni 2024	Dr. MARNO,MAg	pertemuan kedua atau bimbingan kedua mahasiswa memberikan proposal yang sudah dibuat dan memberikan kepada dosen pembimbing skripsi, dosen meminta mahasiswa untuk dapat mencari beberapa artikel terkait dengan topik pembahasan, dan dosen mengarahkan mahasiswa untuk dapat mengikuti beberapa pembahasan didalam artikel dan menerapkannya dalam proses penyusunan proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	04 Juli 2024	Dr. MARNO,MAg	Bimbingan ketiga yakni terkait dengan proposal yang sedang dibuat, Memastikan isi proposal relevan dengan topik pembahasan, dosen mengarahkan untuk teliti dalam mengerjakan proposal dan diusahakan agar isi proposal tidak keluar dari topik pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	26 Agustus 2024	Dr. MARNO,MAg	Pada bimbingan ke empat, dosen pembimbing mengarahkan untuk dapat memahami isi proposal yang ditulis, dosen pembimbing memberikan arahan untuk dapat mempertanggung jawabkan apa yang sudah ditulis oleh mahasiswa, dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk tetap mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 Agustus 2024	Dr. MARNO,MAg	pada bimbingan kelima, dosen mengarahkan mahasiswa untuk maju pada ujian proposal yang diadakan oleh pihak jurusan, dosen mengarahkan untuk dapat mempersiapkan diri pada ujian proposal dengan terus membaca proposal yang ditulis dan beberapa jurnal yang relevan dengan topik penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2024	Dr. MARNO,MAg	Konsultasi terkait revisi proposal sebagaimana arahan dosen penguji sidang proposal, Kemudian bimbingan terkait penyusunan instrumen yang harus disesuaikan dengan rumusan masalah, Dosen mengarahkan untuk mengambil data pada instrumen yang sudah sesuai dengan rumusan masalah penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	03 Januari 2025	Dr. MARNO,MAg	Konsultasi terkait data penelitian yang diambil di lapangan, Dosen mengarahkan mahasiswa untuk olah data sesuai dengan metode penelitian, Dosen juga mengarahkan untuk disesuaikan dengan prosedur proses olah data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	09 Januari 2025	Dr. MARNO,MAg	Konsultasi terkait data-data yang dipaparkan pada bab 4, Dosen pembimbing memastikan bahwa data yang dicantumkan sesuai dengan topik penelitian,	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	15 Januari 2025	Dr. MARNO,MAg	Dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa bahwa data pada bab 4 disusun untuk sesuai dengan rumusan masalah, Dosen juga memastikan persepsi peneliti di cantumkan pada bab 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	17 Januari 2025	Dr. MARNO,MAg	Dosen memastikan bab 4 yang di susun sudah sesuai dengan pedoman, prosedur, sesuai dengan topik dan rumusan masalah, dan sudah dapat kategorisasi untuk di bab 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	31 Januari 2025	Dr. MARNO,MAg	Dosen memastikan susunan pada bab 5 sesuai dengan kategorisasi yang didapat di bab 4, Dosen mengarahkan teori yang di cantumkan relevan dengan hasil penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

1/2

12	07 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Dosen memastikan bab 5 disusun sesuai dengan rumusan masalah dan memastikan hasil penelitian sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu. Dosen mengarahkan penyusunan sesuai dengan pedoman ilmiah.	Genji 2025/2026	Sudah Dilakukan
13	11 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Dosen memastikan bab 5 sudah mendapat hasil penelitian yang utuh dan sesuai dengan teori. Dosen memastikan sudah sesuai dengan pedoman ilmiah. Dosen mengarahkan untuk membuat kesimpulan.	Genji 2025/2026	Sudah Dilakukan
14	18 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Dosen membimbing mengoreksi kesimpulan, dan memastikan kesimpulan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta mendapat hasil penelitian yang utuh dan menyeluruh.	Genap 2025/2026	Sudah Dilakukan
15	24 Februari 2025	Dr. MARNO, M.Ag	Dosen mengoreksi ulang skripsi dan mengarahkan mahasiswa untuk mengikuti sidang akhir. Dosen memberi nasihat untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti sidang akhir. Dosen menyetujui mahasiswa ikut sidang akhir.	Genap 2025/2026	Sudah Dilakukan

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. MARNO, M.Ag

Kajur / Kajodi



## Lampiran 9 CV Peneliti

### CURRICULUM VITAE



1. Nama : Shafira Awaliyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 17 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak pertama dari 3 bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat Tinggal : Perum Griyayasa, Blok i4 No. 16, RT. 05  
RW. 06, Desa Pasir Gadung, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang, Banten
7. Asal Sekolah : MA Ibad Ar Rahman Pandeglang
8. No. Hp (WA) : 081383376080
9. Email : [shafiraawaliyah@gmail.com](mailto:shafiraawaliyah@gmail.com)
10. Akun IG : @shafiraawlyh
11. Riwayat Pendidikan :
  - a. TK Aisyiah Bustanul Athfal 68 Cikupa
  - b. SDIT Ash Shibgoh Cikupa
  - c. SMPIT Ash Shibgoh Cikupa
  - d. MA Ibad Ar Rahman Pandeglang
12. Riwayat Kepenulisan
  - a. Penulis ke-lima artikel yang berjudul Tipologi Berakhlakul Karimah dalam Merdeka Belajar dalam jurnal Piwulang : STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang (SINTA 5) (1 September 2023) Vol.6  
<http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
  - b. Menjadi penulis dalam blog Kompasiana dengan judul Mahasiswa KKM UIN Malang Ikut Serta Pada Perayaan Peristiwa Isra Mi'raj

dalam Acara Nasihat Santri di SDIQU Al-Bahjah Cirebon  
[https://www.kompasiana.com/shafira50072/6644d331c57afb4b8355a682/mahasiswa-kkm-uin-malang-ikut-serta-pada-perayaan-peristiwa-isra-mi-raj-dalam-acara-nasihat-santri-di-sdiqu-al-bahjah-cirebon?utm\\_source=Whatsapp&utm\\_medium=Refferal&utm\\_campaign=Sharing\\_Mobile](https://www.kompasiana.com/shafira50072/6644d331c57afb4b8355a682/mahasiswa-kkm-uin-malang-ikut-serta-pada-perayaan-peristiwa-isra-mi-raj-dalam-acara-nasihat-santri-di-sdiqu-al-bahjah-cirebon?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sharing_Mobile)